

**PENGARUH AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DESA MALAHAYU**

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

TP62125



Disusun Oleh:

Ade Wicaksono

31201400574

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

**PENGARUH AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DESA MALAHAYU**

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

TP62125

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh:

Ade Wicaksono

31201400574

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DESA MALAHAYU**

Tugas Akhir/Skripsi diajukan kepada
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang



ADE WICAKSONO
31201400574

Diajukan pada Sidang Pembahasan dan Sidang Pendadaran
Tanggal 30 November 2021 dan Tanggal 23 Desember 2021

Dinyatakan : Lulus
Sebagai
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S.PWK)

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT NIK. 210298024	Pembimbing I	:	
Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT NIK. 220203034	Pembimbing II	:	
Agus Rochani, ST., MT NIK. 230202048	Penguji	:	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung

Ir. H. Rachmat Mudjiyono, MT. Ph.D
NIK. 210293018

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST. MT.
NIK. 210298024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Wicaksono

NIM : 31201400574

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul **“Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Malahayu”** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Januari 2022
Menyatakan,



Ade Wicaksono
NIM. 31201400574

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
NIK. 210298024

Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT
NIK. 220203034

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Wicaksono
NIM : 31201400574
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi dengan judul :

PENGARUH AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MALAHAYU

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 3 Januari 2022
Yang Menyatakan,



Ade Wicaksono
NIM. 31201400574

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Ade Wicaksono

NIM : 31201400574

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :

PENGARUH AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DESA MALAHAYU

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebut sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 3 Januari 2022



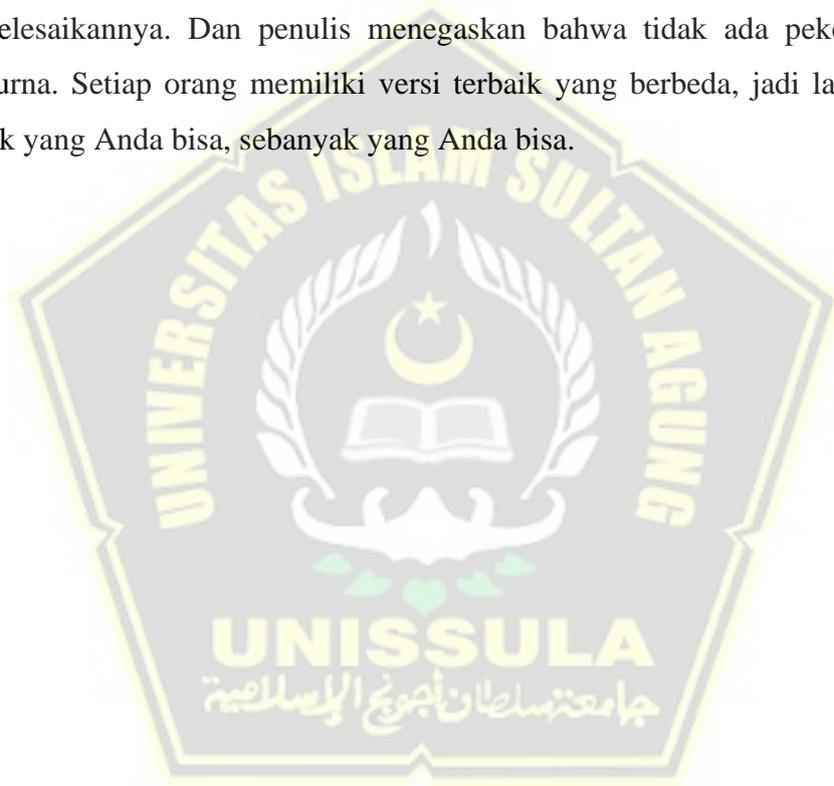
Ade Wicaksono
NIM. 31201400574



MOTTO

“Kerjakan apa yang bisa kamu kerjakan, berikan hasil terbaik sebaik yang kamu mampu.”

Dalam perjalanan panjang penulisan Tugas Akhir/Skripsi ini, penulis menemui berbagai kendala. Perjuangan penulis untuk mengatasi hambatan tersebut mengantarkan penulis pada proses pengembangan diri. Penulis memahami bahwa jika kita tidak memulai apa yang dapat kita lakukan terlebih dahulu, kita tidak dapat menyelesaikannya. Dan penulis menegaskan bahwa tidak ada pekerjaan yang sempurna. Setiap orang memiliki versi terbaik yang berbeda, jadi lakukan yang terbaik yang Anda bisa, sebanyak yang Anda bisa.



PERSEMBAHAN

Karya kecil tak sempurna bernama “Skripsi” ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta saya :

Bapak Rohadi & Ibu Solenah

Kakak saya tercinta Nunik Rosnanita dan Kakak Ipar Mohammad Alwi

Adik saya tercinta Danu Agam Pribadi

Keponakan saya tercinta Nadhif Abqari Pranaja

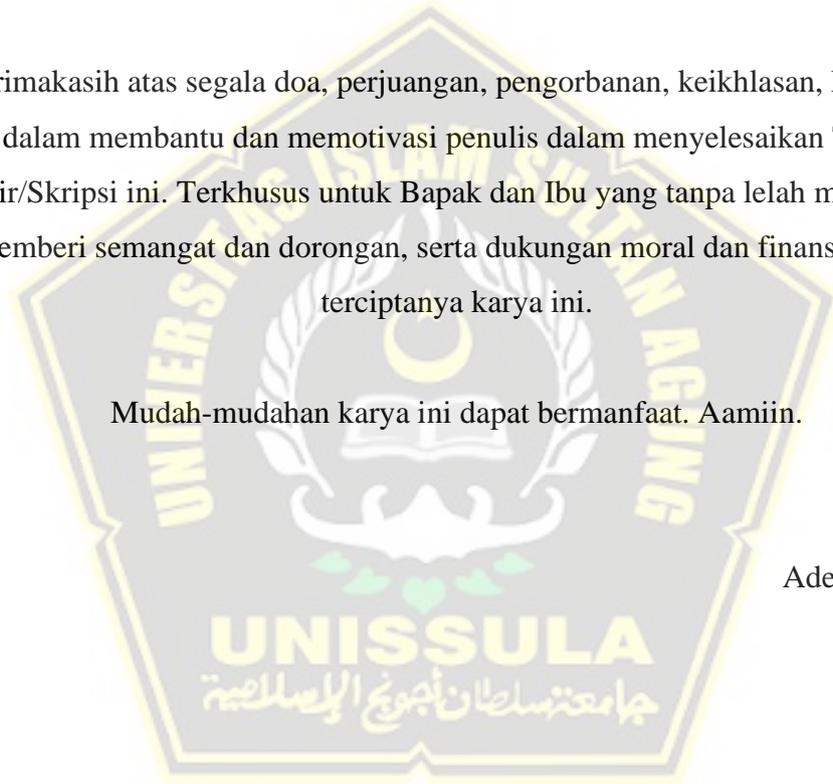
Teman dan kekasih saya Herlinda

dan Keluarga Besar saya di Brebes

Terimakasih atas segala doa, perjuangan, pengorbanan, keikhlasan, ketulusan dalam membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi ini. Terkhusus untuk Bapak dan Ibu yang tanpa lelah mendoakan, memberi semangat dan dorongan, serta dukungan moral dan finansial demi terciptanya karya ini.

Mudah-mudahan karya ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Ade Wicaksono



ABSTRAK

Desa Malahayu terletak di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes yang memiliki keunikan berupa Waduk Malahayu dengan keindahan alamnya berupa pemandangan perbukitan yang asri dan sejuk. Seiring berkembangnya pariwisata di Desa Malahayu, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gegerhalang dan masyarakat Desa Malahayu menginisiasi berkembangnya Desa Wisata Malahayu pada tahun 2017. Seiring berkembangnya Desa Wisata Malahayu, muncul aktivitas-aktivitas pariwisata berupa atraksi wisata baru di kawasan Desa Wisata Malahayu seperti BBM Fantasy Land, Benteng Dinamit, dan Bukit Dadablengan. Adanya aktivitas pariwisata di kawasan Desa Wisata Malahayu berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Malahayu. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh aktivitas pariwisata terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat Desa Malahayu. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif positivistik dan metode kualitatif rasionalistik. Responden adalah masyarakat Desa Malahayu yang bekerja di sektor pariwisata. Analisis menunjukkan adanya pengaruh aktivitas pariwisata terhadap ekonomi masyarakat Desa Malahayu yaitu terbukanya lapangan pekerjaan/peluang usaha, serta perubahan tingkat pendapatan masyarakat. Sementara terhadap ekonomi muncul beberapa pengaruh positif seperti munculnya komunitas-komunitas baru seperti Pokdarwis, Malahayu Volly Open, pelatihan keterampilan masyarakat serta partisipasi aktif masyarakat dalam bentuk pengecatan rumah pelangi. Pengaruh negatif pariwisata terhadap perilaku konsumerisme yaitu meningkatnya jumlah kepemilikan kendaraan pribadi seperti mobil, motor dan juga angka kriminalitas yang meningkat.

Kata Kunci : *Aktivitas Pariwisata, Sosial Ekonomi Masyarakat*



ABSTRACT

Malahayu Village is located in Banjarharjo District, Brebes Regency which is unique in the form of Malahayu Reservoir with its natural beauty in the form of beautiful and cool hillside views. Along with the development of tourism in Malahayu Village, the Gegerhalang Tourism Awareness Group (POKDARWIS) and the Malahayu Village community initiated the development of Malahayu Tourism Village in 2017. As the Malahayu Tourism Village developed, tourism activities emerged in the form of new tourist attractions in the Malahayu Tourism Village area such as BBM Fantasy Land, Dynamite Fort, and Dadablangan Hill. The existence of tourism activities in the Malahayu Tourism Village area affects the social and economic life of the Malahayu Village community. This study aims to see the effect of tourism activities on the social and economic aspects of the Malahayu Village community. The methods used are positivistic quantitative research methods and rationalistic qualitative methods. Respondents are residents of Malahayu Village who work in the tourism sector. The analysis shows the influence of tourism activities on the economy of the Malahayu Village community, namely the opening of jobs/business opportunities, as well as changes in the level of community income. Meanwhile, on the economy, several positive influences emerged, such as the emergence of new communities such as Pokdarwis, Malahayu Volly Open, community skills training and active community participation in the form of painting rainbow houses. The negative influence of tourism on consumer behavior is the increasing number of private vehicle ownership such as cars, motorbikes and also the increasing crime rate.

Keywords : *Tourism Activities, Social Economy Community*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta para keluarga dan sahabat, berkatnya kita semua dapat menikmati masa saat ini yang penuh dengan cahaya rahmat Islam serta kesempatan untuk menuntut ilmu. Alhamdulillah dengan penuh perjuangan melewati berbagai hambatan penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul **“Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Malahayu”** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota. Dengan selesainya karya ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Rachmat Mudjiyono, MT. P.Hd. selaku Dekan Fakultas Teknik Unissula.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST. MT. selaku Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Unissula
3. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT selaku dosen pembimbing I, Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT selaku dosen pembimbing II, dan Agus Rochani, ST., MT selaku dosen penguji yang selalu memberikan pengingat, arahan, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Staf BAP Fakultas Teknik yang telah membantu administrasi dan surat menyurat selama proses Tugas Akhir/Skripsi ini.
5. Untuk Ibuku Solenah dan Bapakku Rohadi yang tanpa lelah selalu mendoakan, memberi semangat dan motivasi, memberi dukungan baik moral maupun finansial sampai pada terselesaikannya karya skripsi ini.
6. Mba Nunik Rosnita, adik Danu Agam Pribadi, Mas Mohammad Alwi, dan ponakan Nadhif Abqari Pranaja yang telah sabar menemani, membantu, dan menghibur selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Teman sekaligus kekasih saya Herlinda yang telah banyak membantu dan setia menemani.
8. Masyarakat Desa Malahayu dan Pokdarwis Gegerhalang yang telah membantu dalam pengambilan data dan proses pengisian kuesioner penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Fajar Aprilian, Lalu Ahmad Dhanial, Dandy Prayoga Wibowo, dan Arif Rahman yang telah berbagi ilmu dan berjuang bersama.
10. Keluarga Planologi Angkatan 2014 dan kakak-kakak angkatan 2013 dan 2012 dan keluarga besar KMFT yang tidak luput pula memberi semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir/Skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kekhilafan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan untuk perbaikan dalam karya tulis selanjutnya. Mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 3 Januari 2022

Ade Wicaksono

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Memilih Wilayah Studi	3
1.3 Perumusan Masalah	3
1.4 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.5 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.5.1 Tujuan	4
1.5.2 Sasaran	4
1.6 Ruang Lingkup	4
1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.6.2 Ruang Lingkup Materi	7
1.7 Manfaat Penelitian	7
1.7.1 Manfaat Teoritis	7
1.7.2 Manfaat Praktis	8
1.8 Keaslian Penelitian	8
1.9 Kerangka Pikir	13
1.10 Metodologi Penelitian.....	14
1.10.1 Jenis Metode Penelitian	14
1.10.2 Hipotesis Penelitian.....	15
1.10.3 Sumber Data.....	16

1.10.4	Teknik Sampling	20
1.10.5	Instrumen Penelitian	21
1.10.6	Teknik Pengolahan Data	21
1.10.7	Teknik Analisis Data.....	22
1.11	Sistematika Penulisan	25
BAB II KAJIAN TEORI		26
2.1	Pengertian Pengaruh	26
2.2	Tinjauan Umum Pariwisata	26
2.2.1	Definisi Pariwisata	26
2.2.2	Jenis – Jenis Pariwisata	27
2.2.3	Bentuk – Bentuk Pariwisata.....	29
2.2.4	Pariwisata Sebagai Suatu Sistem	31
2.2.5	Komponen Utama Pariwisata.....	36
2.3	Pengaruh Perkembangan Wisata	37
2.3.1	Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi	37
2.3.2	Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat	38
2.4	Desa Wisata	41
2.4.1	Definisi Desa Wisata.....	41
2.4.2	Komponen Utama Desa Wisata	46
2.5	Kajian Masyarakat	47
2.6	Sintesis Literatur Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Malahayu.....	49
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI.....		51
3.1	Gambaran Umum Kecamatan Banjarharjo.....	51
3.1.1	Letak Geografis dan Administrasi Kecamatan Banjarharjo	51
3.1.2	Potensi Pariwisata di Kecamatan Banjarharjo	54
3.2	Gambaran Umum Desa Malahayu.....	55
3.2.1	Letak Geografis Desa Malahayu	55
3.2.2	Penggunaan Lahan	58
3.2.3	Kondisi Sosial Masyarakat.....	59
3.2.4	Sirkulasi Desa Malahayu	61
3.3	Hasil Rekapitulasi Responden	63
3.3.1	Aktivitas Wisata Desa Wisata Malahayu	65
3.3.2	Aspek Sosial Masyarakat	73

3.3.3 Aspek Ekonomi Masyarakat	81
BAB IV ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS WISATA DESA WISATA MALAHAYU TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT ...	90
4.1 Analisis Kuantitatif Dengan Uji Korelasi dan Regresi.....	90
4.2 Uji Chi – Square	98
4.3 Analisis Pengaruh Aktivitas Pariwisata Dengan Metode Kualitatif.....	105
4.4 Kebaruan Penelitian / Novelty.....	116
Dari tabel novelty dapat diketahui bahwa kebaruan penelitian ilmiah adalah sebagai berikut :.....	119
4.5 Temuan Studi.....	119
BAB V PENUTUP.....	124
5.1 Kesimpulan.....	124
5.2 Rekomendasi.....	125
5.2.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah.....	125
5.2.2 Rekomendasi Untuk Masyarakat	126
5.2.3 Rekomendasi Untuk Calon Peneliti Selanjutnya	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Daftar Peneliti Sebelumnya	9
Tabel I. 2 Kebutuhan Data	18
Tabel I. 3 Jumlah Populasi Masyarakat Desa Malahayu	20
Tabel I. 4 Penentuan Jumlah Sampel	21
Tabel I. 5 Uji Validitas.....	22
Tabel I. 6 Uji Reliabilitas	23
Tabel I. 7 Tahapan Analisis Data.....	24
Tabel I. 8 Korelasi Berdasarkan Nilai Koefisien	25
Tabel II. 1 Sintesis Literatur Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Malahayu	49
Tabel III. 1 Luas Wilayah Desa di Kecamatan Banjarharjo	53
Tabel III. 2 Penggunaan Lahan Desa Malahayu	58
Tabel III. 3 Penggunaan Lahan Sawah Desa Malahayu	58
Tabel III. 4 Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah Desa Malahayu.....	59
Tabel III. 5 Mata Pencarian Masyarakat Desa Malahayu	60
Tabel III. 6 Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	64
Tabel III. 7 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel III. 8 Hasil Responden Terkait Daya Tarik Atraksi Wisata.....	66
Tabel III. 9 Hasil Responden Terkait Atraksi Wisata	66
Tabel III. 10 Hasil Responden Terkait Kondisi Jalan Menuju Desa Malahayu....	68
Tabel III. 11 Hasil Responden Terkait Ketersediaan Moda Transportasi.....	69
Tabel III. 12 Hasil Responden Terkait Amenitas.....	70
Tabel III. 13 Hasil Responden Terkait Aktivitas Pariwisata.....	71
Tabel III. 14 Hasil Responden Terkait Kelembagaan.....	72
Tabel III. 15 Hasil Responden Terkait Kebutuhan Masyarakat.....	74
Tabel III. 16 Hasil Responden Terkait Kegiatan Sosial.....	75
Tabel III. 17 Hasil Responden Terkait Miras.....	76
Tabel III. 18 Hasil Responden Terkait Prostitusi/Perilaku Tidak Senonoh.....	77
Tabel III. 19 Hasil Responden Terkait Bahasa	78
Tabel III. 20 Hasil Responden Terkait Kesehatan	79

Tabel III. 21 Hasil Responden Terkait Keagamaan	81
Tabel III. 22 Hasil Responden Terkait Pekerjaan	82
Tabel III. 23 Pekerjaan Responden	82
Tabel III. 24 Lama Bekerja Responden	83
Tabel III. 25 Hasil Responden Terkait Peluang Usaha	83
Tabel III. 26 Hasil Responden Terkait Pendapatan Sebelum Bekerja di Sektor Pariwisata	84
Tabel III. 27 Hasil Responden Terkait Pendapatan Setelah Bekerja di Sektor Pariwisata	85
Tabel III. 28 Hasil Responden Terkait Perubahan Pendapatan Responden.....	86
Tabel IV. 1 Hasil Korelasi Aspek Sosial Masyarakat.....	91
Tabel IV. 2 Hasil Korelasi Aspek Ekonomi Masyarakat.....	93
Tabel IV. 3 Hasil Uji T terhadap Kebutuhan Masyarakat	94
Tabel IV. 4 Hasil Uji T terhadap Kegiatan Sosial Masyarakat.....	95
Tabel IV. 5 Hasil Uji T terhadap Perilaku Minuman Keras	95
Tabel IV. 6 Hasil Uji T terhadap Perilaku Munculnya Prostitusi	95
Tabel IV. 7 Hasil Uji T terhadap Bahasa	96
Tabel IV. 8 Hasil Uji T terhadap Kesehatan	96
Tabel IV. 9 Hasil Uji T terhadap Kegiatan Keagamaan	96
Tabel IV. 10 Hasil Uji T terhadap Pekerjaan.....	97
Tabel IV. 11 Hasil Uji T terhadap Kesempatan Kerja/Peluang Usaha	97
Tabel IV. 12 Hasil Uji T terhadap Pendapatan Sebelum Bekerja di Sektor Pariwisata	97
Tabel IV. 13 Hasil Uji T terhadap Pendapatan Setelah Bekerja di Sektor Pariwisata	98
Tabel IV. 14 Hasil Uji T terhadap Pendapatan Sebelum Bekerja di Sektor Pariwisata	98
Tabel IV. 15 Hasil Uji Chi-square terhadap Kebutuhan Masyarakat	99
Tabel IV. 16 Hasil Uji Chi-square terhadap Kegiatan Sosial Masyarakat.....	100
Tabel IV. 17 Hasil Uji Chi-square terhadap Minuman Keras.....	101
Tabel IV. 18 Hasil Uji Chi-square terhadap Munculnya Prostitusi	101
Tabel IV. 19 Hasil Uji Chi-square terhadap Bahasa	102
Tabel IV. 20 Hasil Uji Chi-square terhadap Kesehatan.....	102

Tabel IV. 21 Hasil Uji Chi-square terhadap Kegiatan Keagamaan	103
Tabel IV. 22 Hasil Uji Chi-square terhadap Pekerjaan.....	103
Tabel IV. 23 Hasil Uji Chi-square terhadap Kesempatan Kerja/Peluang Usaha	104
Tabel IV. 24 Hasil Uji Chi-square terhadap Pendapatan Sebelum Bekerja di Sektor Pariwisata.....	104
Tabel IV. 25 Hasil Uji Chi-square terhadap Pendapatan Setelah Bekerja di Sektor Pariwisata	105
Tabel IV. 26 Hasil Uji Chi-square terhadap Pengeluaran Masyarakat	105
Tabel IV. 27 Tingkat Kriminalitas	113
Tabel IV. 28 Kepemilikan Kendaraan	113
Tabel IV. 29 Kebaruan Penelitian / Novelty	117
Tabel IV. 30 Hasil Analisis Korelasi Aktivitas Pariwisata terhadap Sosial Masyarakat berdasarkan Koefisien	121
Tabel IV. 31 Analisis Pengaruh Aktivitas X terhadap Y	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Orientasi Kawasan Studi	6
Gambar 1. 2 Rancangan Penelitian	15
Gambar 2. 1 Bagan Sistem Pariwisata	31
Gambar 2. 2 Diagram Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial	39
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kecamatan Banjarharjo	52
Gambar 3. 2 Objek Wisata Malahayu	54
Gambar 3. 3 Objek Wisata Bukit Dadablangan	55
Gambar 3. 4 Kalibaya Park	55
Gambar 3. 5 Peta Desa Malahayu	57
Gambar 3. 6 Penggunaan Lahan Desa Malahayu	58
Gambar 3. 7 Penggunaan Lahan Sawah Desa Malahayu.....	59
Gambar 3. 8 Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah Desa Malahayu	59
Gambar 3. 9 Mata Pencarian Masyarakat Desa Malahayu	60
Gambar 3. 10 Kondisi Prasarana Jalan menuju Desa Wisata Malahayu	61
Gambar 3. 11 Pilihan Angkutan Umum Menuju Desa Wisata Malahayu	62
Gambar 3. 12 Lahan Parkir Desa Wisata Malahayu	62
Gambar 3. 13 Jumlah Pengunjung Desa Wisata Malahayu	64
Gambar 3. 14 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Gambar 3. 15 Hasil Responden Terkait Daya Tarik Wisata.....	66
Gambar 3. 16 Hasil Responden Terkait Atraksi Wisata	67
Gambar 3. 17 Hasil Responden Terkait Kondisi Jalan Menuju Desa Malahayu..	68
Gambar 3. 18 Hasil Responden Terkait Ketersediaan Moda Transportasi Menuju Desa Malahayu.....	69
Gambar 3. 19 Hasil Responden Terkait Amenitas.....	70
Gambar 3. 20 Hasil Responden Terkait Aktivitas Wisatawan.....	72
Gambar 3. 21 Hasil Responden Kelembagaan.....	73
Gambar 3. 22 Hasil Responden Terkait Kebutuhan Masyarakat.....	74
Gambar 3. 23 Hasil Responden Terkait Kegiatan Sosial.....	75
Gambar 3. 24 Hasil Responden Terkait Miras.....	77
Gambar 3. 25 Hasil Responden Terkait Prostitusi.....	78

Gambar 3. 26 Hasil Responden Terkait Bahasa.....	79
Gambar 3. 27 Hasil Responden Terkait Kesehatan	80
Gambar 3. 28 Hasil Responden Terkait Keagamaan	81
Gambar 3. 29 Hasil Responden Terkait Pekerjaan	82
Gambar 3. 30 Hasil Responden Terkait Pekerjaan Responden.....	83
Gambar 3. 31 Hasil Responden Terkait Peluang Usaha	84
Gambar 3. 32 Hasil Responden Terkait Pendapatan Sebelum Bekerja	85
Gambar 3. 33 Hasil Responden Terkait Pendapatan Setelah Bekerja	86
Gambar 3. 34 Hasil Responden Terkait Perubahan Pendapatan.....	87
Gambar 3. 35 Peta Atraksi Wisata	88
Gambar 3. 35 Peta Atraksi Wisata	88
Gambar 3. 36 Peta Lokasi Titik Parkir	89
Gambar 3. 36 Peta Lokasi Titik Parkir	89
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Kampung Pelangi	108
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Kampung Pelangi	108
Gambar 4. 2 Peta Lokasi Malahayu Open	110
Gambar 4. 2 Peta Lokasi Malahayu Open	110
Gambar 4. 3 Peta Lokasi Pelatihan Keterampilan Masyarakat Desa Malahayu.	112
Gambar 4. 3 Peta Lokasi Pelatihan Keterampilan Masyarakat Desa Malahayu.	112
Gambar 4. 4 Peta Perkembangan Warung Makan Desa Wisata Malahayu	115
Gambar 4. 4 Peta Perkembangan Warung Makan Desa Wisata Malahayu	115
Gambar 4. 5 Pemandangan dari Tepian Waduk.....	120
Gambar 4. 6 Aktivitas Rekreasi di BBM Fantasy Land.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah bagian ekonomi dimana dapat mengurangi tingkat kemiskinan di daerah. Pengembangan industri pariwisata dimana dapat mengurangi kemiskinan ialah industri pariwisata yang berdampak pada masyarakat setempat. (Mubyarto, 1993). Di Indonesia, pariwisata jelas berperan penting dalam berkontribusi bagi aspek sosial, ekonomi dan budaya negara. Indonesia terbagi menjadi pulau-pulau yang memiliki potensi besar untuk melestarikan keindahan alam dan budaya. Perkembangan suatu sektor atau sektor lain suatu negara akan menarik sektor-sektor lain untuk berkembang. Hal ini karena produk mereka dirancang untuk mendukung industri pariwisata seperti pertanian, peternakan, peternakan, kerajinan tangan, kesempatan kerja dan banyak lagi.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Brebes (RIPKD) tahun 2013-2025 ditetapkan Kawasan Wisata Unggulan (KWU) yaitu Kawasan Wisata Budaya Pesisiran, Kawasan Wisata Air Panas, Kawasan Wisata Agro Kaligua, dan Kawasan Wisata Waduk Malahayu. Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Malahayu diprioritaskan dengan tema pada pengembangan kegiatan wisata tirta, kerajinan dan wisata minat khusus.

Pada tahun 2017 Kawasan Wisata Waduk Malahayu mulai menggunakan konsep Desa Wisata yang digagas oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bersama pemerintah daerah Kabupaten Brebes dan masyarakat Desa Malahayu. Sebagai wujud dari Desa Wisata Malahayu kemudian dikembangkan wisata-wisata baru yang berada di kawasan Desa Malahayu yaitu BBM Fantasy Land, Situs Benteng, dan Wisata Bukit Dadablangan. (Brebesnews, 2018).

Waduk Malahayu mulai dibangun oleh pemerintahan kolonial Belanda pada tahun 1928 dan baru selesai pembangunannya pada tahun 1936. Pada awalnya Waduk Malahayu difungsikan sebagai sumber air irigasi untuk

mengairi lahan pertanian di Kecamatan Banjarharjo dan Sekitarnya. Karena Waduk Malahayu memiliki keunikan dan keindahan alam yang mempesona dengan pemandangan gunung-gunung yang mengelilingi Waduk Malahayu yang mampu menarik minat wisatawan, baru pada tahun 1983 Waduk Malahayu mulai difungsikan sebagai Objek Wisata Waduk Malahayu dan sekarang menjadi Desa Wisata Malahayu. Pada tahun 2019 saja sampai bulan oktober, Desa Wisata Malahayu mampu menarik 46.100 wisatawan. (Dinas Pariwisata Brebes, 2019).

Di dalam penelitian (Solichin et al., 2016) menjelaskan bahwa Waduk Malahayu berperan penting untuk penduduk lokal ataupun untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes. Ini karena masyarakat sekitar menggunakan potensi Waduk Malahayu untuk memenuhi kebutuhan mereka layaknya kegiatan pertanian, kegiatan pariwisata, kegiatan penggunaan air bersih, kegiatan transportasi waduk, dan perikanan. Dari segi pariwisata, dilihat dari rata-rata pengunjung pertahun terus meningkat dan dirata-rata mencapai 126.064 wisatawan pertahun, maka dari itu Waduk Malahayu perlu dikembangkan dengan inovasi-inovasi baru dengan memanfaatkan potensi yang ada agar dapat menarik wisatawan lebih banyak dan memberikan pengaruh lebih besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan data monografi Desa Malahayu terjadi perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Malahayu semenjak diterapkannya konsep Desa Wisata pada tahun 2017. Salah satunya yaitu pedagang, terjadi perubahan jumlah pedagang di Desa Malahayu yaitu sebanyak 137 pada tahun 2016 dan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 733. Hal ini berkaitan dengan pengembangan Desa Wisata Malahayu dimana dibuka lahan baru untuk pengembangan objek wisata dan warung-warung makan. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata Desa Wisata Malahayu terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat yang lebih jelas, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam.

1.2 Alasan Memilih Wilayah Studi

Alasan pemilihan judul “Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Malahayu” adalah Objek Wisata Waduk Malahayu merupakan salah satu Kawasan Wisata Unggulan (KWU) Kabupaten Brebes. Waduk Malahayu dibangun pada tahun 1934 merupakan peninggalan kolonial. Seiring perkembangannya, Waduk Malahayu menjadi Objek Wisata Unggulan Kabupaten Brebes dan pada tahun 2017 masyarakat sekitar yang diprakarsai oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merubah konsep Objek Wisata Waduk Malahayu menjadi Desa Wisata Malahayu agar lebih menarik minat wisatawan. Dengan perubahan konsep tersebut mulai berkembang beberapa objek dan atraksi wisata tambahan seperti BBM Fantasy Land, Situs Benteng Dinamit, dan Bukit Dadablengan. Adanya aktivitas pariwisata tersebut tentunya berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar baik dari segi ekonomi seperti terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan perkembangan daerah tersebut serta aspek sosial karena adanya interaksi antara masyarakat setempat dengan wisatawan. Untuk itu, dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas pariwisata di Desa Malahayu terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

1.3 Perumusan Masalah

Waduk Malahayu merupakan salah satu waduk peninggalan kolonial yang dijadikan sebagai tujuan wisata oleh wisatawan dan sekarang berkembang menjadi Desa Wisata Malahayu. Wisatawan yang datang menuju objek wisata tentunya membawa banyak pengaruh, yaitu pengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Adanya interaksi antara para wisatawan yang datang yang membawa kebudayaan berbeda dari masyarakat setempat sehingga terjadi perubahan kehidupan seperti perubahan sosial, perubahan perilaku, bahasa, kesehatan, dan agama. Selain itu, adanya aktivitas pariwisata juga berpengaruh pada ekonomi masyarakat yakni dapat membuka lapangan pekerjaan, mendapat kesempatan

untuk membuka usaha, dan mengubah tingkat pendapatan masyarakat setempat, dan meningkatkan perkembangan daerah tersebut.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Di atas telah dijelaskan mengenai perumusan masalah, kemudian dari perumusan masalah diambil pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana pengaruh aktivitas pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Malahayu ?”**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana pengaruh yang muncul dari adanya aktivitas kegiatan pariwisata bagi kehidupan sosial dan ekonomi penduduk sekitar.

1.5 Tujuan dan Sasaran

Untuk tujuan dan sasaran dalam penelitian ini yaitu akan dijelaskan penulis pada point-point dibawah ini.

1.5.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

1.5.2 Sasaran

Sementara itu dari segi sasaran yang ingin penulis capai dengan dilakukannya penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi aktivitas pariwisata di kawasan Desa Wisata Malahayu.
- b. Mengetahui pengaruh Desa Wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Malahayu.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dimana lokasi penelitian dibahas dan jumlah data yang dibatasi saat membahas penyusunan penelitian ini.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah atau lokasi penelitian adalah Desa Malahayu yang terletak di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Letak desa ini berada di daerah perbukitan dan merupakan desa yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Secara administrasi batas Desa Malahayu adalah sebagai berikut :

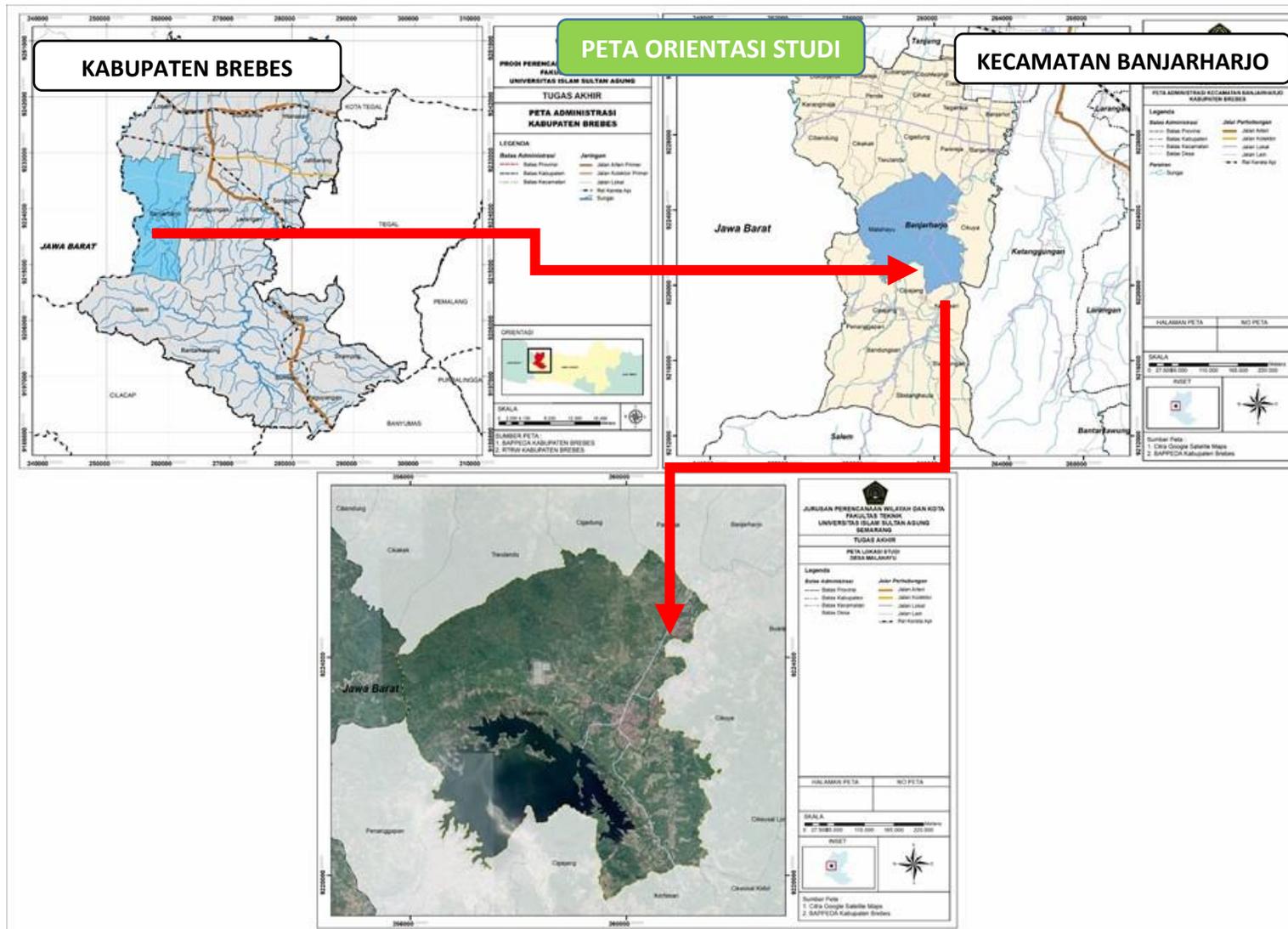
Sebelah Utara : Desa Tiwulandu dan Desa Cigadung
Kecamatan Banjarharjo

Sebelah Barat : Desa Pananggapan dan Provinsi Jawa Barat

Sebelah Selatan : Desa Cipajang dan Desa Kertasari Kecamatan
Banjarharjo

Sebelah Timur : Desa Parireja dan Desa Cikuya Kecamatan
Banjarharjo

Berikut di bawah ini adalah peta lokasi studi yaitu Desa Malahayu yang dilihat dari orientasi Kecamatan Banjarharjo dan Kabupaten Brebes.



Gambar 1.1 Peta Orientasi Kawasan Studi

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi adalah pembahasan materi dalam penelitian ini yang bertujuan untuk membatasi pembahasan agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Malahayu terdapat batasan materi yang akan dibahas. Adapun materi penelitian antara lain :

1. **Aktivitas Pariwisata**

Berupa komponen-komponen utama desa wisata dan gambaran umum desa wisata.

2. **Karakteristik masyarakat**

Meliputi jumlah penduduk, mata pencaharian, dan agama.

3. **Pengaruh dari aktivitas pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi.**

Dampak yang dibahas dari dengan adanya aktivitas pariwisata ini adalah pengaruh sosial seperti perubahan sosial, perubahan perilaku/moral, bahasa, kesehatan, dan agama. Sedangkan dari aspek ekonomi seperti membuka kesempatan kerja dan usaha, dan perubahan tingkat pendapatan.

1.7 Manfaat Penelitian

Harapan dari dilakukannya penelitian ini oleh penulis yaitu bisa mendapatkan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

1.7.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi ilmu perencanaan wilayah dan kota adalah manfaat secara teoritis yang ingin penulis capai dengan adanya penelitian ini, antara lain :

- 1) Mengetahui program atau kebijakan pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Waduk Malahayu.
- 2) Mengetahui sistem pengelolaan Objek Wisata Waduk Malahayu.
- 3) Mengetahui komponen pariwisata yang terdapat di Desa Wisata Malahayu.

1.7.2 Manfaat Praktis

Sementara itu penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini muncul manfaat praktis bagi pihak-pihak terkait, seperti diantaranya :

- 1) Memberikan gambaran terhadap pemerintah daerah terkait pengaruh yang telah dirasakan oleh masyarakat Desa Malahayu dengan adanya aktivitas pariwisata.
- 2) Memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan Objek Wisata Waduk Malahayu.
- 3) Memberikan informasi kepada pihak lain terkait potensi Desa Wisata Malahayu.

1.8 Keaslian Penelitian

Perbandingan komparatif diperlukan untuk memastikan kredibilitas penelitian, baik dalam judul, bidang penelitian, atau aspek lain dari penelitian. Dengan kata lain, itu adalah proses membandingkan penelitian yang ingin penulis teliti dengan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Lihat tabel di bawah untuk informasi lebih lanjut.

Tabel I. 1 Daftar Peneliti Sebelumnya

No	Judul Tahun Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang 2016 Julio Ustari Putra	1. Mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Sidomukti	Deskriptif Kuantitatif	Statistik Deskriptif Regresi Linear Berganda	1. Terdapat pengaruh sosial yang terjadi akibat aktivitas pariwisata yaitu (1) perubahan sosial , seperti pekerjaan sampingan masyarakat sebagai penjaga pos, warga bekerja menyesuaikan dengan kegiatan pariwisata, dan terdapat warga yang tetap menjadi petani, (2) perubahan perilaku/moral , pergaulan remaja muda-mudi dari wisatawan yang dapat berdampak bagi masyarakat setempat, perkumpulan remaja yang sering nongkrong di toko-toko, (3) akulturasi bahasa antara Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Sedangkan pengaruh untuk agama dan kesehatan tidak berpengaruh. 2. Sedangkan pengaruh terhadap ekonomi yaitu (1) kesempatan kerja , yaitu kesempatan bekerja yang diberikan oleh PT APS menjadi karyawan penjaga pos, bersih-bersih, petugas tanaman, pelayan restoran, dan joki kuda, membuka usaha penginapan, bengkel, dan PKL. (2) tingkat pendapatan , masyarakat memiliki pekerjaan sampingan seperti juru parkir yang sehingga pendapatan meningkat.
2.	Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi 2015 Candra Restu dan Eko Prakoso	1. Mengetahui perkembangan desa wisata 2. Mengetahui dampak perkembangan desa wisata terhadap kondisi sosial 3. Mengetahui dampak perkembangan desa	Deskriptif Kuantitatif	Statistik Deskriptif Statistik Wilcoxon Skoring Analisis SWOT	1. Pembangunan fisik dan kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan cukup signifikan. Terutama mengenai pembangunan struktural berupa luas lahan dan infrastruktur. 2. Tingkat pendidikan masyarakat adalah peranan penting berkembangnya desa wisata. Semua berkaitan dengan pendidikan dalam bentuk pelatihan teknis. Meskipun pengaruh terhadap keselamatan masyarakat sangat minim,

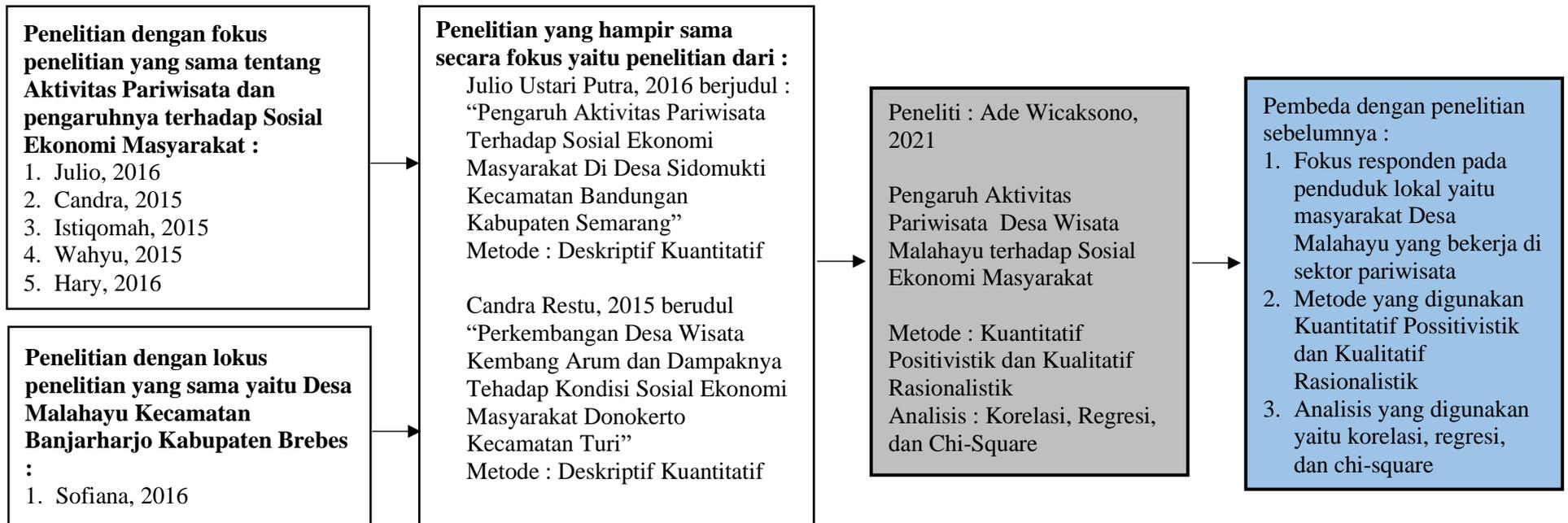
No	Judul Tahun Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		wisata terhadap kondisi ekonomi 4. Menyusun arahan pengembangan desa wisata			hal ini dikarenakan sebelum berdirinya desa wisata, kondisi lingkungan dan keamanannya cukup baik. 3. Keberadaan desa wisata sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Jika berdasarkan kesehatan rumah, kepemilikan mobil, dan elektronik. Di sisi lain, itu memiliki dampak paling kecil pada mata pencaharian. 4. Masyarakat sangat sadar dan terlibat aktif dalam pengembangan Desa Wisata Kembang Arum.
3.	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat 2015 Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali	1. Mengkaji pengaruh keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap perubahan penggunaan lahan, ekonomi dan sosial masyarakat	Deskriptif Kuantitatif	Statistik Deskriptif Interpretasi Citra	1. Perubahan lahan adalah alih fungsi lahan yang belum terbangun menjadi lahan konstruksi berupa lahan kering dan hutan menjadi pemukiman (rumah tinggal, homestay, pertokoan, warung). Sementara itu, perubahan penggunaan lahan terjadi pada penggunaan lahan kering, hutan dan persawahan. 2. Dampak terhadap perekonomian khususnya pembukaan lapangan kerja dan kenaikan penghasilan. Memperluas kesempatan kerja berupa salon dan kios warung. 3. Dampak terhadap kondisi sosial dapat dilihat pada pola hidup masyarakat dan juga keahlian masyarakat. Sikap masyarakat terhadap aktivitas desa wisata itu sendiri sudah mendukung dan sangat mendukung serta adaptif karena wisatawan yang berkunjung adalah penduduk lokal. Wisatawan dengan budaya yang sama masih positif.
4.	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan 2015 Wahyu Nur Isnaini dan Mohammad Muktiali	1. Mengidentifikasi pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap perubahan lahan, ekonomi, sosial, dan lingkungan di Desa Samiran	Deskriptif Kuantitatif	Statistik Deskriptif Interpretasi Citra	1. Keberadaan Desa Wisata Samir mempengaruhi perubahan lahan. Artinya mempengaruhi perubahan lahan, dari lahan terbangun akibat kegiatan penggunaan lahan berupa ladang/kebun di lahan yang belum dikembangkan menjadi rumah, toko kelontong, toko kelontong dan homestay. 2. Dampak pada aspek ekonomi berupa pemberdayaan yang terlihat pada penciptaan lapangan kerja, pergeseran atau perubahan pekerjaan dan penambahan lapangan pekerjaan,

No	Judul Tahun Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
					serta pertumbuhan pendapatan. Penciptaan lapangan kerja pokok terjadi pada kelompok responden pelaku seni dan pemandu, serta pemilik homestay, pelaku seni, penjual makanan untuk paket wisata, dan tuan tanah yang mengumpulkan sayuran dan susu. 3. Perubahan yang terjadi pada aspek sosial berupa perubahan dari penggunaan bahasa masyarakat yang hanya menggunakan bahasa Jawa menjadi bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Faktor sosial lainnya juga mempengaruhi pakaian mereka yang menggunakan model yang sesuai dengan tren turis. 4. Adanya dampak positif terhadap lingkungan. Dengan kata lain, meningkatnya pengunjung wisata ke makam di Kebokanigoro bisa melestarikan nilai budaya dari bangunan tersebut. Kotoran kotoran sapi juga dimanfaatkan untuk biogas.
5.	Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal 2016 Hary Hermawan	1. Mengkaji dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal	Deskriptif Kualitatif	Analisis Deskriptif	1. Pengaruh positif dari perkembangan desa wisata terhadap aspek ekonomi masyarakat lokal di desa Nglangeran yakni meningkatnya penghasilan penduduk desa, meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang usaha masyarakat pedesaan di bidang pariwisata dengan peraturan yang membatasi penanaman modal asing. Dan pendapatan masyarakat setempat melalui pajak dan retribusi.
6.	Valuasi Ekonomi Manfaat Langsaung dan Tidak Langsung Kawasan Waduk Malahayu Kabupaten Brebes 2016	1. Mengetahui secara ekonomi nilai manfaat langsung ekosistem Waduk Malahayu 2. Mengetahui secara ekonomi nilai manfaat tidak langsung dari	Deskriptif Kuantitatif	Analisis Harga Pasar Analisis Biaya Perjalanan Effect on Production Approach (EOP) Contingent Valuation Method (CVM)	1. Nilai manfaat langsung Waduk Malahayu meliputi beberapa sektor yaitu sektor perikanan sebesar Rp 1.369.180.000/tahun, pariwisata sebesar Rp 3.542.398.400/tahun, biaya air bersih sebesar Rp 210.360.000 dan angkutan dengan tangki sebesar Rp 375.407.002. total nilai manfaat langsung dari waduk Malahayu adalah Rp 5.497.345.402 per tahun.

No	Judul Tahun Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Sofiana, Anhar Solichin, Dian Wijayanto	sumberdaya Waduk Malahayu.			2. Nilai manfaat tidak langsung Waduk Malahayu sebagai sektor irigasi adalah Rp 1.101.500.000 per tahun.

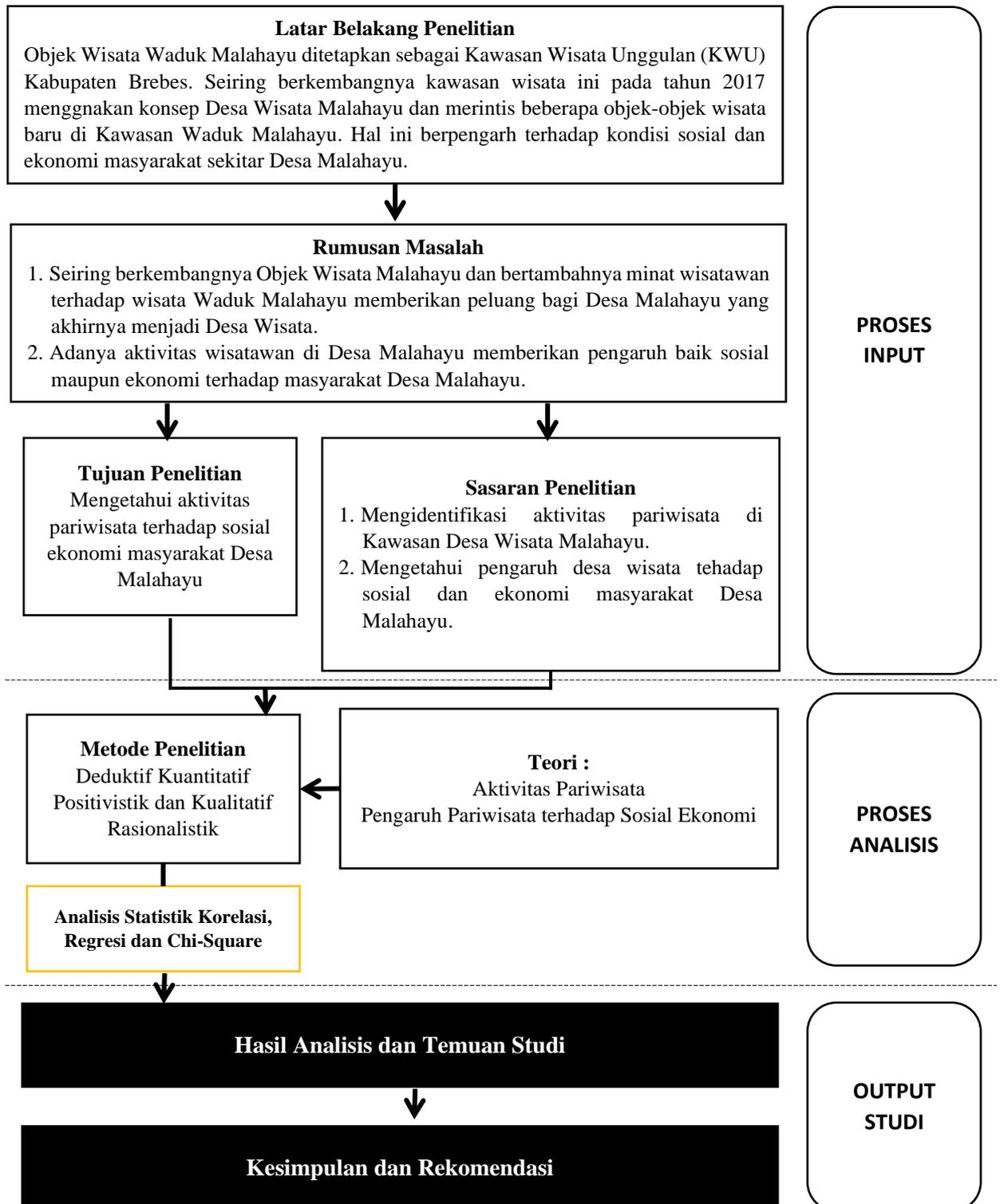
Sumber : hasil resume penyusun 2019

Posisi peneliti saat ini terhadap penelitian sebelumnya yakni mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang diteliti melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Aktivitas Pariwisata Desa Wisata Malahayu terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari diagram alir dibawah.



1.9 Kerangka Pikir

Adapun alur kerangka pikir dalam penelitian seperti sebagai berikut :



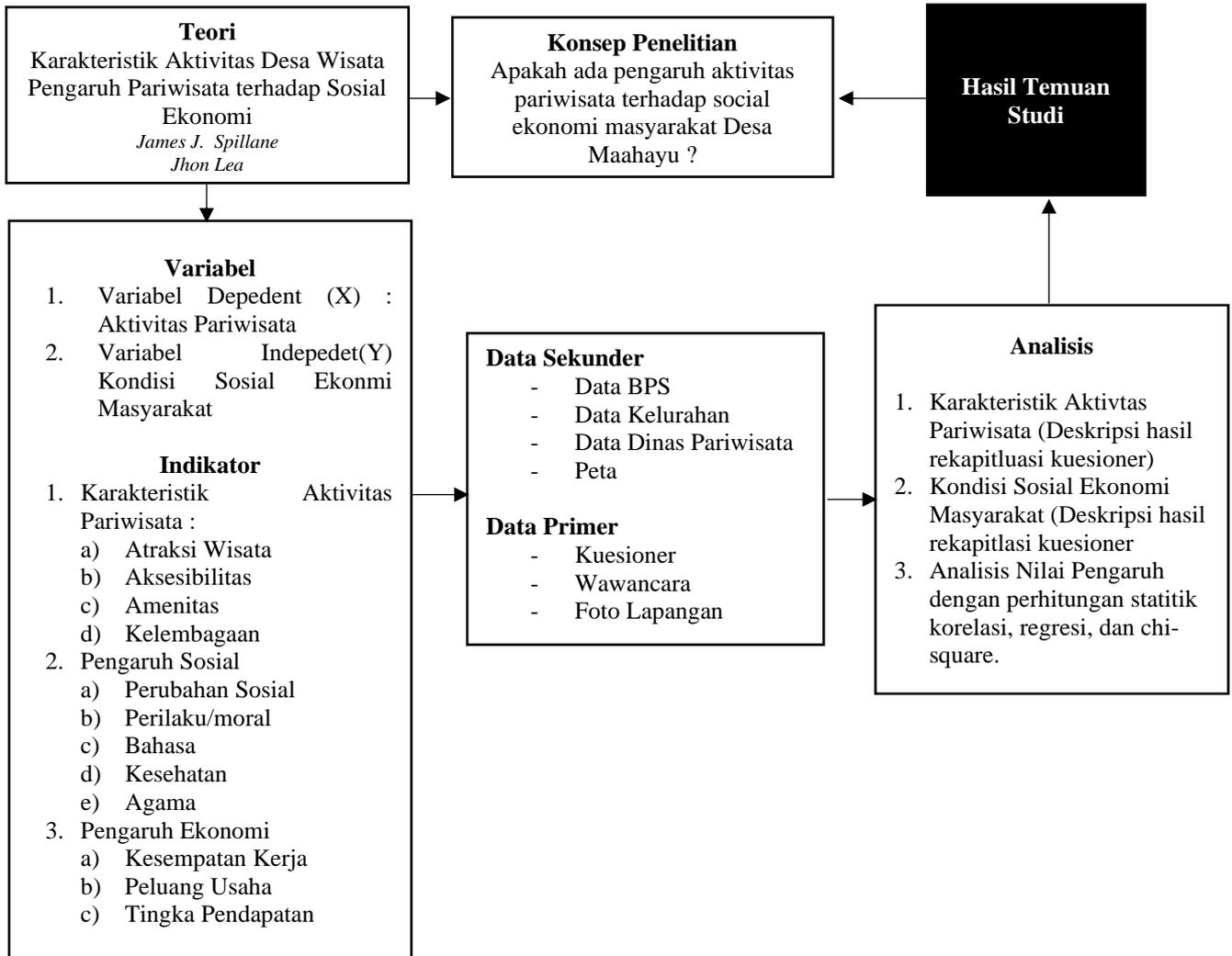
1.10 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ilmiah terdapat dua komponen penting yakni observasi (pengamatan) dan penalaran, sehingga agar sampai pada unsur-unsur tersebut diperlukan suatu cara untuk melakukannya. Menurut (Toto S. Nasehudin; Nanang Ghozali, 2012) Metode memberikan dasar untuk melakukan tindakan atau kerangka berfikir untuk pengembangan ide-ide yang relevan dan diarahkan pada tujuan dan sasaran. Salah satu hal penting dalam setiap penelitian adalah perumusan metodologi penelitian yang dapat memandu penelitian secara sistematis dan logis. Desain eksperimental atau studi eksperimental atau metode rasional yang digunakan untuk pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data harus didahulukan. Desain penelitian harus konsisten dengan metode penelitian yang dipilih.

1.10.1 Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji studi Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Malahayu adalah **Metode Penelitian Deduktif Kuantitatif Positivistik**. Metode kuantitatif adalah pendekatan untuk memecahkan masalah atau memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dan sistematis, di mana data yang terkumpul disajikan dalam bentuk data nominal dan ordinal, yang diubah menjadi skor numerik. Sebagai penelitian deskriptif namun korelasional, fokus utama penelitian ini adalah menguji hubungan antara dua variabel penelitian dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada umumnya bersifat deskriptif (penjelasan), dimulai dengan masalah yang diteliti dan diangkat untuk digeneralisasikan (Toto S. Nasehudin; Nanang Ghozali, 2012).

Berikut merupakan rancangan penelitian (reearch design) yang dilakukan pada penelitian ini.



Gambar 1. 2 Rancangan Penelitian

1.10.2 Hipotesis Penelitian

Fraenkel (1993) menerangkan mengenai hipotesis “a tentative, reasonable, testable assertion regarding the occurrence of certain behaviours, phenomena, or events, a prediction of study outcome”. Kemudian Yusuf (2014) menjabarkan untuk menjelaskan Hipotesis secara harfiah, itu adalah pernyataan yang belum menjadi topik, kesimpulan awal dan asumsi awal yang harus dikonfirmasi melalui penelitian ilmiah. Sedangkan Menurut Djarwanto (1994) Hipotesis secara etimologis memiliki dua arti kata: kata “hypo” yang berarti “kurang dari” dan turunan dari “thesis” yang berarti “pendapat”. Hipotesis dapat diartikan sebagai pendapat atau kesimpulan yang

sifatnya tidak final dan memerlukan pembuktian kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti membuat hipotesis yang akan dijadikan sebagai data untuk pengujian kebenaran. Hipotesis berikut berasal dari sebuah penelitian berjudul :

“Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Malahayu”

H_0 = Tidak adanya aktivitas pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Malahayu

H_1 = Adanya pengaruh aktivitas pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Malahayu

Keterangan :

H_0 = Merupakan hipotesis nihil lawan dari H_1 disebut hipotesis statistik

H_1 = Merupakan hipotesis kerja, dugaan “yang sebenarnya” merupakan sintesis berdasarkan kajian teori

1.10.3 Sumber Data

Suharsini Arikunto (2002) menjelaskan bahwa data berasal dari datum jamak Latin, yaitu banyak hal yang berkaitan erat dengan suatu peristiwa atau masalah, dan bahwa angka-angka yang diperoleh dari subjek yang diteliti, dikumpulkan untuk digunakan kemudian membuat suatu dokumen yang merangkum informasi yang benar. Ada dua jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data langsung dari subjek penelitian yang dapat diperoleh dari kondisi yang ada di lokasi penelitian melalui penyelidikan awal, observasi, dan wawancara dengan subjek yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, seperti penduduk lokal dan pemangku kepentingan di Desa Malahayu.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan data tidak langsung dari subyek penelitian dan dapat diperoleh dalam bentuk dokumen dari organisasi dan

manajemen terkait. Berikut adalah tabel kebutuhan data untuk studi data primer dan sekunder :

Tabel I. 2 Kebutuhan Data

No	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun
1	Identifikasi Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis pariwisata • Bentuk pariwisata • Asal wisatawan • Motif wisatawan • Atraksi • Transportasi • Informasi dan promosi • Pelayanan • Akomodasi • Keindahan alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah perkembangan objek wisata • Jenis pariwisata • Bentuk pariwisata • Asal wisatawan • Motif berwisata • Atraksi penunjang wisata • Jumlah penginapan, tempat makan, tempat parkir, WC umum, souvenir • Transportasi menuju objek wisata • Promosi wisata 	Primer dan sekunder	Observasi, wawancara, dan telaah dokumen	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kabupaten Brebes • Kantor Kepala Desa Malahayu • Pokdarwis 	Terbaru
2	Identifikasi karakteristik masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk • Jumlah penduduk menurut mata pencaharian • Jumlah penduduk menurut pendidikan 	Sekunder	Telaah dokumen	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Kepala Desa Malahayu • BPS Kabupaten Brebes 	Terbaru
3	Analisis pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan sosial • Perilaku sosial • Bahasa • Kesehatan • Agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan sosial masyarakat • Tradisi masyarakat • Bahasa khas daerah masyarakat • Data kesehatan masyarakat 	Primer dan sekunder	Observasi, wawancara dan telaah dokumen	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dan tokoh masyarakat • Kantor Kepala Desa Malahayu 	Terbaru

No	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun
			<ul style="list-style-type: none"> • Data keagamaan masyarakat 				
4	Analisis pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan bekerja dan membuka usaha • Perubahan tingkat pendapatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pencaharian masyarakat • Masyarakat sekitar yang bekerja di objek wisata • Tingkat pendapatan masyarakat 	Primer dan sekunder	Observasi, wawancara dan telaah dokumen	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dan tokoh masyarakat desa • Kantor Kepala Desa Malahayu • Pokdarwis 	Terbaru

Sumber : Analisis Penyusun, 2020

1.10.4 Teknik Sampling

Nasehudin dan Nanang Ghozali (2012) menyatakan bahwa Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel atau sampling dari suatu populasi yang ada. Ini kemudian memeriksa sampel yang diambil dari subset populasi dan menggeneralisasi temuan (kesimpulan) ke seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi yang dapat dijadikan sampel. Maka itu adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan metode random sampling. Metode acak sederhana mengevaluasi responden yang sama (tidak berbeda). Metode pengambilan sampel ini adalah sampel acak sederhana di mana setiap sampel memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel diambil secara acak atau dengan undian dari orang-orang yang bekerja di sektor pariwisata desa wisata Malakhai, termasuk pedagang, pengusaha, nelayan dan pengelola.

Adapaun jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel I. 3 Jumlah Populasi Masyarakat Desa Malahayu

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Pedagang	78	77
2	Nelayan/Perikanan	19	19
3	Industri	4	4
Total		101	100

Sumber Data : Kecamatan Banjarharjo Dalam Angka 2021

Berdasarkan jumlah populasi responden masyarakat Desa Malahayu, pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan tabel sampel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% dikarenakan keterbatasan waktu yang peneliti miliki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel I. 4 Penentuan Jumlah Sampel

Responden	Jumlah	Taraf Kesalahan	Jumlah Sampel
Masyarakat	101	5%	78

Sumber Data : Analisis Penyusun 2021

1.10.5 Instrumen Penelitian

a. Peta

Ini adalah alat yang digunakan selama survei utama untuk menemukan dan membantu lokasi kegiatan kelompok di sekitar lokasi penelitian dengan tepat. Peta yang digunakan adalah peta citra satelit yang telah diolah di aplikasi ArcGis, termasuk desa Malahayu yang sebelumnya dibatasi untuk membantu peneliti mengidentifikasi wilayah studi dengan lebih mudah.

b. Form Kuesioner

Ini adalah alat penelitian utama dari survei penduduk lokal desa Malakhalai dalam bentuk daftar pertanyaan yang dihitung berdasarkan variabel dan parameter subjek penelitian sebelumnya.

c. Recorder

Alat survei untuk merekam wawancara terstruktur dengan narasumber, komunitas, dan pengelola pariwisata.

d. Kamera

Alat investigasi yang digunakan untuk merekam semua kegiatan sebagai bukti penelitian.

1.10.6 Teknik Pengolahan Data

1. Coding

Proses secara sistematis mengubah data mentah dalam kuesioner menjadi bentuk yang mudah dibaca pada mesin pengolah data seperti komputer. Karakter dalam pertanyaan diubah menjadi kode numerik. Aturan untuk kode ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai tertinggi lebih baik daripada nilai terendah. Untuk pertanyaan yang bentuknya terbuka, misalnya :

“Apa yang menjadi daya tarik Desa Wisata Malahayu ?”

Maka jawaban yang diperoleh dari responden harus diinventarisir terlebih dahulu, kode jawaban harus baku dan konsisten (tidak berubah-ubah).

2. Entering

Ubah data yang dikonversi menjadi kode di mesin pemrosesan data. Dengan membuat lembar kode, input langsung, tabel pemindaian optik (seperti lembar pengisian komputer dengan pensil 2B). Kemudian ada program komputer yang bisa digunakan untuk mengolah data, antara lain SPSS (Paket Statistik Ilmu Sosial).

3. Data Cleaning

Data yang ada kemudian diperiksa ulang untuk memastikan keakuratannya. Untuk melakukan ini, ubah, encode ulang data asli.

1.10.7 Teknik Analisis Data

A. Uji Validitas

Validitas merupakan tes terhadap butir-butir soal yang telah disusun untuk memberikan nilai bagi setiap butir soal. Di bawah ini adalah hasil pemeriksaan validitas masing-masing item pertanyaan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel I. 5 Uji Validitas

Item	R Hitung	R tabel 5% (N = 30) DF= 28	Kriteria
Variabel X (Aktivits Pariwisata)			
X1	0,750	0,3610	valid
X2	0,447	0,3610	valid
X3	0,400	0,3610	valid
X4	0,549	0,3610	valid
X5	0,638	0,3610	valid
X6	0,594	0,3610	valid
Variabel Y1 (Ekonomi Masyarakat)			
Y1.1	0,420	0,3610	valid
Y1.2	0,499	0,3610	valid
Y1.3	0,786	0,3610	valid
Y1.4	0,738	0,3610	valid
Y1.5	0,727	0,3610	valid

Variabel Y2 (Sosial Masyarakat)			
Y2.1	0,592	0,3610	valid
Y2.2	0,593	0,3610	valid
Y2.3	0,662	0,3610	valid
Y2.4	0,708	0,3610	valid
Y2.5	0,398	0,3610	valid
Y2.6	0,658	0,3610	valid
Y2.7	0,493	0,3610	valid

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, SPSS, 2021

Pada uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa R hitung harus memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan R tabel ($R_{hitung} \geq R_{tabel}$). Pada penelitian semua pertanyaan pada angket telah diuji pada 30 responden dengan hasil R hitung lebih besar dari pada R tabel sehingga angket dapat dikatakan valid untuk dilanjutkan penelitiannya.

B. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, dan hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dari titik waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012). Ukuran reliabilitas ditentukan oleh nilai Cronbach`Alpha standar, yang harus memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas penelitian:

Tabel I. 6 Uji Reliabilitas

Variabel X		Variabel Y1	
Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.624	6	.628	5
Variabel Y2			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.668		7	

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, SPSS, 2021

Pada pengukuran reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS pada setiap item pertanyaan telah dianggap reliabel untuk penelitian karena telah memenuhi standar minimal dengan nilai Cronbach's Alpha melebihi batas 0,6 baik untuk variabel X maupun Variabel Y1 dan Y2.

C. Analisis Korelasi

Setelah menentukan hasil validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah menganalisis data statistik untuk setiap item dalam kuesioner. Analisis ditentukan oleh tujuan penelitian, yang dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel I. 7 Tahapan Analisis Data

Tahap	Sasaran penelitian	Teknik Analisis dan Metode Penyajian
1	Mengidentifikasi aktivitas pariwisata di Desa Malahau	Tabel distribusi frekuensi hasil ringkasan survei, tabel penjelasan dengan peta sebaran kegiatan pariwisata
2	Mengetahui hubungan aktivitas pariwisata dengan kondisi social ekonomi masyarakat Desa Malahayu	Uji Statistik dengan Uji Product Moment Correlation, dan Regresi Linier Sederhana, serta uji chi-square Aplikasi IBM SPSS 23

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

Pada langkah ketiga, analisis ukuran pengaruh disusun berdasarkan konstruksi rinci setiap item dalam kuesioner dengan tabel frekuensi yang dibagikan oleh item pertanyaan untuk mengetahui berapa persentase setiap jawaban untuk setiap pertanyaan.

Dan saat menentukan apakah nilai yang diperoleh berkorelasi, berikut adalah tabel korelasi berdasarkan nilai koefisien antar variabel yang dihitung :

Tabel I. 8 Korelasi Berdasarkan Nilai Koefisien

Nilai Koefisien	Keterangan
0,7 – ke atas	Korelasi sangat kuat, arah positif
0,50 – 0,69	Korelasi kuat, arah positif
0,30 - 0,49	Korelasi sedang, arah positif
0,10 – 0,29	Korelasi rendah, arah positif
0	Tidak ada korelasi sama sekali
-0,01 – (-0,09)	Korelasi tak berarti, arah negatif
-0,10 – (-0,29)	Korelasi rendah, arah negatif
-0,30 – (-0,49)	Korelasi sedang, arah negatif
-0,50 – (-0,59)	Korelasi kuat, arah negatif
-0,7 – (-ke bawah)	Korelasi sangat kuat, arah negatif

Sumber: Bungin (2006) dalam Bobby (2011)

1.11 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan laporan ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup baik ruang lingkup substansi maupun ruang lingkup wilayah, kerangka pikir, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas mengenai literature yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan implementasi kebijakan kawasan agropolitan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Membahas keadaan eksisting wilayah studi meliputi potensi dan masalah serta keadaan fisik alam.

BAB IV ANALISIS

Membahas hasil dari identifikasi masalah kawasan studi berdasarkan variabel, indikator dan parameter yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya, pembahasan mengenai analisis dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh masyarakat Desa Malahayu sebagai instrument pokok pada penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan studi dan rekomedasi yang ditujukan untuk penduduk lokal, pemerintah, akademisi, dan calon peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Pengaruh

Berdasarkan KBBI, “Pengaruh adalah suatu kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut serta dalam pembentukan kepribadian, kepercayaan, atau perilaku manusia”. Bagian dari alam yang muncul dan memiliki kekuatan atau daya, baik benda ataupun manusia, untuk mempengaruhi lingkungan (Alwi, 2005).

Ada dua jenis pengaruh, satu positif dan satu negatif. Ketika seseorang memiliki dampak positif pada penduduk, ia menarik mereka agar mengikuti apa yang mereka impikan. Namun, jika dampak individu terhadap penduduk negatif, penduduk akan tetap berada di samping dan tidak akan menghargainya..

2.2 Tinjauan Umum Pariwisata

Subbab ini menjelaskan pengertian pariwisata, jenis pariwisata, bentuk pariwisata, pariwisata sebagai suatu sistem, dan konsep potensi dan daya tarik pariwisata.

2.2.1 Definisi Pariwisata

Spillane (1985) Spillane mendefinisikan pariwisata layaknya perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan menemukan keserasian atau keseimbangan dan keselarasan dengan lingkungan dari sudut pandang budaya, sosial, alam dan ilmiah. dalam kelompok.

Ada 3 syarat bagi seseorang agar dikatakan melakukan perjalanan wisata, yaitu :

1. Sifatnya sementara
2. Sifatnya sukarela dengan artian bukan sebuah paksaan
3. Kondisi seseorang yang melakukan perjalanan tidak dalam pekerjaan yang menghasilkan uang atau upah

Sedangkan dalam UU Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009, definisi pariwisata adalah jenis-jenis kegiatan yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas umum kepariwisataan dan segala pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah, pemerintah desa, pengusaha, maupun masyarakat lokal. Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) menjabarkan pariwisata ialah kegiatan seseorang yang terus melakukan perjalanan atau tinggal di luar tempat hidup mereka selama kurang dari dua belas bulan untuk liburan, bisnis atau tujuan lain. Menurut Pendit (1999) pariwisata dibagi menjadi dua kategori menurut jenis pariwisatanya :

- a. **Wisata Alam**, di antaranya yaitu cagar alam, wisata alam, argo, dan buru.
- b. **Wisata Sosial Budaya**, di antaranya museum, monumen, dan peninggalan sejarah.yang

Terdapat beberapa point tentang kepariwisataan yang tertuang dalam UU Nomor 9 Tahun 1990 mengenai Kepariwisataan, yaitu :

- a. **Kawasan Wisata**, kawasan yang dibangun dan disediakan untuk keperluan pariwisata yang terdapat dalam suatu kawasan dengan luasan tertentu.
- b. **Objek Wisata**, objek atau segala sesuatu yang menarik dan dapat menjadi sasaran daya tarik bagi wisatawan

2.2.2 Jenis – Jenis Pariwisata

Pariwisata memotivasi orang untuk melakukan perjalanan. Motif-motifnya begitu beragam dan memiliki dampak yang menentukan terhadap destinasi pariwisata yang anda kunjungi. Motif perbedaannya terlihat dari munculnya jenis wisata yang berbeda karena daerah atau negara biasanya menawarkan daya tarik wisata yang beragam. Menurut Spillane (1985) pariwisata terdiri dari berbagai jenis yaitu:

1. Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Pariwisata berupa sekumpulan orang yang pergi berlibur mencari udara segar untuk melepas lelah, bersantai, menyaksikan sesuatu

yang baru, melihat indahnya panorama dan mempelajari kisah-kisah warga setempat. Di luar kota, itu damai dan tenang, dan sebaliknya.

2. Pariwisata untuk Rekreasi (Recreation Tourism)

Pariwisata tipe ini dipergunakan masyarakat yang ingin mengalokasikan liburannya terhadap rekreasi, mengobati kebugaran badan dan jiwa, untuk memulihkan diri dari kelelahan dan kepenatan. Secara umum, wisatawan menetap selama mungkin di daerah-daerah yang mereka anggap rekreasi sesungguhnya, seperti pegunungan, pantai, pusat rekreasi dan kesehatan.

3. Pariwisata untuk Kebudayaan (Cultural Tourism)

Jenis-jenis ini mempelajari sesuatu di sektor pendidikan dan penelitian, belajar tentang tradisi dan adat, institusi dan model kehidupan orang-orang dari berbagai negara, berwisata di monumen yang memiliki sejarah, jejak kebudayaan dan kecerdasan masa lampau, atau menemukannya. Saat ini, pusat seni besar, pusat-pusat kegiatan agama, konser musik, pertunjukan film di gedung, seni tari rakyat, dan lainnya.

4. Pariwisata untuk Olahraga (Sports Tourism)

Ada dua kategori dari jenis ini :

1. *Big Sport Event*, seperti Olimpiade, Kejuaraan Ski Dunia, Kejuaraan Tinju Dunia dan banyak lagi, dimana banyak menarik minat pengunjung, tidak hanya menarik para atlet sendiri.
2. *Sporting Tourism of the Practitioners*, adalah orang-orang berkeinginan untuk berlatih serta berlatih sendiri, layaknya mendaki gunung, menunggang kuda, memancing, berburu, dan lain-lainnya.

5. Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Beberapa ahli menerangkan, kegiatan bisnis ini merupakan suatu wujud perjalanan atau kegiatan profesional karena menyangkut

mata pencaharian atau pangkat yang menghalangi pelaku kejahatan kepada pemilihan arah tujuan atau perjalanan serta waktunya. Istilah "pariwisata bisnis" tidak hanya mengacu pada perjalanan profesional seorang pengusaha atau industrialis, berkunjung ke semua pameran dagang juga menjadi cakupannya, berkunjung ke fasilitas teknis, dimana menarik orang-orang di luar pekerjaan ini.

6. Pariwisata untuk Berkonvensi (*Konvention Tourism*)

Peran kelompok pariwisata ini menjadi semakin vital. Konvensi dan konferensi seringkali menarik ratusan atau ribuan peserta, dan peserta lazimnya menetap selama beberapa hari di kota atau negara tempat konvensi diadakan. Perkembangan pada tahap ini, konvensi-konvensi ini secara tradisional cuma diadakan di kota-kota tertentu, namun saat ini banyak tempat wisata atau destinasi wisata yang dijadikan sebagai tempat pertemuan.

2.2.3 Bentuk – Bentuk Pariwisata

Mempelajari pariwisata dapat menggunakan kriteria yang berbeda, tergantung pada motif atau tujuan perjalanan, serta kelompok kegiatan wisata yang dijalankan, durasi kegiatan dan efek ekonomi dari kegiatan tersebut. Bentuk pariwisata menurut Spillane (1985) dapat dijelaskan di bawah ini :

1. Pariwisata Individu dan Kolektif

Kegiatan wisata domestik dan kegiatan wisata internasional bisa terbagi dua jenis.

- a. *Individual Tourism* atau pariwisata perorangan mencakup perjalanan individu atau kelompok (teman atau kerabat) dengan membuat pilihan dan program wisata sendiri, sehingga Anda bebas mengubahnya kapan pun Anda mau. Individu atau kelompok membuat semua pengaturan sendiri untuk mendapatkan peralatan dan layanan yang diperlukan.
- b. *Organized collective tourism*, atau tur grup yang terorganisir dengan baik, termasuk agen perjalanan (agen perjalanan atau

agen perjalanan) yang menjual tur sesuai dengan program dan rencana perjalanan yang telah ditentukan untuk semua anggota grup. Agen perjalanan ini mengundang setiap orang untuk membayar sejumlah tertentu untuk seluruh perjalanan. Peserta yang menyelenggarakan tur ini dibebaskan dari segala jenis pengaturan karena penyelenggara tur telah menyediakan peralatan dan layanan lain yang diperlukan. Grup perjalanan dapat diatur untuk klub organisasi profesional, anggota asosiasi nirlaba seperti serikat pekerja, atau karyawan perusahaan individu.

2. Pariwisata Jangka Panjang, Pariwisata jangka Pendek, dan Pariwisata Ekskursi

Tergantung pada durasi kegiatan berwisata, dibagi menjadi pariwisata dalam waktu panjang, yang berarti bepergian selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan untuk turis itu sendiri. Hal ini penting untuk tempat-tempat yang dikunjungi, terutama jika menyangkut jenis wisata rekreasi dan budaya. Selama ini, pariwisata rekreasi berkembang dengan peningkatan pergerakan pengunjung wisata modern, utamanya wisatawan yang bepergian menggunakan mobil. Namun, dalam semua kategori durasi, ekskursi biasanya meliputi perjalanan ke negara-negara, dimana meliputi kunjungan singkat di setiap kota atau negara yang dikunjungi.

Tur jangka pendek termasuk berlangsungnya kegiatan dari satu minggu hingga sepuluh hari. Dari sudut pandang sosiologis, itu merupakan wujud kegiatan perjalanan dimana hanya bisa dikerjakan mereka yang hanya memiliki libur singkat.

Wisata tamasya merupakan kegiatan berwisata yang berlangsung kurang dari 24 jam tanpa menginap atau menetap di tempat wisata. Wujud ini biasa terlihat di daerah perbatasan.

3. Pariwisata dengan Alat Angkutan

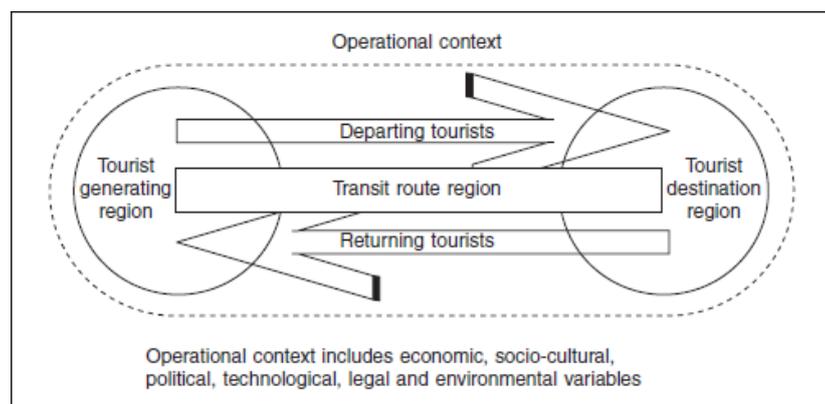
Terdapat beberapa jenis pariwisata dimana menggunakan kendaraan seperti bus, pesawat terbang, kereta api, kapal laut dan angkutan masyarakat lainnya. Pengunjung yang mendaki atau mendaki (hiking) masih memiliki banyak peminat.

4. Pariwisata Aktif dan Pasif

Mengkaji pariwisata kancah internasional dan dampak pariwisata internasional pada neraca pembayaran. Sedangkan masuknya wisman dengan mata uang asing merupakan bentuk pariwisata yang biasa disebut dengan pariwisata aktif (inbound tourism), penduduk negara yang berpergian menuju luar negara untuk membawa uang ke luar negeri berdampak negatif terhadap neraca pembayaran. Ini adalah pariwisata pasif.

2.2.4 Pariwisata Sebagai Suatu Sistem

Pariwisata berarti komponen-komponen dimana saling memiliki keterkaitan pada sebuah sistem. Menurut Gunn (1988) pariwisata dalam sebuah sistem merupakan kumpulan dari komponen-komponen pariwisata sebagai industri yang masing-masing saling berhubungan membentuk suatu all-inclusive. Secara umum, sistem adalah elemen tunggal yang saling berhubungan dengan interior dan lingkungannya. Berikut adalah diagram dari sistem pariwisata.



Sumber : Gunn, 1988

Gambar 2. 1 Bagan Sistem Pariwisata

Gunn mencoba menggambarkan keseluruhan sistem pariwisata (the whole tourism system), diawali oleh deskripsi kunjungan turis. Berdasarkan analisisnya, ia mengidentifikasi empat komponen dari sebuah subsistem dari tiap-tiap sistem kepariwisataan yang kompleks.

1. Wisatawan (*tourist*)
2. Tempat tinggal pengunjung (*traveller-generating regions*)
3. Rute pemberhentian (*transit route*)
4. Tempat tujuan wisata (*tourist destination region*)

Sistem kepariwisataan merupakan integrasi integral dari unsur-unsur penduduk yang digerakkan oleh permintaan, kendaraan yang dijadikan sebagai fasilitas antar objek wisata satu dengan yang lain, melalui promosi memungkinkan konsumen untuk menikmati media suatu produk, atraksi merupakan bentuk pengembangan potensi khalayak sebagai tempat wisata dan layanan melengkapi penawaran. Di bawah ini adalah lima komponen sistem pariwisata menurut Gunn (1988).

1. Wisatawan

Ada banyak pengertian mengenai wisatawan. Menurut Spillane (1985) pengunjung wisata yang tinggal paling minimal 24 jam berada di daerah yang didatangi dan tujuan kegiatannya adalah perjalanan seperti hiburan, rekreasi, dan hubungan komersial adalah pengertian wisatawan. Sedangkan menurut Karyono (1997) wisatawan adalah semua orang yang datang untuk berwisata dan menetap sementara di suatu tempat selain rumahnya.

Berdasarkan pengertian tersebut kesimpulan yang dapat diambil yaitu wisatawan ialah seseorang yang berpergian ke suatu daerah tujuan wisata dalam rangka mencari hiburan, bukan mencari pekerjaan dan bermaksud menetap di sana.

Wisatawan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Wisatawan nusantara (dalam negeri)

Wisatawan domestik adalah masyarakat dari suatu daerah yang berpergian ke tempat-tempat di dalam negara tersebut, tetapi tidak lebih dari satu malam atau lebih dari satu tahun di luar lingkungan tempat tinggalnya yang biasa, dan tujuan perjalanan itu adalah sebagai berikut: Agar tidak menerima penghasilan dari tempat lain.

2. Wisatawan mancanegara

Wisatawan asing adalah mereka yang berpergian ke luar negara tempat tinggalnya tidak lebih dari satu tahun di daerah tujuan yang bertujuan tidak terkait mendapatkan pendapatan.

2. Atraksi

Atraksi menarik bagi wisatawan untuk dilihat, dirasakan, dinikmati dan dimiliki, serta merupakan buatan orang dan membutuhkan kesiapan sebelum dipublikasikan terhadap pengunjung wisata. Daya tarik wisata yakni suatu ketertarikan oleh masyarakat untuk mengunjungi tempat tujuan wisata. Ada dua jenis atraksi: atraksi berbasis tipe dan tipe atraksi berbasis level atau level. Sebuah destinasi wisata harus memiliki sesuatu untuk ditawarkan kepada wisatawan. Berikut ini adalah jenis-jenis tempat wisata menurut jenisnya.

1) Atraksi budaya (*cultural attraction*) : berdasarkan event kebudayaan suatu daerah. Yang termasuk *cultural attraction* adalah *hystorical sites, art and handicrafts, performing arts, special cultural events, traditional cultural pattern, economic activities, museums, cuisine, antiques* dan *important cultural artefacts*.

2) Atraksi khusus (*special type of attraction*). Atraksi yang diadakan pada waktu tertentu. Yang termasuk atraksi khusus adalah *theme parks* (hiburan), *convention facilities planning* dan *even planning*.

Sedangkan tipe atraksi wisata berdasarkan level atau tingkatan terdiri dari 4 (empat) tingkatan, yaitu :

- 1) *International level*. Melibatkan lebih dari 1 negara termasuk area, transportasi, *joint tourism marketing*, standar ketentuan pariwisata wilayah, kerjasama antar perusahaan antar negara, dan lain - lain.
- 2) *National level*. Melibatkan 1 negara termasuk pelayanan kebijakan pembangunan, transportasi, marketing hingga atraksi wisata tingkat nasional.
- 3) *Regional level*. Meliputi 1 provinsi, atau negara bagian, yang berhubungan dengan kebijakan regional dan fasilitasnya.
- 4) *Local or community Level*. Berhubungan dengan 1 kota, desa, resort, site planning level. Berhubungan dengan 1 daerah tempat wisata (bangunan, konservasi, alam, dan lain-lain).

Mampu menarik pengunjung wisata sebesar-besarnya, membuatnya bertahan lama, dan menghibur wisatawan yang mengunjunginya merupakan daya tarik wisata yang baik.

3. Transportasi

Transportasi memegang peranan penting dalam perkembangan industri pariwisata. Sasaran utama angkutan wisata adalah kendaraan bermotor, prasarana jalan, sarana penunjang, petugas kepolisian, tempat kerja, waktu tempuh dan biaya angkutan (Ramadhani, 2013). Transportasi juga adalah bagian penting dari sistem pariwisata, dimana juga memiliki arti aksesibilitas atau keringanan mengakses atraksi wisata.

Menurut Gunn (1988) aksesibilitas tergantung pada jarak atau aksesibilitas suatu destinasi wisata ke destinasi wisata lainnya. Tingkat aksesibilitas terhadap pariwisata akan mempengaruhi perkembangan kawasan pariwisata. Untuk itu perlu mempertimbangkan aksesibilitas demi kenyamanan saat berwisata ke destinasi wisata agar wisatawan dapat mengunjungi destinasi wisata dengan lebih mudah.

4. Informasi dan Promosi

Dalam rangka mendorong wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata, Anda perlu memberikan informasi yang menarik dan mempromosikannya. Promosi yakni salah satu aktivitas utama dalam mengembangkan kepariwisataan. Kegiatan ini bisa dikerjakan pemerintah atau swasta. Promosi bisa dikerjakan melalui iklan sebagai bagian dari acara promosi atau dengan memberikan insentif berupa Priority Ticket Price (HTM).

Promosi ialah suatu kegiatan untuk menarik pengunjung untuk datang berwisata. Adapun promosi bertujuan untuk :

- 1) Mempromosikan perusahaan kepada masyarakat
- 2) Menaikkan jumlah pembeli
- 3) Fasilitas untuk mempromosikan kepada masyarakat mengenai kelenihan perusahaan
- 4) Mengetengahkan aspek kehebatan perusahaan atau produk dan jasa terhadap saingan.

Mempromosikan suatu daya tarik wisata misalnya dengan menggambarkan keadaan, sarana dan prasarana daya tarik wisata tersebut sehingga membuat masyarakat ingin mengunjunginya. Pada intinya, promosi dilakukan sebagai sarana mempromosikan hasil yang diberikan kepada konsumen. Publisitas dilakukan dengan berbagai cara dan metode, antara lain sosial media maupun media massa seperti radio, baliho, televisi, brosur, surat kabar, majalah, spanduk, dan internet dalam rangka memberikan informasi.

5. Pelayanan

Gunn (1988) menjelaskan bahwa pelayanan merupakan faktor penting dalam pariwisata. Pelayanan meliputi akomodasi, penginapan, seperti restoran/restoran, atau kunjungan ke hotel dan toko yang menjual oleh-oleh atau cinderamata dan makanan khas daerah.

Pelayanan yang harus tersedia di tempat tujuan wisata antara lain :

1) Akomodasi Wisatawan

Akomodasi wisatawan terdiri atas cottage, hotel, motel, penginapan, villa serta pondok wisata.

2) Fasilitas lainnya, yaitu terdiri atas :

a. Tempat Minuman dan Makanan

Tempat minuman dan makanan ini merupakan penunjang pelayanan tempat wisata, karena masyarakat yang berkunjung untuk menikmati tempat wisata juga dapat merasakan makanan dan minuman yang dijual oleh tempat wisata tersebut. Saat menyediakan peralatan makanan dan minuman, tingkat harga, variasi dan kebersihan harus dipertimbangkan.

b. Tempat Belanja

Belanja adalah daya tarik wisata lainnya. Belanja adalah kegiatan wisata. Tempat belanja ini biasanya menjual berbagai oleh-oleh atau oleh-oleh khas daerah. Untuk tujuan belanja ini, perhatian diberikan pada lokasi dan tempatnya yang nyaman, aksesibilitas cukup baik, dan rentang harga terjangkau.

2.2.5 Komponen Utama Pariwisata

Cooper (1993) menjelaskan bahwa terdapat 4 komponen utama dalam pariwisata, yaitu :

1. Atraksi

Adalah suatu keunikan yang terdapat di suatu daya tarik wisata dimana hal tersebut dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata suatu kondisi suatu daerah juga harus mendukung dari segi atraksi wisatanya.

2. Amenitas

Amenitas disebut juga fasilitas yaitu berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang segala kebutuhan pengunjung selama berada di kawasan tujuan wisata. Fasilitas yang dimaksud seperti toilet, rumah makan, hotel, tempat parkir, dan lain sebagainya.

3. Aksesibilitas

Yaitu kemudahan pengunjung untuk menuju tujuan wisata dilihat dari kondisi akses jalan dan ketersediaan moda transportasi umum ataupun moda transportasi wisata.

4. Pelayanan Tambahan

Pelayanan tambahan yang dimaksud yaitu berupa pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah seperti pengelola, travel agen, pemasaran, dan pusat informasi.

2.3 Pengaruh Perkembangan Wisata

Dalam tahap berkembangnya kegiatan, pariwisata berarti sebuah bentuk pengaruh dimana diciptakan oleh sebuah sektor hampir mirip layaknya sektor ekonomi yang lain, yakni kegiatan pariwisata itu sendiri. (Spillane, 1985). Sebuah fenomena pariwisata dipahami sebagai perjalanan atau mengunjungi suatu tujuan wisata dengan motif yang berbeda (Spillane, 1985). Setiap fenomena mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat dari sudut pandang ekonomi, yang dapat dinyatakan secara numerik (yang dapat dievaluasi secara kuantitatif). Efek ini harus berlipat ganda karena bisa menguntungkan, dan menghindari atau membatasinya sebanyak mungkin juga bisa merugikan. Berikut ini adalah dampak dari kegiatan pariwisata.

2.3.1 Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi

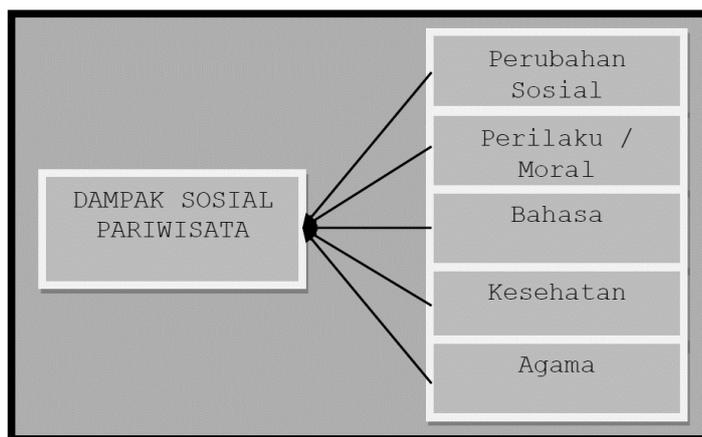
Spillane (1985) menjelaskan pengaruh pariwisata yang bisa dijabarkan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh yang ditimbulkan secara langsung, meliputi :

- a. Sebab, dalam kaitannya dengan neraca pembayaran, salah satu sektor yang mendapatkan devisa adalah industri pariwisata.
 - b. Pariwisata bisa memberi keikutsertaan atas munculnya berbagai usaha yang menyerap tenaga kerja dan menunjang kegiatan pariwisata.
 - c. Karena daerah tujuan wisata sebagian besar terdapat di pantai, pegunungan, serta tempat-tempat terpencil dengan alamnya yang indah sehingga bisa dijadikan sebagai tujuan berwisata, maka pengembangan wilayah diperkuat. Dengan harapan kegiatan-kegiatan ekonomi bisa maju serta menyebar ke tempat-tempat tersebut.
2. Dampak tidak langsung dari kegiatan pariwisata adalah sebagai berikut :
- a. Efek pengganda dari jumlah yang diterima masyarakat mengakibatkan terjadinya transaksi berganda yang besarnya tergantung pada kondisi perekonomian.
 - b. Mempromosikan pasar untuk hasil buatan tertentu dikarenakan pariwisata sebagai penggerak konsumen dimana bersifat tidak statis yang bisa menarik pembelian dan penggunaan produk tertentu.
 - c. Pendapatan negara berupa pajak langsung dan retribusi parkir berupa retribusi masuk dan parkir kendaraan.

2.3.2 Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Masyarakat

Dampak sosial atau dampak dari kegiatan pariwisata sebagian besar merupakan hasil interaksi sosial antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Menurut John (1988) dampak sosial dari pariwisata meliputi berbagai aspek perubahan sosial, moral/perilaku, bahasa, kesehatan dan agama. Di bawah ini adalah bagan dampak sosial dari pariwisata.



Sumber : Lea, 1988

Gambar 2. 2 Diagram Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial

1. Perubahan Sosial

Perubahan sosial bagi masyarakat lokal dan wisatawan dapat dilihat dari perkembangan pariwisata dan banyaknya masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata yang memanfaatkan banyak peluang yang ditawarkan oleh kegiatan buruk, seperti dipaksa menjual barang dengan harga yang relatif tinggi. Untuk mencapai manfaat maksimal, kami memperkenalkan layanan mobil yang memarkir kendaraan di tempat selain yang disediakan oleh tujuan wisata. Pariwisata juga mempengaruhi perubahan gaya hidup seperti memberikan kesempatan kerja dan pendapatan yang layak bagi penduduk setempat. Namun, mereka yang melakukan aktivitas berwisata secara langsung akan mencurahkan seluruh waktunya kepada aktivitas berwisata dan kurang untuk keluarga mereka. Gaya hidup keluarga tentunya akan berubah dan beradaptasi dengan aktivitas berwisata (Suzanna, 2003).

2. Perilaku / Moral

Perilaku/moralitas penduduk lokal di destinasi wisata dipengaruhi oleh kontak antara wisatawan dan masyarakat, yang menciptakan insentif untuk saling mempengaruhi dalam bentuk perubahan seperti sifat manusia, kondisi kehidupan dan lingkungan. Menurut Ibrahim (1993), perubahan-perubahan itu bisa menjadi dorongan

bagi peningkatan kualitas pelayanan, tapi juga dapat menyebabkan kemerosotan dalam berbagai aspek kehidupan. Sisi positifnya, interaksi yang terjadi antara masyarakat dan pengunjung wisata akan memberikan pengaruh terhadap aspek kehidupan baru dengan makna meningkatkan pandangan individu tentang nilai-nilai bermasyarakat yang baru, dan saling pengertian antara masyarakat dan wisatawan.

3. Bahasa

Bahasa lokal di sekitar daerah tujuan wisata telah diadaptasi oleh wisatawan yang berkunjung. Menurut Koentjaraningrat (1974), adaptasi budaya yakni tahapan sosial dimana terjadi ketika kelompok masyarakat yang memiliki adat dan kebiasaan tersendiri bertemu dengan unsur budaya asing adalah cara-cara di mana unsur-unsur budaya ini secara bertahap diadopsi dan diubah menjadi budaya sendiri tanpa mengurangi karakteristik budaya budaya tersebut.

4. Kesehatan

Kesehatan masyarakat di sekitar tempat wisata dapat dipengaruhi oleh kegiatan pariwisata.. Menurut Suzanna (2003), penyediaan fasilitas penunjang aktivitas kepariwisataan seringkali tidak memperhitungkan faktor ketahanan alam yang dapat merugikan kesehatan dan lingkungan sekitar. Pengaruh kerusakan lingkungan berpengaruh terhadap kesehatan, layaknya batuk dan sakit mata pada objek wisata yang dimana objek wisata tersebut masih berkembang.

5. Keagamaan

Menurut Ibrahim (1993), dapat dikatakan bahwa perkembangan pariwisata di berbagai daerah di Indonesia telah mempengaruhi hampir setiap nilai dan aspek kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai religi, monumental dan sejarah. Menyentuh kegiatan pariwisata bisa berpengaruh negatif maupun positif bagi penduduk

lokal sehingga tidak heran jika ada kelompok lain yang peduli dengan potensi pariwisata yang sekuler.

2.4 Desa Wisata

Bagian ini menjelaskan pengertian desa wisata dan komponen utama desa wisata.

2.4.1 Definisi Desa Wisata

Menurut Mulyadin & Soetarso (2001), pengertian desa wisata yaitu sebuah kawasan di desa yang memberikan nuansa umum dimana diperlihatkan originalitas nuansa pedesaan baik dalam tatanan sosial ekonomi, kehidupan sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari dan kekhasan bangunan desa. dan ruang spasial. Kegiatan struktural atau ekonomi yang memiliki keunikan dan daya tarik dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan berbagai komponen pariwisata, seperti daya tarik wisata, akomodasi, minuman dan makanan, oleh-oleh dan permintaan pariwisata lain-lainnya.

Desa wisata normalnya merupakan lokasi di pedesaan yang berkarakter khas yang membuatnya berpotensi untuk dijadikan destinasi berwisata. Di daerah ini, masyarakatnya telah melestarikan budaya dan adat istiadat yang relatif utuh. Disamping itu, sebagian elemen penyokong layaknya sistem pertanian, makanan khas dan sistem sosial ikut menambah nuansa wilayah desa wisata. Selain aspek tersebut, keaslian dan keasrian lingkungan dan sumber daya alam, menjadi salah satu aspek terpenting di dalam kawasan wisata desa.

Disamping ciri khas di atas, kawasan desa wisata harus dilengkapi dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendukungnya sebagai daerah tujuan wisata. Melalui tersedianya sarana dan prasarana pendukungnya tersebut, pengunjung desa wisata akan lebih mudah menikmati aktivitas wisatanya. Fasilitas yang harus Anda miliki di kawasan desa wisata antara lain telekomunikasi, transportasi, medis dan perumahan. Desa wisata dapat menawarkan

Tourist Huts (homestay) khusus untuk akomodasi, sehingga wisatawan bisa menikmati nuansa keaslian pedesaan.

Menurut Mulyadin & Soetarso (2001), sebuah desa dapat ditetapkan sebagai desa wisata tentunya terdapat persyaratan yang harus terpenuhi, antara lain :

1. Karena akses jalan maupun transportasi yang baik, wisatawan dapat dengan mudah mengunjunginya dengan berbagai transportasi wisata maupun umum yang tersedia.
2. Ada objek-objek yang menjadi daya tarik seperti alam, budaya dan seni, legenda, dan makanan khas, yang akan dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata.
3. Adanya dukungan yang tinggi dari masyarakat desa serta aparat pemerintahan desa terhadap desa wisata dan wisatawan.
4. Keamanan terjamin dan kondusif.
5. Terdapat akomodasi yang baik dan telekomunikasi.
6. Memiliki iklim yang relatif sejuk dan dingin sehingga nyaman untuk ditinggali.
7. Memiliki keterkaitan dengan objek wisata lainnya dimana masyarakat sudah lebih dahulu mengenalnya.

Adapun pengembangan desa wisata mempunyai beberapa manfaat ganda untuk berbagai sektor, diantaranya :

1. Ekonomi, menumbuhkan ekonomi negara, daerah, dan penduduk sekitar.
2. Sosial, menciptakan peluang usaha baru dan membuka lapangan kerja untuk penduduk lokal.
3. Politik dari perspektif internasional dirancang untuk menjembatani antar bangsa di dunia internasional, dan dari perspektif nasional agar mempererat kesatuan negara dan mengentaskan korupsi.
4. Pendidikan, dengan kehadiran desa wisata meningkatkan pengetahuan dan pola pikir penduduk desa dan juga mengajarkan mereka untuk kehidupan yang sehat dan bersih.

5. Kemajuan IPTEK di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pariwisata.
6. Kehadiran sosial dan budaya di desa wisata memungkinkan untuk mengeluarkan potensi, mengembangkan dan melestarikan kembali seni dan budaya masyarakat adat di kawasan yang hampir punah ini.
7. Lingkungan dapat membangkitkan kesadaran ekologi dimana masyarakat menyadari pentingnya menjaga dan merawat dan menjaga lingkungan untuk hidup masyarakat sekarang dan di masa yang akan datang.

Tanpa dukungan dari pihak terkait dalam mengembangkan desa wisata, tidak akan diperoleh manfaat ganda seperti penjabaran di atas. Maka dari itu, kunci sukses membangun desa wisata dapat diperoleh dengan :

1. Pembangunan Sumber daya manusia (SDM)

Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dapat dicapai dengan pelatihan, pendidikan, diskusi, dan partisipasi dalam seminar dan lain sebagainya. Hal ini bisa dilakukan dengan mendidik regenerasi pemuda tentang cara menyambut dan memenuhi kebutuhan pengunjung yang baik dan dengan berpartisipasi dalam lokakarya atau diskusi dengan penduduk setempat untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kerajinan, industri dalam negeri, produksi pangan lokal, dan kegiatan bisnis seperti budidaya jamur, menjahit, dan lainnya.

2. Kemitraan

Ada kemitraan dimana semua pihak diuntungkan baik pengelola maupun pengusaha di desa wisata atau dinas pariwisata setempat di bidang-bidang seperti perhotelan, perjalanan, periklanan dan pelatihan.

3. Kegiatan pemerintahan di desa

Pemerintahan desa menyelenggarakan kegiatan-kegiatan di dalam lingkup desa wisata untuk menarik pengunjung seperti kegiatan upacara, pameran, pembangunan, dan upacara adat.

4. Promosi

Kota wisata seringkali perlu dipromosikan melalui berbagai media, sehingga kota atau kabupaten seringkali perlu melibatkan jurnalistik dari media cetak dan elektronik dalam aktivitas ini.

5. Festival/pertandingan

Secara umum, desa wisata semestinya menyelenggarakan aktivitas seperti festival seni, kompetisi olahraga, dan lain lainnya demi menarik pengunjung atau masyarakat desa lainnya agar datang dan melihat.

6. Membina organisasi warga

Kebiasaan masyarakat desa bermigrasi ke tempat lain. Masyarakat juga dapat dikelola dan didukung agar mempromosikan desa wisata melewati organisasi publik atau yang disebut "warga". Kejadian sosial ini harus didukung dan ditingkatkan agar desa wisata dapat direvitalisasi.

7. Kerjasama dengan universitas

Perguruan tinggi di Indonesia membutuhkan kelas langsung dari mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya. Sehubungan itu, diharapkan terjalin kerjasama dan komunikasi antara perguruan tinggi dan pihak desa wisata dan diharapkan membuahkan kontribusi untuk pengembangan desa wisata dan memberikan peluang kegiatan

Dalam rangka memperkaya fasilitas wisata dan tempat wisata di desa wisata bisa disediakan segala sarana dan prasarana serta kegiatan sebagai berikut.

1. *Eco-lodge*, yakni merenovasi homestay untuk memenuhi persyaratan tempat tinggal pengunjung, atau membuat guest

house berupa tradisional house, log house, bamboo house dan lain sebagainya.

2. ***Eco-recreation***, yakni aktivitas bertani, pentas seni lokal, kolam pemancingan ikan, jalan-jalan di desa (hiking), bersepeda dan lain sebagainya.
3. ***Eco-education***, yakni pembelajaran pada pengunjung mengenai pendidikan lingkungan dan memberikan pemahaman terhadap flora serta fauna yang ada di desa.
4. ***Eco-research***, yakni melakukan penelitian terhadap flora fauna yang berada di desa, serta membuat berkembang produk khas di desa tersebut.
5. ***Eco-energy***, yakni membuat sumber energi tenaga matahari atau tenaga air untuk eco-lodge.
6. ***Eco-development***, yakni bercocok tanam macam-macam pohon kemudian buahnya untuk makanan burung atau binatang liar, tanaman hias, tanaman obat, dan lainnya agar bertambah populasinya.
7. ***Eco-promotion***, yakni pengiklanan menggunakan media cetak atau elektronik, dan mengundang jurnalis agar meliput dan mempromosikan aktivitas desa wisata.

Desa wisata ialah suatu wilayah di perdesaan dimana dapat dimanfaatkan menurut kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpusat, dimana desa tersebut memberikan penawaran secara keseluruhan suasana dengan tema yang dimiliki mencerminkan keasrian suasana desa, baik aspek sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata (Wikipedia, 2010). Selain itu Nuryanti (1993) menjabarkan desa wisata merupakan suatu wujud integrasi antara atraksi wisata, akomodasi wisatawan, dan sarana prasarana penyokong yang tersaji dan terstruktur dalam kehidupan masyarakat dan berbaur dengan tata cara serta tradisi yang berlaku. Ditjenpar (1999) dalam Arlini (2003)

menjelaskan desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, contohnya atraksi wisata minuman dan makanan, oleh-oleh, penginapan, dan berbagai kebutuhan lain.

2.4.2 Komponen Utama Desa Wisata

Nuryanti (1993) menerangkan terdapat tiga komponen dalam sebuah bentuk desa wisata, diantaranya adalah :

1. **Akomodasi**, merupakan tempat persinggahan sementara bagi wisatawan untuk menginap di desa tersebut.
2. **Atraksi**, seluruh kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, serta lingkungan fisik desa, yang memungkinkan untuk memasukkan wisatawan sebagai peserta aktif seperti tari, bahasa dan kursus khusus lainnya.
3. **Keindahan alam**, desa wisata memiliki ciri khas tersendiri dari segi keindahan alam.

Dalam mengembangkan desa wisata sebagai destinasi wisata, memerlukan pemahaman sejak dini bahwa penduduk lokal adalah agen aktif, bukan objek pasif. Lingkungan pedesaan dapat dianggap sebagai objek sekaligus objek pariwisata. Sebagai objek, berarti desa merupakan tempat kegiatan pariwisata, subjek berperan sebagai penyelenggara, bahwa apa yang dihasilkan di desa diberikan langsung kepada masyarakat, dan peran aktif masyarakat menentukan keberlangsungannya Subagyo (1991) dalam Raharjana (2005). Dalam pelaksanaan *community tourism*, khususnya untuk pengembangan kota wisata, beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain partisipasi, pengambilan keputusan, peningkatan kapasitas masyarakat dan akses pasar pariwisata. Saat membuat konsep kerja untuk mengembangkan desa menjadi desa wisata, Anda dapat menerapkannya dalam dua pendekatan :

1. Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata

a. Interaksi tidak langsung

Model pembangunan melihat bagaimana desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan, seperti menulis buku tentang negara berkembang, kehidupan desa, arsitektur tradisional, asal-usul sejarah, dan banyak lagi.

b. Interaksi setengah langsung

Bentuk perjalanan satu arah yang dilakukan oleh wisatawan meliputi makan dan aktivitas bersama penduduk setempat, dan wisatawan dapat kembali ke akomodasinya.

c. Interaksi langsung

Wisatawan dapat menginap/malam di bangunan milik desa. Dampak yang dihasilkan dapat dikendalikan oleh berbagai faktor, seperti kapasitas dan potensi masyarakat.

2. Pendekatan Fisik Pengembangan Desa

Pendekatan ini merupakan solusi umum ketika mengembangkan desa melalui sektor pariwisata dengan standar khusus untuk memantau perkembangan dan pelaksanaan langkah-langkah perlindungan lingkungan.

a. Untuk melestarikan sejumlah besar rumah dengan nilai budaya dan arsitektur yang tinggi, dan untuk meningkatkan biaya pemeliharaan rumah, fungsi tempat tinggal diubah menjadi museum desa.

b. Pengembangan lahan sebagai kawasan wisata dengan fasilitas wisata, serta pelestarian seluruh desa dan penyediaan lahan baru untuk pengembangan penduduk pedesaan.

c. Ini mengembangkan bentuk akomodasi pedesaan yang digunakan penduduk desa sebagai industri kecil.

2.5 Kajian Masyarakat

Arti kata sosial dalam bahasa Inggris, kata *society* bermula dari bahasa *socius*, yang artinya "teman". Istilah "masyarakat" asalnya dari

bahasa arab syarakah, yang artinya "berpartisipasi, ikut serta". Penduduk adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi secara ilmiah. Unit manusia dapat memiliki infrastruktur untuk berinteraksi satu sama lain melalui warga. Dalam arti lainnya, penduduk merupakan suatu kesatuan hidup manusia dimana saling berhubungan dalam satu sistem budaya yang diasosiasikan dengan suatu identitas yang tetap dan bersama (Koentjaraningrat, 1974).

Masyarakat memiliki lembaga atau norma tertentu yang mengatur seperangkat perilaku yang stabil dan terpola untuk memenuhi kebutuhan khusus orang-orang dalam kehidupan sosial mereka. Lembaga dapat dibagi menjadi paling sedikit 8 (delapan) kelompok :

1. Jabatan di mana kekerabatan dijalankan, sering disebut sebagai lembaga kekerabatan atau keluarga. Misalnya : perkawinan, tolong – menolong antar saudara, membesarkan anak, cara komunikasi antar saudara, istilah kekerabatan, dan lainnya.
2. Lembaga yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, produksi, penimbunan, penyimpanan dan pendistribusian produk dan aset adalah lembaga ekonomi. Contoh: pertanian, peternakan, perburuan, industri, barter, koperasi perdagangan, perbankan, dan lain lainnya.
3. Lembaga pendidikan harus memenuhi kebutuhan individu di bidang informasi dan pendidikan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna. Misalnya: pendidikan menengah, pendidikan universitas, dan lain sebagainya.
4. Pranata yang berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan ilmiah manusia adalah lembaga ilmiah.
5. Penataan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk menghargai rasa keindahan dan untuk dihibur adalah institusi estetika dan rekreasi.
6. Pengaturan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mengabdikan kepada Tuhan adalah organisasi keagamaan.

7. Pengaturan yang membuat terpenuhinya kebutuhan manusia untuk mengatur keseimbangan kekuasaan dalam masyarakat adalah institusi politik.
8. Lembaga yang fungsinya adalah memenuhi kebutuhan material dan menjadikan hidup manusia merasa aman adalah lembaga somatik.

2.6 Sintesis Literatur Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Malahayu

Literatur yang telah dijelaskan pada bab II ini akan dijadikan dasar penelitian terkait pengaruh aktivitas pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Wisata Malahayu. Literatur yang diambil telah disesuaikan dengan tema yang dibahas. Berikut adalah tabel penjelasan dari hasil sintesis literatur.

Tabel II. 1 Sintesis Literatur Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Malahayu

No	Teori	Sumber	Penjelasan	Variabel
1.	Aktivitas Pariwisata	Cooper, 1993	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi, Merupakan komponen yang signifikan dimana didalamnya terdapat keunikan tersendiri dimana akan menarik wisatawan berkunjung ke suatu daya tarik wisata tersebut. 2. Aksesibilitas, Segala macam transportasi umum ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. 3. Amenitas, segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. 4. Pelayanan tambahan seperti pengelola, pusat informasi, agrn travel dan sebagainya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Amenitas • Kelembagaan
2.	Pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi	James J. Spillane, 1985	<p>Dampak aktivitas pariwisata terhadap ekonomi sebagai berikut :</p> <p>Pengaruh yang ditimbulkan secara langsung, meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terhadap neraca pembayaran • Kegiatan industri pariwisata mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong munculnya berbagai lapangan usaha • Meningkatkan perkembangan daerah <p>Pengaruh secara tidak langsung :</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerapan tenaga kerja • Peluang usaha • Lapangan kerja baru • Perubahan tingkat pendapatan

No	Teori	Sumber	Penjelasan	Variabel
			<ul style="list-style-type: none"> • Dampak penggandaan (multiple effect) • Memajukan pasaran produk-produk tertentu • Penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak langsung maupun retribusi 	
3.	Pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial	Jhon Lea, 1988	Pengaruh pariwisata terhadap sosial masyarakat yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan sosial 2. Perilaku / moral 3. Bahasa 4. Kesehatan 5. Agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan sosial • Perilaku / moral • Bahasa • Kesehatan • Agama

Sumber : Analisis Penyusun, 2020

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum Kecamatan Banjarharjo, Desa Malahayu, kedudukan Objek Wisata Waduk Malahayu dengan Desa Malahayu, serta membahas sosial kependudukan masyarakat.

3.1 Gambaran Umum Kecamatan Banjarharjo

Pada gambaran umum Kecamatan Banjarharjo ini akan dijelaskan mengenai letak geografis dan administrasi, topografi, jenis tanah, klimatologi, demografi, dan potensi pariwisata yang terdapat di Kecamatan Banjarharjo.

3.1.1 Letak Geografis dan Administrasi Kecamatan Banjarharjo

Kecamatan Banjarharjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Brebes. Luas Kecamatan Banjarharjo sendiri yaitu 14.025,72 Ha dengan letak secara geografis antara 06°55'49" LS sampai 07°07'20" LS dan 108°45'30" BT sampai 108°51'38" BT. Adapun batas – batas administrasi Kecamatan Banjarharjo adalah sebagai berikut :

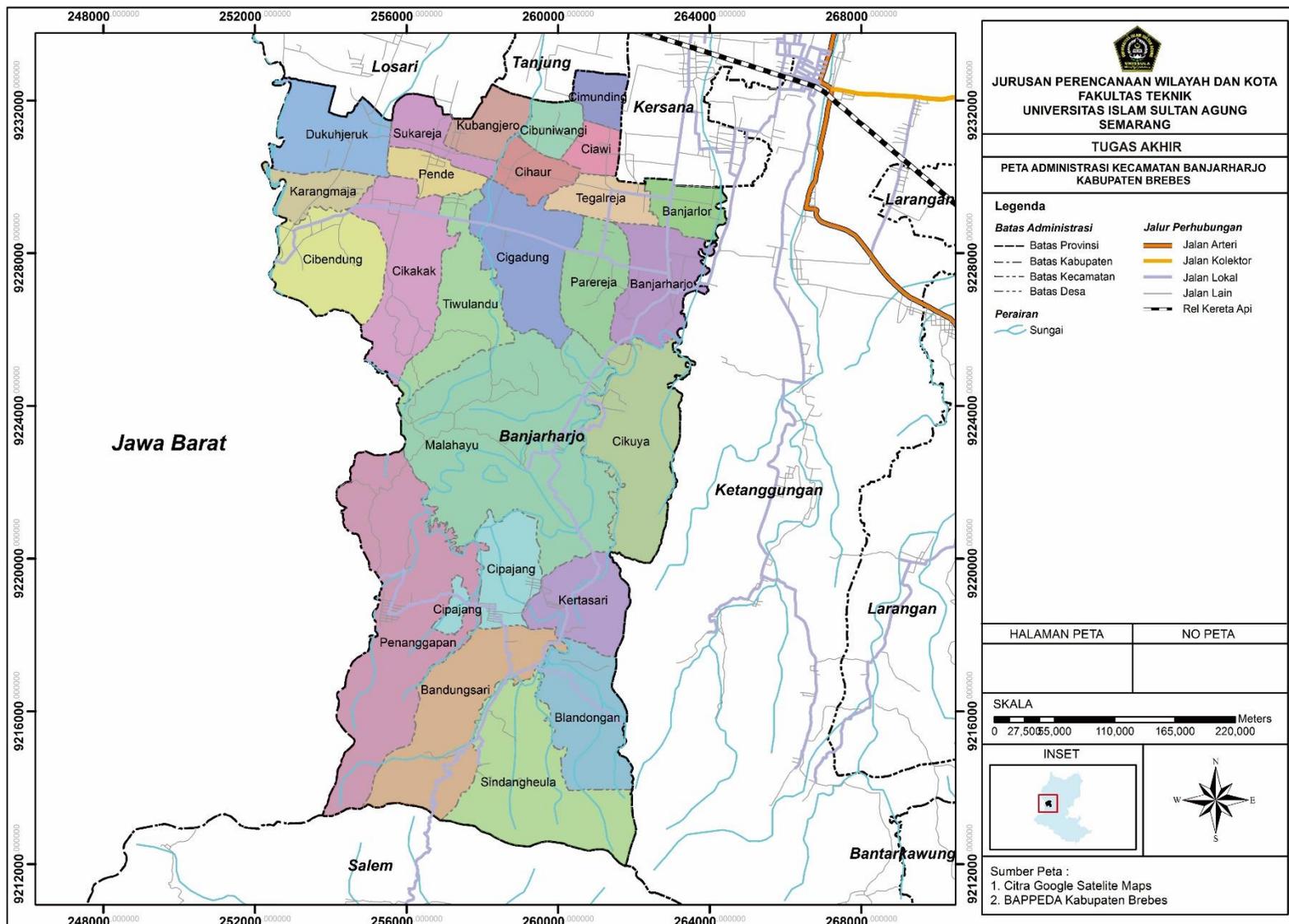
Sebelah Utara : Kecamatan Tanjung, Kecamatan Losari, dan
Kecamatan Kersana

Sebelah Timur : Kecamatan Ketanggungan

Sebelah Selatan : Kecamatan Salem

Sebelah Barat : Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan

Kecamatan Banjarharjo terdiri atas 25 Desa/Kelurahan, dengan luas wilayah paling besar terdapat di Desa Malahayu seluas 2.066 Ha dan luas wilayah terkecil terdapat di Desa Ciawi yaitu 130 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.1 beriku



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kecamatan Banjarharjo

Tabel III. 1 Luas Wilayah Desa di Kecamatan Banjarharjo

No	Desa	Lahan Sawah (Ha)	Lahan Bukan Sawah (Ha)	Luas Wilayah (Ha)
1.	Sindangheula	218,00	523,01	741,01
2.	Blandongan	272,62	456,58	729,20
3.	Kertasari	253,21	424,79	678,00
4.	Bandungsari	229,49	1.428,51	1.658,00
5.	Cipajang	126,50	233,50	360,00
6.	Penanggapan	281,06	629,95	911,01
7.	Malahayu	366,42	1.699,58	2.066,00
8.	Cikuya	284,70	402,39	687,09
9.	Banjarharjo	205,41	329,59	535,00
10.	Parireja	228,21	363,44	591,65
11.	Cigadung	247,00	323,00	570,00
12.	Tiwulandu	126,83	239,47	366,30
13.	Cikakak	359,30	741,71	1.101,01
14.	Cibendung	66,22	257,86	324,08
15.	Karangmaja	75,50	219,57	295,07
16.	Dukuhjeruk	182,18	308,82	491,00
17.	Pende	153,15	44,85	198,00
18.	Sukareja	185,20	41,80	227,00
19.	Kubangjero	227,00	44,01	271,01
20.	Cibuniwangi	137,30	44,70	182,00
21.	Cimunding	111,09	36,98	148,07
22.	Ciawi	109,47	20,73	130,20
23.	Cihaur	179,67	70,34	250,01
24.	Tegalreja	214,49	96,52	311,01
25.	Banjar Lor	145,84	58,16	204,00
	Jumlah	4.514,65	8.615,07	14.025,72

Sumber : Kecamatan anjarharjo Dalam Angka, 2021

3.1.2 Potensi Pariwisata di Kecamatan Banjarharjo

Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes memiliki potensi kepariwisataan yang sangat beragam. Diantaranya adalah potensi wisata alam, buatan, dan desa wisata. Adapun potensi wisata alam di Kecamatan Banjarharjo yang menarik untuk dikunjungi adalah Waduk Malahayu, Dadablangan, dan Kalibaya Park. Waduk Malahayu merupakan waduk irigasi yang turut difungsikan menjadi objek wisata. Waduk Malahayu mulai dibangun pada tahun 1928 dan selesai pada tahun 1936. Pada awalnya Waduk Malahayu hanya difungsikan sebagai waduk irigasi untuk mengairi pertanian di Kecamatan Banjarharjo dan sekitarnya. Baru pada tahun 1983 mulai difungsikan sebagai objek wisata karena memiliki daya tarik bagi wisatawan berupa keindahan alamnya.

Objek Wisata Waduk Malahayu ini terletak di Desa Malahayu yang pada tahun 2017 dikembangkan sebagai desa wisata. Dengan dikembangkannya Desa Wisata Malahayu, atraksi wisata yang ada di Desa Malahayu mulai berkembang. Selain Objek Wisata Waduk Malahayu, sekarang sudah dikembangkan atraksi wisata lainnya yaitu BBM Fantasy Land dan Situs Benteng Dinamit yang pengelolaannya terintegrasi dengan Objek Wisata Waduk Malahayu.



Sumber : Survey Primer, 2021

Gambar 3. 2 Objek Wisata Malahayu

Selain objek-objek wisata tersebut, di Desa Wisata Malahayu juga terdapat objek wisata lain yang pengelolaannya terpisah dari Objek Wisata Malahayu yaitu Objek Wisata Bukit Dadablangan. Objek wisata ini menawarkan daya tarik berupa jejeran saung / gubuk yang didirikan dengan konsep tradisional. Yang membuat menarik jejeran saung tersebut adalah letaknya yang diatas bukit

sehingga wisatawan dapat melihat panorama dari atas bukit. selain saung terdapat juga gardu pandang yang dapat dinikmati oleh wisatawan.



Sumber : Survey Primer. 2021

Gambar 3. 3 Objek Wisata Bukit Dadablangan

Potensi wisata Kecamatan Banjarharjo tidak terletak di Desa Malahayu saja. Terdapat wisata lain yang ada di perbatasan antara Kecamatan Banjarharjo dan Kecamatan Salem yang terletak di puncak Gunung Lio yaitu Kalibaya Park. Kalibaya Park menawarkan keindahan alam puncak Gunung Lio dan berbagai wahana permainan seperti berkuda, outbond, dan ATV & Komodo Track. Tersedia juga gazebo dan spot-spot foto menarik yang menawarkan keindahan alam puncak Gunung Lio.



Sumber : Survey Primer, 2021

Gambar 3. 4 Kalibaya Park

3.2 Gambaran Umum Desa Malahayu

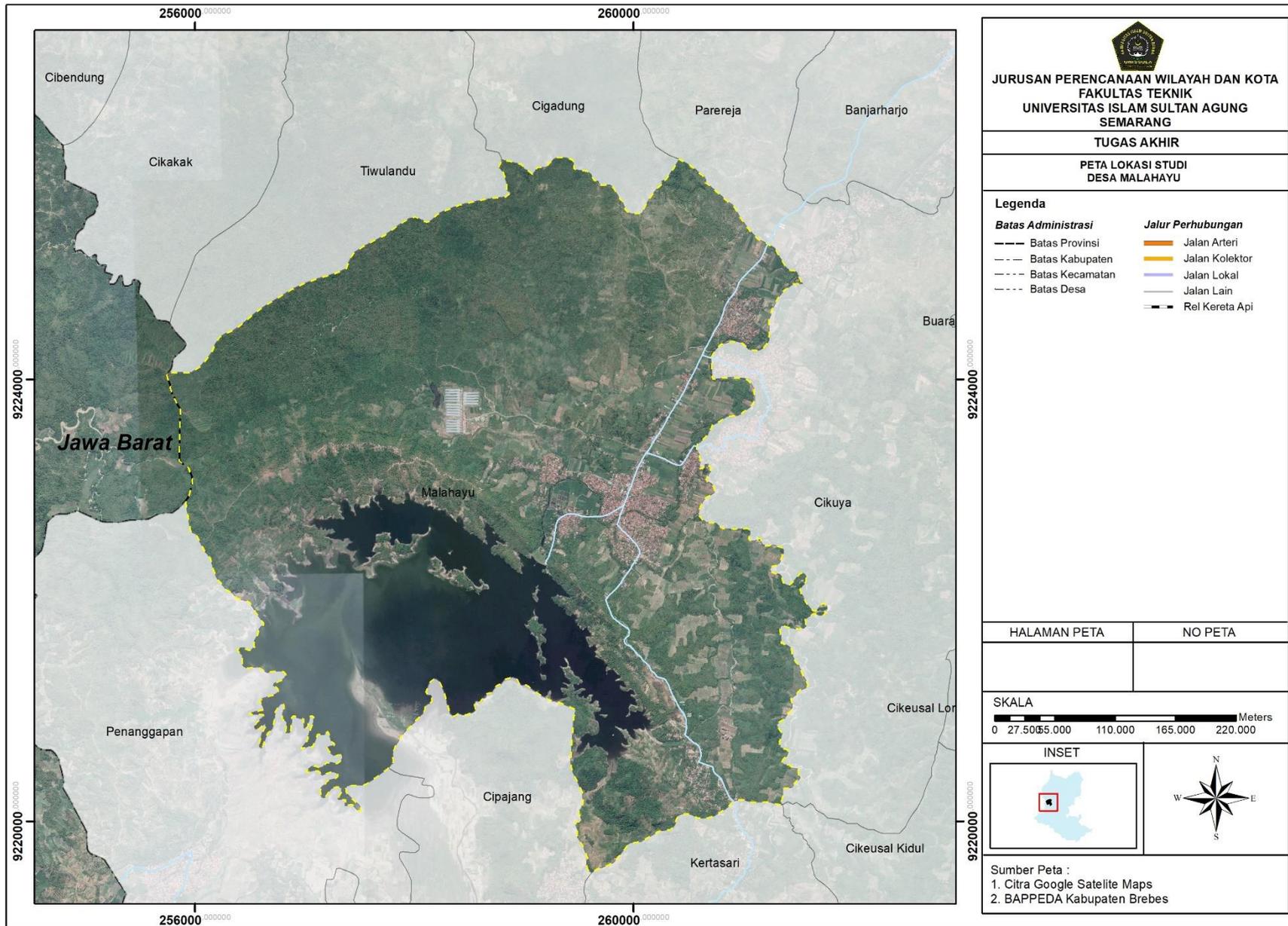
3.2.1 Letak Geografis Desa Malahayu

Desa Malahayu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Secara geografis Desa Malahayu terletak Secara administratif, batas-batas Desa Malahayu adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Tiwulandu dan Desa Cigadung
Kecamatan Banjarharjo

Sebelah Barat : Desa Pananggapan dan Provinsi Jawa Barat
Sebelah Selatan : Desa Cipajang dan Desa Kertasari
Kecamatan Banjarharjo
Sebelah Timur : Desa Parireja dan Desa Cikuya Kecamatan
Banjarharjo

Desa Malahayu merupakan desa yang memiliki luasan terbesar di Kecamatan Banjarharjo yaitu 2.066 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai batas-batas wilayah Desa Malahayu dapat dilihat pada peta berikut ini.



Gambar 3. 5 Peta Desa Malahayu

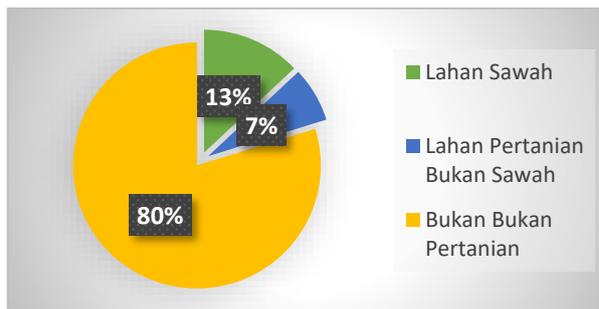
3.2.2 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Malahayu terbagi menjadi dua yaitu lahan sawah dan bukan lahan sawah. Penggunaan lahan di Desa Malahayu didominasi oleh penggunaan lahan bukan lahan sawah. Berikut merupakan data luas wilayah menurut penggunaan lahan Desa Malahayu tahun 2018.

Tabel III. 2 Penggunaan Lahan Desa Malahayu

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1.	Lahan Sawah	325,75	13
2.	Lahan Pertanian Bukan Sawah	181,15	7
2.	Bukan Lahan Pertanian	2.004,11	80
Jumlah		2.511,02	100

Sumber : Kecamatan Banjarharjo Dalam Angka 2021



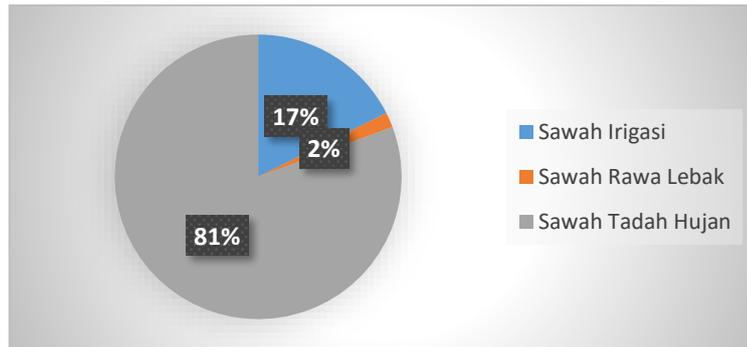
Gambar 3. 6 Penggunaan Lahan Desa Malahayu

Penggunaan lahan sawah di Desa Malahayu sebagian besar digunakan untuk sawah tadah hujan, sedangkan penggunaan lahan sawah yang terkecil adalah sawah rawa lebak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III. 3 Penggunaan Lahan Sawah Desa Malahayu

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1.	Sawah Irigasi	57,34	17,6
2.	Sawah Rawa Lebak	5,56	1,7
3.	Sawah Tadah Hujan	262,85	80,7
Jumlah		325,75	100

Sumber : Kecamatan Banjarharjo Dalam Angka 2021



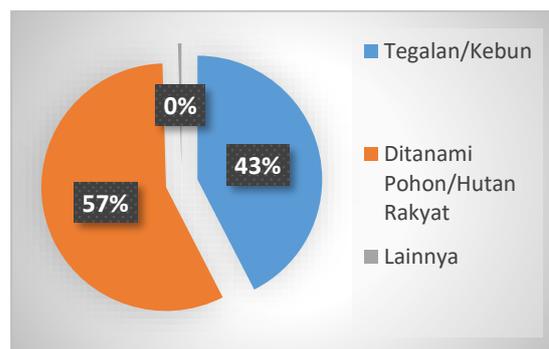
Gambar 3. 7 Penggunaan Lahan Sawah Desa Malahayu

Untuk penggunaan lahan pertanian bukan sawah di Desa Malahayu sebagian ditanami pohon/hutan rakyat yaitu seluas 103,38 Ha, dan sisanya digunakan sebagai tegalan/kebun 76,95 Ha dan 0,82 Ha lainnya (tambak, kolam, hutan negara, dll) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III. 4 Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah Desa Malahayu

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1.	Tegalan/Kebun	76,95	42,5
2.	Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	103,38	57,1
3.	Lainnya	0,82	0,5
Jumlah		181,15	100

Sumber : Kecamatan Banjarharjo Dalam Angka 2021



Gambar 3. 8 Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah Desa Malahayu

3.2.3 Kondisi Sosial Masyarakat

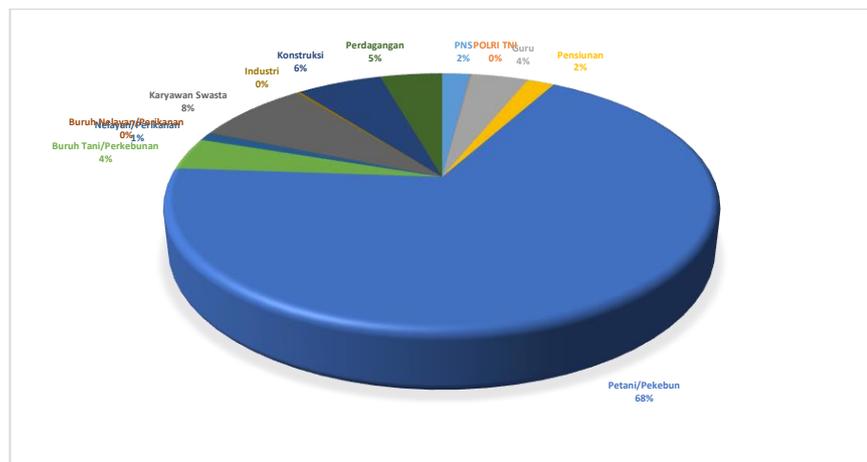
Berdasarkan data Kecamatan Banjarharjo Dalam Angka, diketahui mata pencaharian penduduk berdasarkan banyaknya

penduduk yang bekerja di Desa Malahayu didominasi oleh petani yaitu 1.802 jiwa penduduk atau sebesar 39,8%. Sedangkan mata pencaharian penduduk yang paling sedikit adalah TNI/POLRI yaitu sebanyak 3 jiwa penduduk atau 0,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III. 5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Malahayu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	PNS	36	0,3%
2.	POLRI TNI	1	0,0%
3.	Guru	72	0,6%
4.	Pensiunan	34	0,3%
5.	Petani/Pekebun	1.213	9,3%
6.	Buruh Tani/Perkebunan	72	0,6%
7.	Nelayan/Perikanan	19	0,1%
8.	Buruh Nelayan/Perikanan	1	0,0%
9.	Karyawan Swasta	144	1,1%
10.	Industri	4	0,0%
11.	Konstruksi	107	0,8%
12.	Perdagangan	78	0,6%
13.	Lainnya	11.196	86,3%
Jumlah		12.977	100

Sumber : Kecamatan Banjarharjo Dalam Angka 2021



Gambar 3. 9 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Malahayu

3.2.4 Sirkulasi Desa Malahayu

a. Prasarana Jalan

Kondisi prasarana jalan menuju pusat administrasi Desa Malahayu dapat diakses melalui jalur pantai utara Brebes-Cirebon, kemudian ke arah selatan masuk jalan Tanjung-Kersana-Banjarharjo. Kondisi jalan saat ini sudah menggunakan aspal dan untuk material beton hanya sebagian kecil saja.



Sumber : survey primer, 2021

Gambar 3. 10 Kondisi Prasarana Jalan menuju Desa Wisata Malahayu

b. Angkutan Umum

Desa Wisata Malahayu terbilang cukup mudah untuk diakses menggunakan angkutan umum. Untuk mengunjungi Desa Wisata Malahayu, wisatawan dari luar kota dapat menggunakan angkutan umum berupa Bus, Kereta Api, Mini Bus, dan Angkot.

 <p>Wisatawan yang menggunakan Kereta Api dapat berhenti di Stasiun Tanjung Brebes kemudian dilanjutkan dengan angkutan</p>	 <p>Wisatawan juga dapat menggunakan angkutan Bus. Terminal Bus Tanjung letaknya berdekatan dengan Stasiun Tanjung yang juga berada di jalan pantura</p>
 <p>Bagi wisatawan yang menggunakan angkutan umum mini bus yang tersedia sepanjang jalan pantura Brebes, bisa turun di pertigaan Tanjung arah Banjarharjo</p>	 <p>Selanjutnya dari jalan panturan Tanjung, wisatawan dapat menggunakan Angkutan (Angkot D1) untuk langsung menuju ke Desa Wisata Malahayu</p>

Sumber : survey primer, 2021

Gambar 3. 11 Pilihan Angkutan Umum Menuju Desa Wisata Malahayu

c. Fasilitas Parkir

Parkir merupakan salah satu fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola Desa Wisata Malahayu untuk para wisatawan yang datang baik secara rombongan transportai bus-bus AKAP besar berkapasitas 50 orang, bus mini, maupun wisatawan yang datang menggunakan mobil dan motor pribadi. Lahan parkir yang disediakan di Desa Malahayu baru disediakan untuk parkir motor, sedangkan untuk parkir bus dan mobil belum disediakan lahan parkir sehingga menggunakan jalan di sepanjang kawasan Objek Wisata Malahayu.



Sumber : survey primer, 2021

Gambar 3. 12 Lahan Parkir Desa Wisata Malahayu

3.3 Hasil Rekapitulasi Responden

Desa Malahayu adalah suatu desa dimana terletak di Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Terletak di ujung barat Kabupaten Brebes dan Provinsi Jawa Tengah, desa Malahayu berseberangan langsung dengan Provinsi Jawa Barat. Desa Malahayu terkenal dengan objek wisata yang termasuk ke dalam Kawasan Wisata Unggulan (KWU) yaitu Waduk Malahayu.

Dilihat dari fungsi utamanya yaitu untuk mengairi irigasi lahan pertanian penduduk lokal dan sebagai pengendali banjir, waduk malahayu sebenarnya memiliki kesamaan dengan waduk lainnya pada umumnya. Tetapi waduk malahayu memiliki keindahan alam tersendiri dimana tempatnya cukup asik untuk berkunjung dan berwisata.

Luas Waduk Malahayu sendiri yaitu kurang lebih 944 Ha. Tahun dibangunnya waduk ini yaitu pada tahun 1928 oleh Kolonial Belanda tepatnya sebelum kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar waduk, dahulu sebelum dibangunnya waduk di tempat kawasan waduk adalah suatu pedesaan bernama Desa Cipajang. Desa cipajang termasuk desa yang banyak sumber airnya, pemerintah Belanda saat itu berfikir untuk membendung aliran air tersebut dan dengan sedikit pemaksaan warga Desa Cipajang pun di realokasikan ke tempat lain termasuk suatu makam yang sudah lama.

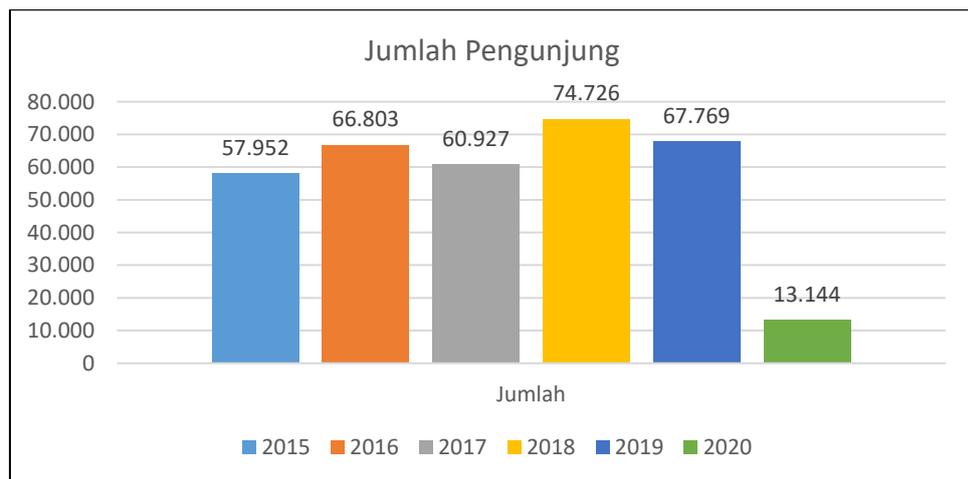
Waduk Malahayu awalnya difungsikan sebagai sumber irigasi dan pengendali banjir, hingga pada tahun 1983 Waduk Malahayu difungsikan sebagai objek wisata karena keunikan dan keindahan alamnya. Pada tahun 2017, kelompok sadar wisata masyarakat Desa Malahayu atau yang biasa disebut Pokdarwis Gegerhalang menginisiasi berkembangnya Desa Wisata Malahayu di lanjutkan dengan pengembangan objek wisata baru seperti BBM Fantasy Land, Situs Benteng Dinamit, dan Bukit Dadablengan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Brebes, jumlah pengunjung objek wisata Waduk Malahayu dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel III. 6 Jumlah Kunjungan Wisatawan

No	Tahun	Jumlah
1	2015	57.952
2	2016	66.803
3	2017	60.927
4	2018	74.726
5	2019	67.769
6	2020	13.144

Sumber : *Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah 2015 - 2020*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah wisatawan di Desa Malahayu dari tahun 2015 sampai tahun 2018 dimana jumlah wisatawan tertinggi tercatat pada tahun 2018 dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2019. Pada tahun 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 yang memaksa Desa Wisata Malahayu ditutup beberapa kali.



Gambar 3. 13 Jumlah Pengunjung Desa Wisata Malahayu

Dengan banyaknya minat wisatawan di Desa Wisata Malahayu, mengindikasikan tumbuh berkembangnya aktivitas penduduk lokal dalam melayani kebutuhan prasarana dan sarana aktivitas pariwisata di Desa Malahayu. Responden dalam penelitian ini difokuskan kepada masyarakat Desa Malahayu yang bekerja langsung di sektor pariwisata guna mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Malahayu. Adapun masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata antara lain seperti pengelola, pedagang, tiketing, juru parkir, petugas kebersihan, pengrajin, dll.

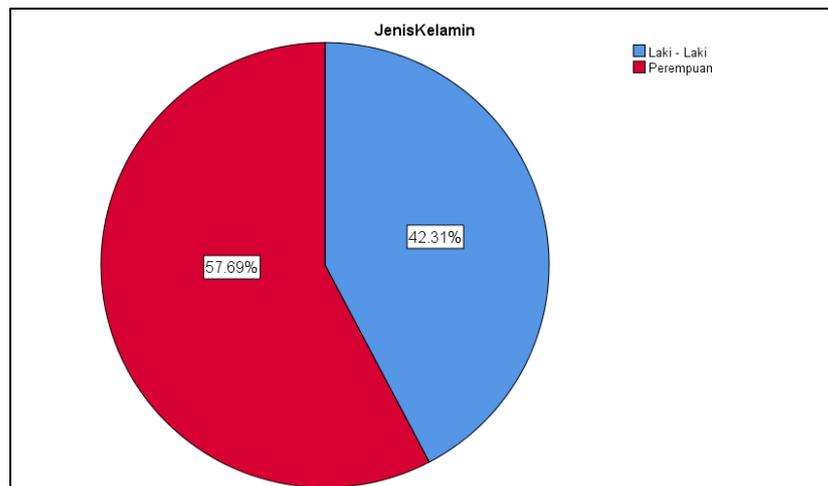
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, karakteristik responden wisatawan berdasarkan jenis kelamin dapat dijabarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel III. 7 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-laki	33	42,3
Perempuan	45	57,7
Total	78	100

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Berdasarkan hasil analisis tabel distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebesar 45 orang dengan persentase 57,7% sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebesar 42,3% yaitu sebanyak 33 responden.



Gambar 3. 14 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

3.3.1 Aktivitas Wisata Desa Wisata Malahayu

1. Atraksi Wisata

Pada sub-bab ini membahas mengenai bagaimana daya tarik atraksi wisata di Desa Malahayu. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diolah :

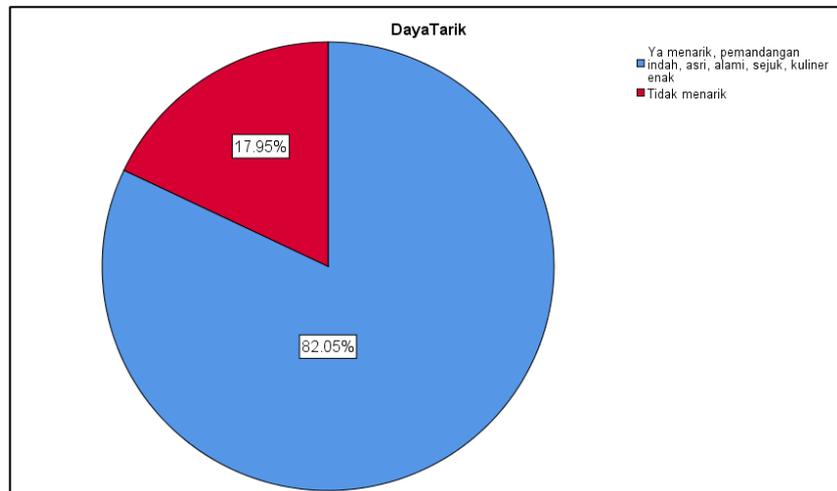
X1 : “Apakah menurut anda Desa Wisata Maahayu menarik bagi wisatawan untuk dikunjungi ?”

Tabel III. 8 Hasil Responden Terkait Daya Tarik Atraksi Wisata

Respon	Jumlah	Persen (%)
Ya, menarik	64	82
Tidak menarik	14	18
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPSS, 2021

Pada item pertanyaan ini peneliti bermaksud mengukur bagaimana atraksi yang ada di Desa Wisata Malahayu dapat menarik pengunjung/wisatawan. Pada hasil kuesioner yang telah di sebar, sebanyak 63 responden atau sebesar 82% responden menjawab “Ya, menarik”. Sedangkan responden yang menjawab “Tidak menarik” yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 18%.



Gambar 3. 15 Hasil Responden Terkait Daya Tarik Wisata

Selanjutnya peneliti juga menanyakan pertanyaan ke dua terkait atraksi wisata di Desa Malahayu, yang telah diolah sebagai berikut :

X2 : “Menurut anda bagaimana atraksi wisata di Desa Malahayu ?”

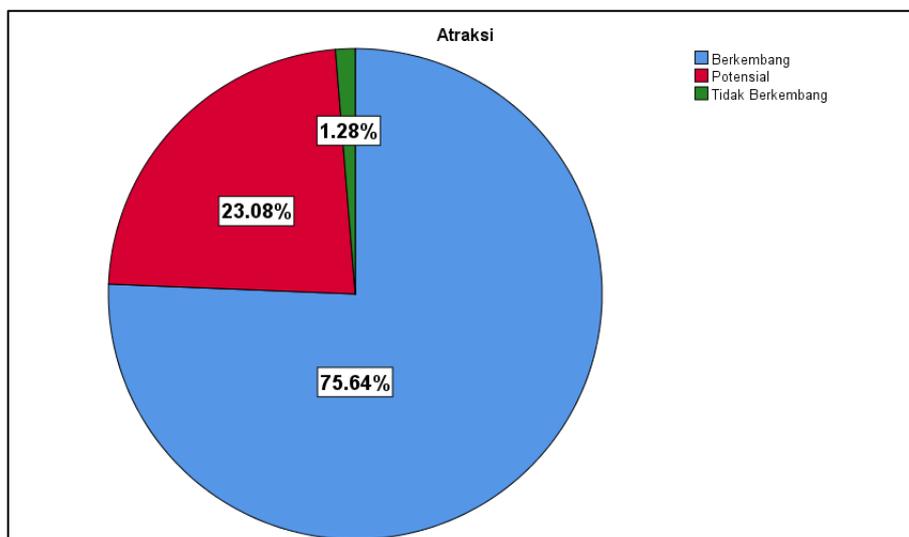
Tabel III. 9 Hasil Responden Terkait Atraksi Wisata

Respon	Jumlah	Persen (%)
Berkembang (terdapat pengelola yang aktif, ada inovasi atraksi baru/penambahan atraksi dari tahun ke tahun, terdapat peningkatan fasilitas pariwisata, semakin ramai dikunjungi wisatawan)	59	76

Respon	Jumlah	Persen (%)
Potensial (tergolong wisata baru, belum terdapat pengelola, belum terdapat fasilitas wisata, wisatawan yang datang masih sedikit)	18	23
Tidak berkembang (objek wisata sudah ada sejak lama namun belum ada pengelolaan dan peningkatan fasilitas dari dulu hingga sekarang)	1	1
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPPS, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 59 responden atau sebesar 76% responden menjawab bahwa atraksi wisata di Desa Wisata Malahayu berkembang dimana terdapat pengelola yang aktif, ada inovasi atau penambahan atraksi wisata baru, terdapat peningkatan fasilitas, dan semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan. Sedangkan 18 responden atau sebesar 23% responden menjawab bahwa atraksi wisata Desa Malahayu masih potensial, dan sebanyak 1 responden atau sebesar 1% responden menjawab tidak berkembang.



Gambar 3.16 Hasil Responden Terkait Atraksi Wisata

2. Aksesibilitas

Pada sub-bab ini tujuan peneliti yaitu mengetahui kemudahan akses wisatawan menuju Desa Wisata Malahayu baik dari kondisi jalan maupun moda transportasi umum yang tersedia. Berikut merupakan dua poin pertanyaan yang telah diolah :

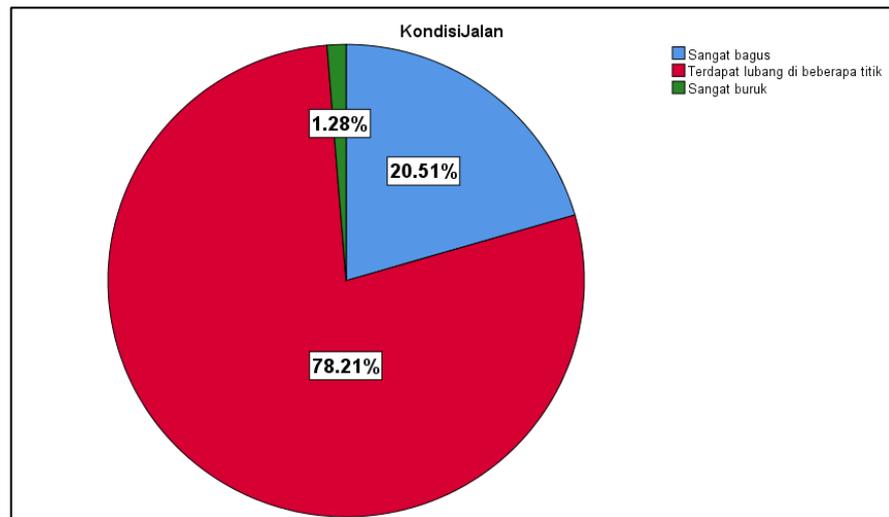
X3 : “Menurut anda bagaimana kondisi jalan menuju Desa Wisata Malahayu ?”

Tabel III. 10 Hasil Responden Terkait Kondisi Jalan Menuju Desa Malahayu

Respon	Jumlah	Persen (%)
Sangat bagus	16	21
Terdapat lubang di beberapa titik	61	78
Sangat buruk	1	1
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPPS, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 61 responden atau sebesar 78% responden menjawab bahwa kondisi jalan menuju Desa Malahayu yang merupakan Jalan Provinsi kondisinya yaitu terdapat lubang di beberapa titik. Sedangkan 16 responden atau sebesar 21% responden menjawab sangat bagus.



Gambar 3. 17 Hasil Responden Terkait Kondisi Jalan Menuju Desa Malahayu

Selanjutnya penulis juga menanyakan kepada responden bagaimana ketersediaan moda transportasi umum termasuk moda pariwisata menuju ke Desa Malahayu, dengan data yang sudah diolah sebagai berikut.

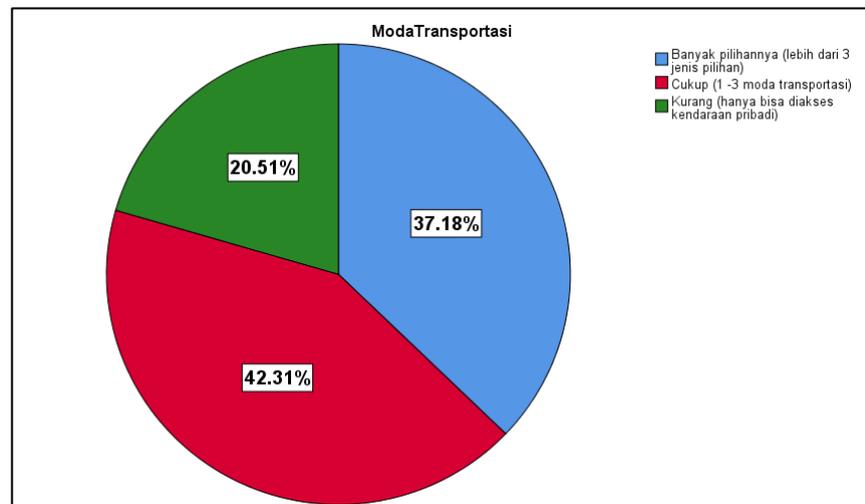
X4 : “Menurut anda bagaimana ketersediaan moda transportasi umum untuk menuju ke Desa Wisata Malahayu ? (Bus, Angkutan Umum, Angkutan Pariwisata, Ojek, Delman, Becak)”

Tabel III. 11 Hasil Responden Terkait Ketersediaan Moda Transportasi

Respon	Jumlah	Persen (%)
Banyak pilihannya (>3 jenis angkutan)	29	37
Cukup (1-3 jenis angkutan)	33	42
Kurang (hanya bisa di akses kendaraan pribadi)	16	21
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPPS, 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 29 responden atau sebesar 37% responden menilai bahwa ketersediaan moda transportasi umum menuju ke Desa Wisata Malahayu banyak pilihan moda transportasinya. Sedangkan 33 responden atau sebesar 42% responden menjawab cukup yang artinya tersedia moda transportasi umum antara 1 sampai 3 moda transportasi.



Gambar 3. 18 Hasil Responden Terkait Ketersediaan Moda Transportasi Menuju Desa Malahayu

3. Amenitas

Pada sub-bab amenitas ini penulis bertujuan mengukur ketersediaan sarana dan prasarana/fasilitas penunjang kebutuhan wisatawan di Desa Wisata Malahayu. Fasilitas fasilitas yang

dimaksud berupa area parkir, rumah makan, toilet, mushola, taman, fasilitas kesehatan, hotel, dll). Berikut adalah hasil jawaban dari responden yang telah diolah :

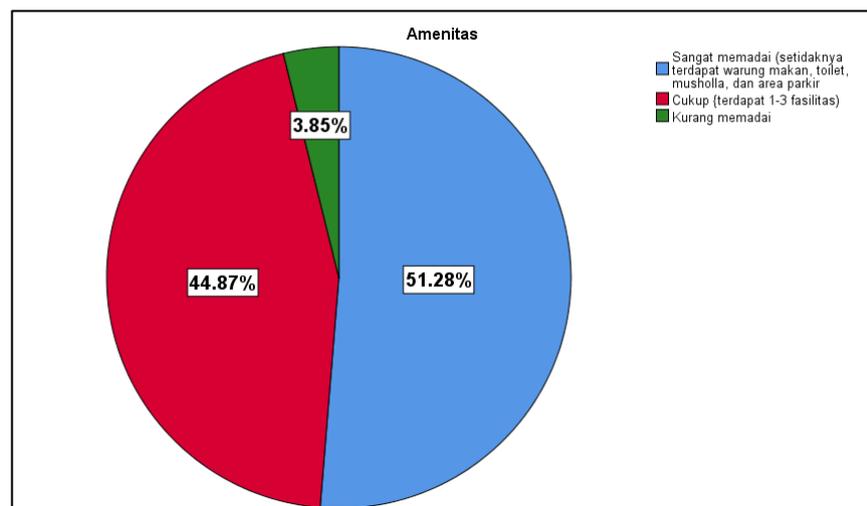
X5 : “Menurut anda bagaimana ketersediaan pelayanan umum bagi wisatawan (area parkir, rumah makan, toilet, mushola, taman, fasilitas kesehatan, hotel ?”

Tabel III. 12 Hasil Responden Terkait Amenitas

Respon	Jumlah	Persen (%)
Sangat Memadai (lebih dari 3, setidaknya terdapat warung makan, toilet, mushola, dan area parkir)	40	51
Cukup (1-3 fasilitas wisata)	35	45
Kurang Memadai (tidak terdapat fasilitas wisata)	3	4
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPPS, 2021

Berdasarkan distribusi tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 40 responden atau sebanyak 51% responden menjawab bahwa ketersediaan fasilitas – fasilitas pariwisata di Desa Wisata Malahayu sangat memadai. Sedangkan 35 responden atau sebesar 45% responden menjawab cukup dan 3 responden atau sebesar 4% menjawab kurang memadai.



Gambar 3. 19 Hasil Responden Terkait Amenitas

4. Pola Kegiatan Wisata

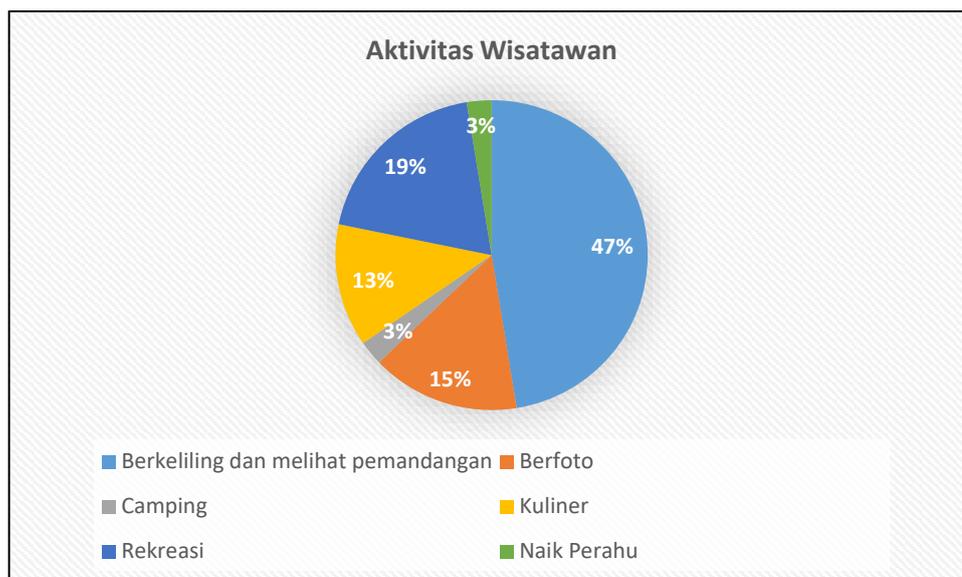
Pada sub-bab ini yaitu pola kegiatan wisata berkaitan erat dengan atraksi wisata di Desa Wisata Malahayu. Penulis berusaha untuk mencari tahu bagaimana pola kegiatan/aktivitas wisatawan selama berwisata di Desa Wisata Malahayu. Melanjutkan pertanyaan X1 terkait atraksi wisata yaitu bagaimana daya tarik Desa Wisata Malahayu, dari 27 responden yang menjawab bahwa Desa Wisata Malahayu menarik, kemudian penulis bertanya apa kegiatan/aktivitas yang biasa wisatawan lakukan selama berwisata di Desa Wisata Malahayu. Karena jawaban dari responden bervariasi, penulis berusaha menyederhanakannya ke dalam beberapa kelompok kegiatan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel III. 13 Hasil Responden Terkait Aktivitas Pariwisata

Respon	Jumlah	Persen (%)
Berkeliling dan melihat pemandangan	37	47
Berfoto	12	15
Camping	2	3
Kuliner	10	13
Rekreasi	15	19
Naik Perahu	2	3
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPSS, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden paling banyak menjawab berkeliling dan melihat pemandangan yaitu sebanyak 37 responden atau sebesar 47%. Sedangkan paling sedikit menjawab camping yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 3%.



Gambar 3. 20 Hasil Responden Terkait Aktivitas Wisatawan

5. Kelembagaan

Pada sub-bab ini penulis bertujuan untuk mengukur bagaimana peran pengelola Desa Wisata Malahayu terhadap perkembangan pariwisata di Desa Malahayu. Berikut di bawah ini adalah hasil kuesioner responden yang telah diolah.

X6 : “Menurut anda bagaimana peran pengelola Desa Wisata Malahayu dalam hal pengembangan dan memenuhi kebutuhan wisatawan ?”

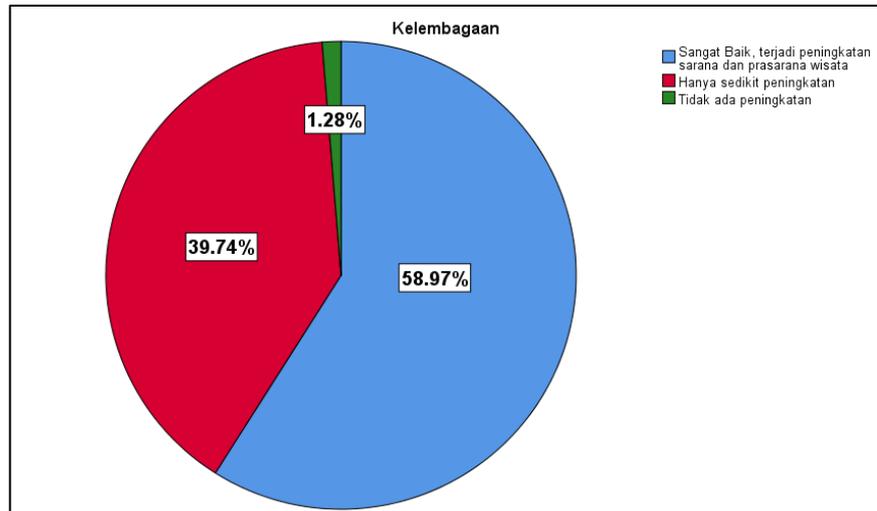
Tabel III. 14 Hasil Responden Terkait Kelembagaan

Respon	Jumlah	Persen (%)
Sangat baik, terjadi peningkatan sarana dan prasarana secara berkala	50	64
Hanya terjadi sedikit peningkatan, masih banyak yang perlu ditingkatkan	26	33
Tidak ada peningkatan sarana dan prasarana wisatawan	2	3
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPSS, 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 50 responden atau sebesar 64% responden menjawab bahwa peran pengelola Desa Wisata Malahayu sangat baik dalam meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata di Desa Malahayu.

Sedangkan 26 responden atau sebesar 33% responden menilai hanya terjadi sedikit peningkatan sarana dan prasarana oleh pihak pengelola. Dan sebanyak 2 responden atau sebesar 3% responden menjawab tidak ada peningkatan sarana dan prasarana wisatawan.



Gambar 3. 21 Hasil Responden Kelembagaan

3.3.2 Aspek Sosial Masyarakat

Seperti yang sudah penulis uraikan dalam bab pendahuluan sebelumnya bahwa adanya aktivitas pariwisata di suatu tempat dapat menimbulkan pengaruh bagi masyarakat setempat, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Di bawah ini akan dijelaskan hasil kuesioner yang telah penulis sebar kepada masyarakat Desa Malahayu untuk mengukur adanya pengaruh aktivitas pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat.

1) Perubahan Sosial

Pada sub-bab ini penulis berusaha mengukur bagaimana pengaruh aktivitas pariwisata terhadap perubahan kehidupan sosial masyarakat. Beberapa pertanyaan yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dan penjelasan di bawah ini.

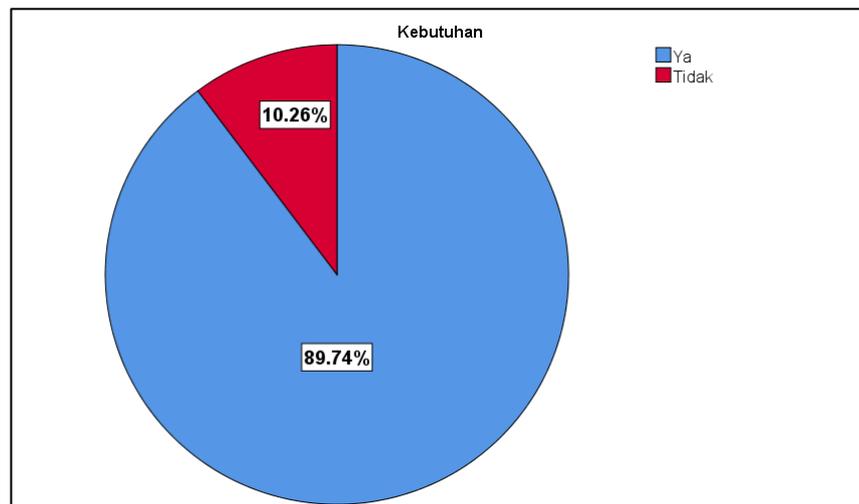
Y2.1 : “Menurut anda apakah dengan adanya aktivitas pariwisata kebutuhan masyarakat semakin meningkat ?”

Tabel III. 15 Hasil Responden Terkait Kebutuhan Masyarakat

Respon	Jumlah	Persen (%)
Ya	70	90
Tidak	8	10
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPSS, 2021

Pada pertanyaan ini peneliti berusaha untuk mengukur bagaimana perubahan kebutuhan masyarakat setelah berkembangnya pariwisata di Desa Wisata Malahayu dan bekerja di dalamnya. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 70 atau sebesar 90% responden menjawab Ya dan sisanya sebanyak 8 atau sebesar 10% responden menjawab Tidak. Penulis juga menanyakan kebutuhan apa yang saat ini paling mendesak atau paling dibutuhkan kepada 22 responden yang menjawab Ya. Jawaban responden terkait kebutuhan yang meningkat relatif beragam diantaranya yaitu kebutuhan sehari-hari yang kian meningkat, kebutuhan merenovasi warung, renovasi rumah, kebutuhan gadget, motor untuk pergi bekerja dan mengangkut barang dagangan.



Gambar 3. 22 Hasil Responden Terkait Kebutuhan Masyarakat

Selain itu penulis juga menanyakan bagaimana peningkatan kegiatan sosial masyarakat di Desa Malahayu seperti kerja bhakti, gotong royong, penyuluhan – penyuluhan atau program

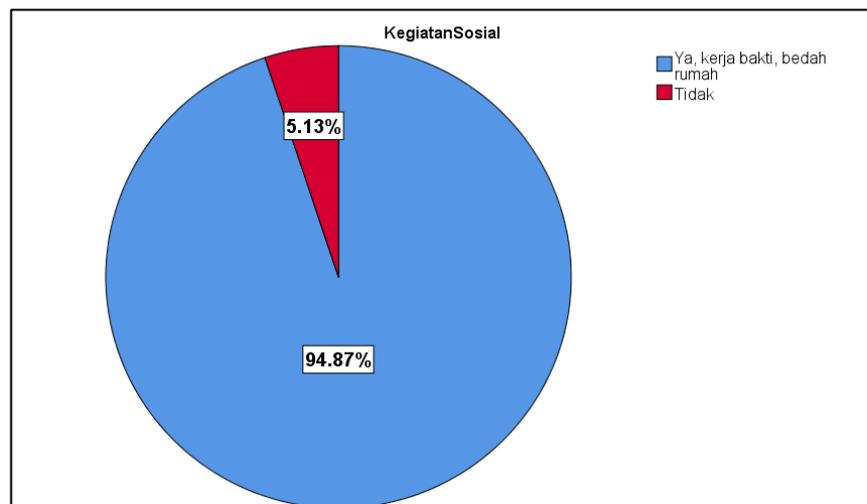
pembinaan oleh Pemda. Adapun hasil dari kuesioner yang telah disebar adalah sebagai berikut.

Tabel III. 16 Hasil Responden Terkait Kegiatan Sosial

Respon	Jumlah	Persen (%)
Ya, semakin banyak kegiatan masyarakat	73	94
Tidak	5	6
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPPS, 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 73 atau 94% responden menjawab Ya, semakin banyak kegiatan masyarakat. Sedangkan sebanyak 5 atau 6% responden masyarakat menjawab kegiatan masyarakat tidak mengalami peningkatan. Dari sebanyak 94% responden yang menjawab terjadi peningkatan kegiatan sosial masyarakat, mayoritas masyarakat menjawab bahwa kegiatan sosial yang paling sering dilakukan adalah kerja bakti. Terdapat juga beberapa responden yang menjawab bahwa selain kerja bakti, masyarakat juga melakukan kegiatan sosial gotong royong untuk bedah rumah warga yang rumahnya sudah tidak layak huni. Kegiatan ini diinisiasi oleh Pokdarwis Gegerhalang Desa Wisata Malahayu dan dibantu oleh masyarakat.



Gambar 3. 23 Hasil Responden Terkait Kegiatan Sosial

2) Perilaku/Moral

Dalam sub bab ini penulis ingin mengukur bagaimana perubahan perilaku/moral masyarakat setelah berinteraksi dan bekerja di lingkungan pariwisata. Adapun perubahan perilaku/moral yang biasa terjadi di kawasan pariwisata adalah masuknya minum-minuman keras dan timbulnya prostitusi. Berikut di bawah ini adalah hasil kuesioner yang telah diolah.

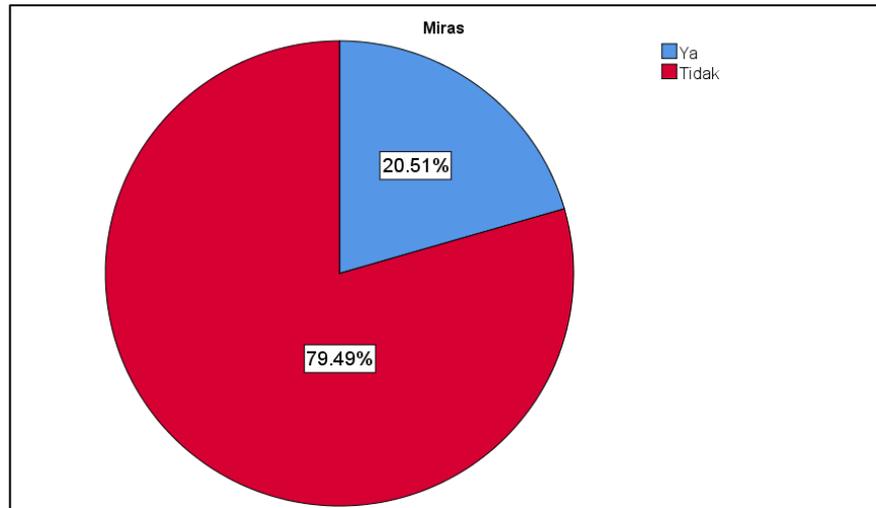
Y2.3 : “Menurut anda apakah adanya pariwisata di Desa Malahayu mengakibatkan banyaknya penjualan miras ?”

Tabel III. 17 Hasil Responden Terkait Miras

Respon	Jumlah	Persen (%)
Ya	16	21
Tidak	64	79
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPPS, 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terkait penjualan miras di Desa Wisata Malahayu, sebanyak 64 atau 78% responden menjawab tidak terjadi penjualan miras di lingkungan Desa Wisata Malahayu. Sedangkan 16 responden atau sebesar 22% responden menjawab terdapat penjualan miras di lingkungan Desa Wisata Malahayu. Dari 16 responden yang menjawab ya, penulis juga bertanya kepada responden dimana biasanya miras dapat didapatkan. Semua responden menjawab masyarakat yang mengkonsumsi miras mendapatkannya atau membelinya di toko di daerah pusat Kecamatan Banjarharjo bukan di Desa Malahayu.



Gambar 3. 24 Hasil Responden Terkait Miras

Selain konsumsi minuman keras, timbulnya prostitusi atau perbuatan senonoh berupa tempat-tempat mesum juga biasa muncul seiring dengan keberadaan tempat pariwisata. Berikut adalah hasil kuesioner yang telah diolah oleh penulis.

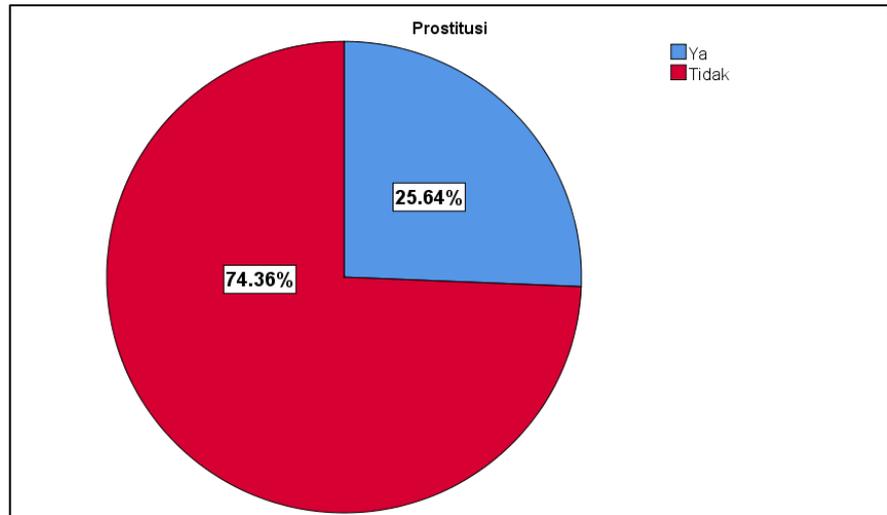
Y2.4 : “Apakah adanya aktivitas pariwisata di Desa Malahayu menyebabkan munculnya kegiatan prostitusi ataupun perilaku tidak senonoh di sekitar kawasan Desa Wisata Malahayu ?”

Tabel III. 18 Hasil Responden Terkait Prostitusi/Perilaku Tidak Senonoh

Respon	Jumlah	Persen (%)
Ya	36	26
Tidak	62	74
Total	30	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPPS, 2021

Dari hasil distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 36 atau 46% responden menjawab Ya. Dari responden yang menjawab Ya tersebut penulis juga menanyakan dimana biasa terjadi aktivitas tersebut. Jawaban dari responden perilaku tidak senonoh tersebut biasa ditemukan di objek wisata baru yaitu Bukit Dadablangan, karena konsep wisatanya yaitu berupa warung-warung makan yang berbentuk gubuk tertutup yang berada di atas bukit. Sedangkan sebanyak 62 atau 79% responden menjawab Tidak.



Gambar 3. 25 Hasil Responden Terkait Prostitusi

3) Bahasa

Pada sub-bab ini penulis berusaha untuk mengukur bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas wisatawan terhadap bahasa lokal masyarakat. Bahasa sehari-hari masyarakat Desa Malahayu menggunakan Bahasa Sunda, meskipun terletak di Kabupaten Brebes yang terkenal dengan Bahasa Jawa Ngapaknya. Tentunya banyak wisatawan yang menggunakan Bahasa Jawa yang berwisata di Desa Malahayu yang dapat berpengaruh terhadap wawasan berbahasa masyarakat Desa Malahayu. Berikut di bawah ini adalah hasil kuesioner yang telah diolah oleh penulis.

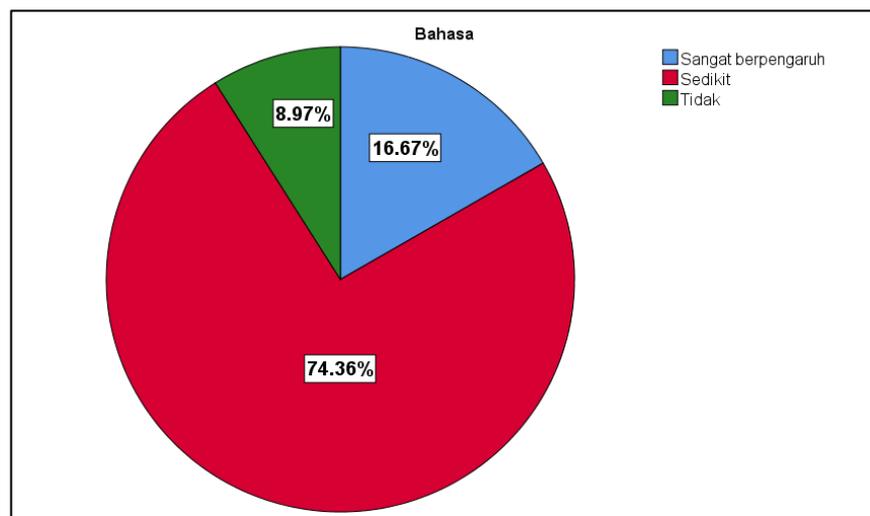
Y2.5 : “Menurut anda dengan berintraksi dengan wisatawan menambah wawasan bahasa lain selain bahasa daerah masyarakat Desa Malahayu ?”

Tabel III. 19 Hasil Responden Terkait Bahasa

Respon	Jumlah	Persen (%)
Sangat Berpengaruh	13	17
Sedikit	58	74
Tidak	7	9
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPPS, 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 46 responden atau sebesar 60% responden menjawab bahwa ada sedikit pengaruh aktivitas pariwisata terhadap wawasan bahasa masyarakat. Sebanyak 30 responden atau sebesar 37% responden menjawab adanya aktivitas pariwisata sangat berpengaruh terhadap wawasan bahasa masyarakat Desa Malahyu. Sisanya yaitu 2 atau sebesar 3% responden menjawab tidak berpengaruh.



Gambar 3. 26 Hasil Responden Terkait Bahasa

4) Kesehatan

Pada sub-bab ini penulis bersaha untuk mengukur bagaimanapengaruh adanya aktivitaspariwisata terhadap kesehatan masyarakat Desa Malahayu. Berikut ini adalah hasil kuesioner yang telah diolah oleh penulis.

Y2.6 : “Menurut anda apakah dengan adanya Desa Wisata Malahayu menyebabkan pengaruh terhadap kesehatan masyarakat Desa Malahayu ? (Misal : penyakit yg timbul akibat pembangunan objek wisata atau virus yang ditularkan oleh wisatawan)”

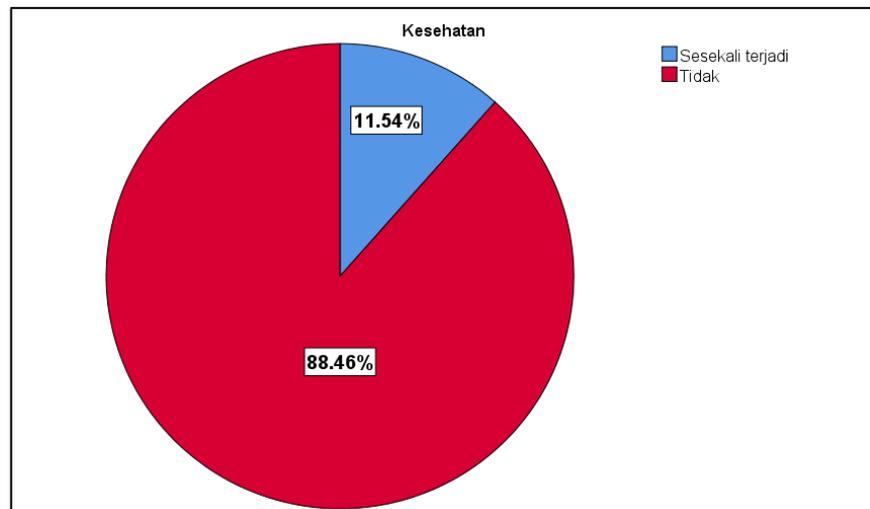
Tabel III. 20 Hasil Responden Terkait Kesehatan

Respon	Jumlah	Persen (%)
Sering Terjadi	0	0
Terjadi Sese kali	9	12
Tidak Pernah	69	88

Total	78	100.0
-------	----	-------

Sumber: Analisis Penyusun, SPSS, 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 69 responden atau sebesar 88% responden menjawab bahwa tidak ada pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata terhadap kesehatan masyarakat Desa Malahayu. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 12% responden menjawab terjadi sesekali kasus dimana aktivitas pariwisata mempengaruhi kesehatan masyarakat Desa Malahayu.



Gambar 3. 27 Hasil Responden Terkait Kesehatan

5) Keagamaan

Dalam sub-bab ini penulis berusaha untuk mengukur bagaimana pengaruh adanya aktivitas pariwisata terhadap kegiatan keagamaan di Desa Wisata Malahayu. Kegiatan keagamaan yang dimaksud dapat berupa aktivitas pengajain-pengajain Ibu-Ibu PKK, aktivitas mengaji anak-anak, upacara ritual keagamaan seperti sedekah bumi, sedekah waduk, dan acara keagamaan lainnya. Berikut adalah hasil kuesioner yang telah diolah oleh penulis.

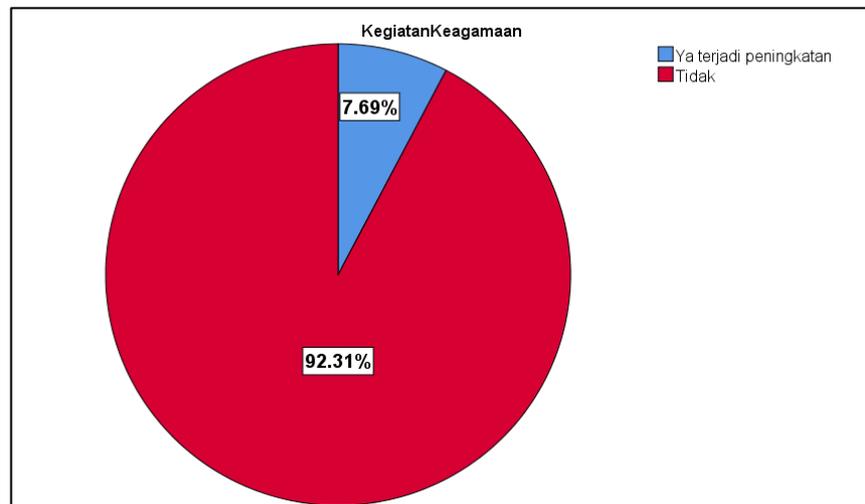
Y2.7 : “Menurut anda apakah dengan adanya aktivitas pariwisata di Desa Malahayu kegiatan keagamaan semakin meningkat ?”

Tabel III. 21 Hasil Responden Terkait Keagamaan

Respon	Jumlah	Persen (%)
Ya semakin meningkat	6	8
Tidak	72	92
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPSS, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 72 responden atau sebanyak 92% responden menjawab bahwa tidak ada peningkatan aktivitas keagamaan seiring berkembangnya pariwisata di Desa Malahayu. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 6 responden dengan prosentase 8% menjawab terjadi peningkatan aktivitas keagamaan seiring dengan berkembangnya Desa Wisata Malahayu.



Gambar 3. 28 Hasil Responden Terkait Keagamaan

3.3.3 Aspek Ekonomi Masyarakat

Selain pengaruh terhadap aspek sosial masyarakat, adanya aktivitas pariwisata di Desa Wisata Malahayu tentunya mempengaruhi aspek ekonomi masyarakat setempat. Di bawah ini akan diuraikan hasil kuesioner yang telah disebar dan diolah oleh penulis terkait kesempatan kerja dan perubahan pendapatan masyarakat Desa Malahayu setelah bekerja di sektor pariwisata.

1) Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

Pada sub-bab ini penulis berusaha mengukur bagaimana pengaruh adanya Desa Wisata Malahayu terhadap mata

pencaharian masyarakat, apakah perkembangan Desa Wisata Malahayu memberikan kesempatan kerja atau peluang usaha bagi masyarakat atau tidak. Di bawah ini adalah beberapa pertanyaan dari kuesioner yang telah penulis sebar dan olah.

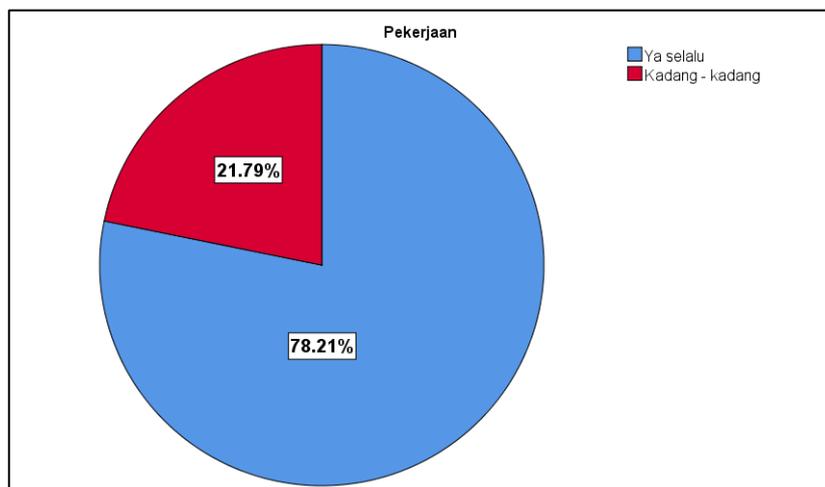
Y1.1 : “Apakah anda bekerja di sektor pariwisata Desa Wisata Malahayu ?”

Tabel III. 22 Hasil Responden Terkait Pekerjaan

Respon	Jumlah	Persen (%)
Ya, selalu	61	78
Kadang-kadang/Sampingan	17	21
Tidak Pernah	0	0
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPSS, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 61 responden atau sebesar 78% menjawab Ya, selalu bekerja di sektor pariwisata dalam arti itu merupakan pekerjaan utama responden. Sedangkan 17 responden sisanya menjawab Kadang-kadang/Sampingan dalam arti pekerjaan mereka di sektor pariwisata hanya sebagai sampingan/paruh waktu.



Gambar 3. 29 Hasil Responden Terkait Pekerjaan

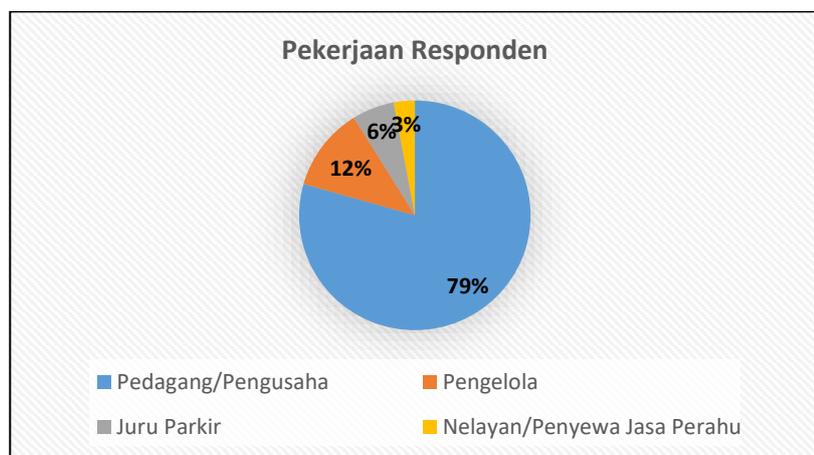
Tabel III. 23 Pekerjaan Responden

Respon	Jumlah	Persen (%)
Pedagang/Pengusaha	54	82
Pengelola	8	10
Juru Parkir	4	5

Nelayan/Penyewa Jasa Perahu	2	3
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPPS, 2021

Kemudian penulis juga menanyakan sudah berapa lama atau sejak tahun kapan bekerja di sektor pariwisata. Hasilnya dari 78 responden, 26 responden bekerja kurang lebih selama 3 tahun semenjak Desa Malahayu berkembang menjadi Desa Wisata Malahayu. Sisanya menjawab beragam di atas 3 tahun.



Gambar 3. 30 Hasil Responden Terkait Pekerjaan Responden

Tabel III. 24 Lama Bekerja Responden

Respon	Jumlah	Persen (%)
3 tahun	26	33
> 3 tahun	52	67
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPPS, 2021

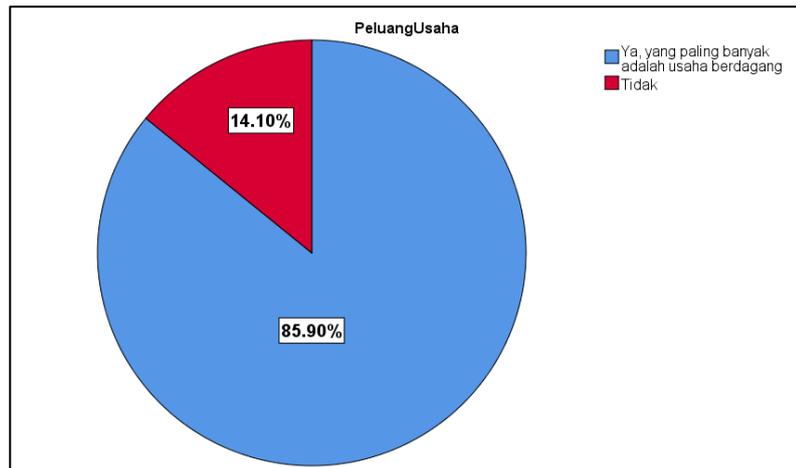
Y1.2 : “Menurut anda apakah dengan adanya Desa Wisata Malahayu membuka peluang pekerjaan/peluang usaha bagi masyarakat Desa Malahayu ?

Tabel III. 25 Hasil Responden Terkait Peluang Usaha

Respon	Jumlah	Persen (%)
Ya	67	86
Tidak	11	14
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPPS, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 67 responden atau sebesar 86% menjawab Ya. Semua responden yang menjawab Ya menyebutkan bahwa peluang usaha yang paling banyak terbuka adalah pedagang/pengusaha. Sedangkan sisanya 11 responden atau 14% dari total responden menjawab tidak.



Gambar 3. 31 Hasil Responden Terkait Peluang Usaha

2) Perubahan Pendapatan Masyarakat

pada sub-bab ini penulis berusaha mengukur bagaimana perubahan pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata. Berikut di bawah ini adalah hasil kuesioner yang telah penulis rangkum.

Y1.3 : “Berapa penghasilan anda sebelum bekerja di sektor pariwisata ?”

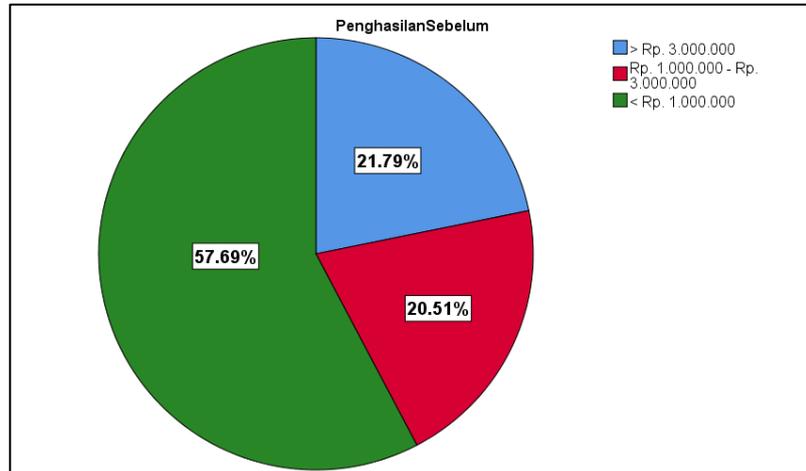
Tabel III. 26 Hasil Responden Terkait Pendapatan Sebelum Bekerja di Sektor Pariwisata

Respon	Jumlah	Persen (%)
>3.000.000	17	22
1.000.000 – 3.000.000	16	21
<1.000.000	45	58
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPPS, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 45 responden atau sebesar 58% responden memiliki penghasilan di bawah Rp. 1.000.000 sebelum bekerja di sektor pariwisata.

Sebanyak 16 responden atau sebesar 21% responden memiliki penghasilan Rp. 1.000.000 sampai Rp.3.000.000 sebelum bekerja di sektor pariwisata. Sedangkan sisanya yaitu 17 responden atau sebesar 22% memiliki penghasilan di atas Rp. 3.000.000.



Gambar 3.32 Hasil Responden Terkait Pendapatan Sebelum Bekerja

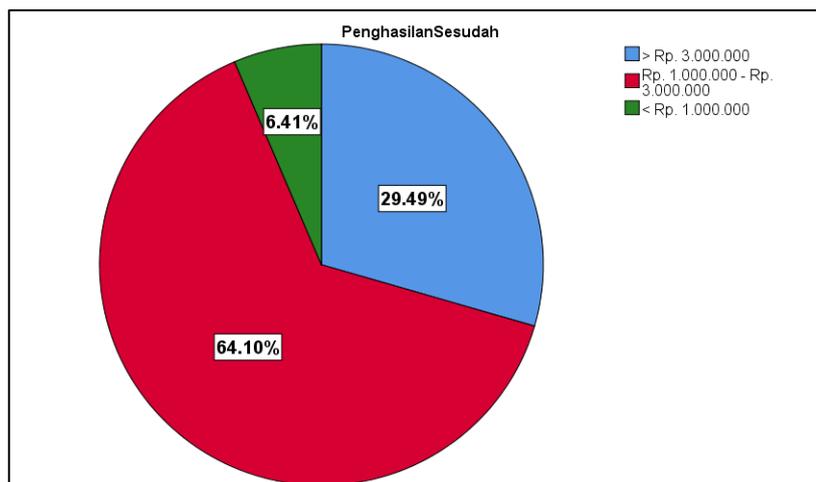
Y1.4 : “Berapa penghasilan anda setelah bekerja di sektor pariwisata ?”

Tabel III. 27 Hasil Responden Terkait Pendapatan Setelah Bekerja di Sektor Pariwisata

Respon	Jumlah	Persen (%)
>3.000.000	23	29
1.000.000 – 3.000.000	50	64
<1.000.000	5	6
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPPS, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 50 responden atau sebesar 64% responden memiliki penghasilan antara Rp. 1.000.000 sampai Rp. 3.000.000 setelah bekerja di sektor pariwisata. Sebanyak 23 responden atau 29% responden memiliki penghasilan lebih dari Rp. 3.000.000 setelah bekerja di sektor pariwisata. Dan sisanya yaitu 5 responden atau sebesar 6% responden memiliki penghasilan di bawah Rp. 1.000.000.



Gambar 3.33 Hasil Responden Terkait Pendapatan Setelah Bekerja

Tabel III.28 Hasil Responden Terkait Perubahan Pendapatan Responden

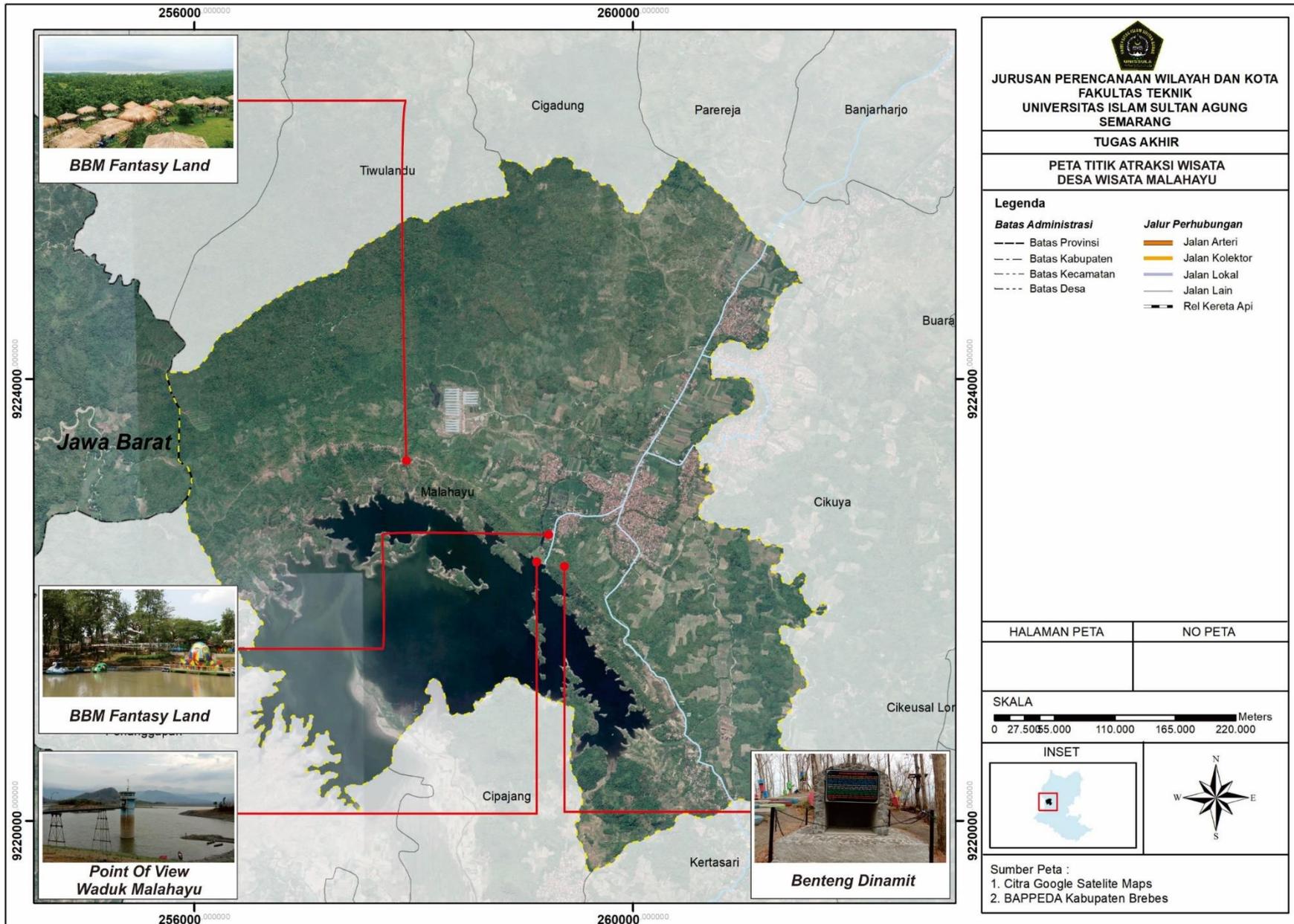
Respon	Jumlah	Persen (%)
Meningkat	44	56
Tetap	32	41
Menurun	2	3
Total	78	100.0

Sumber: Analisis Penyusun, SPSS, 2021

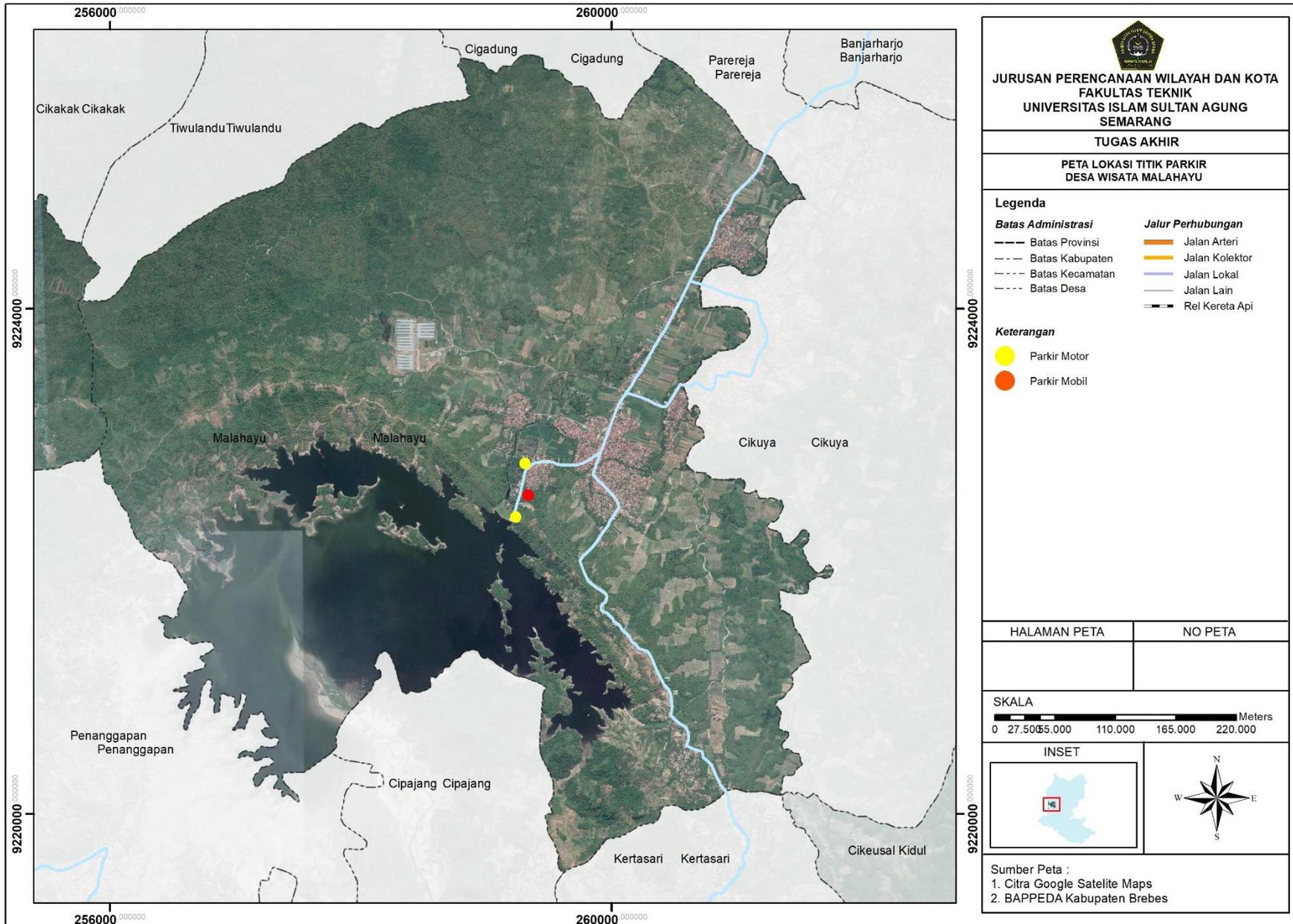
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 44 responden atau sebesar 56% responden mengalami peningkatan penghasilan setelah bekerja di sektor pariwisata. Sedangkan 32 responden atau sebesar 41% responden tidak mengalami perubahan penghasilan atau tetap, dan sisanya 2 responden atau sebesar 3% mengalami penurunan.



Gambar 3. 34 Hasil Responden Terkait Perubahan Pendapatan



Gambar 3. 35 Peta Atraksi Wisata



Gambar 3. 37 Peta Lokasi Titik Parkir

BAB IV
ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS WISATA DESA WISATA
MALAHAYU TERHADAP SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT

4.1 Analisis Kuantitatif Dengan Uji Korelasi dan Regresi

Data yang diperoleh merupakan jenis data ordinal dan data nominal maka pemilihan teknis analisis yang tepat menggunakan Korelasi Spearman's rho. Berikut merupakan hasil dari analisis korelasi dengan aplikasi SPSS 23.

Tabel IV. 1 Hasil Korelasi Aspek Sosial Masyarakat

Aktivitas Pariwisata			Aspek Sosial Masyarakat						
			Tingkat Kebutuhan Masyarakat	Kegiatan Sosial Masyarakat	Perilaku Minum-minuman	Prostitusi / Perilaku tidak senonoh	Bahasa	Kesehatan	Keagamaan
X1	Daya Tarik	Correlation Coefficient	.282*	.430**	-.011	.045	.271*	-.040	.010
		Sig. (2-tailed)	.012	.000	.927	.695	.016	.727	.933
		N	78	78	78	78	78	78	78
	Atraksi Wisata	Correlation Coefficient	.317**	.338**	.069	-.004	.321**	.020	.053
		Sig. (2-tailed)	.005	.002	.548	.970	.004	.860	.644
		N	78	78	78	78	78	78	78
X3	Amenitas	Correlation Coefficient	.076	.150	.066	-.021	.246*	.043	.186
		Sig. (2-tailed)	.510	.189	.568	.857	.030	.712	.104
		N	78	78	78	78	78	78	78
X4	Kelembagaan	Correlation Coefficient	-.112	-.005	.041	.018	.180	-.021	.144
		Sig. (2-tailed)	.330	.962	.720	.874	.115	.856	.210
		N	78	78	78	78	78	78	78

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Pada uji korelasi dan regresi aktivitas pariwisata terhadap aspek sosial ini penulis tidak memasukan seluruh variabel pada item pertanyaan variabel aktivitas pariwisata. Adapaun variabel yang tidak termasuk yaitu variabel aksesibilitas menyangkut kondisi jalan dan moda transportasi karena tidak berhubungan dengan aspek sosial.

Dari tabel uji korelasi variabel aktivitas pariwisata terhadap aspek sosial di atas dapat disimpulkan :

1. Tingkat Kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan nilai koefisien korelasi, tingkat kebutuhan masyarakat memiliki hubungan dengan pertanyaan X1 terkait atraksi wisata yaitu daya tarik wisata dimana korelasinya rendah dengan nilai koefisien antara 0,10 – 0,29 dan dengan atraksi wisata yang memiliki tingkat korelasi sedang karena berada di koefisien 0,30 – 0,49.

Kegiatan Sosial Masyarakat

Berdasarkan nilai koefisien korelasi, kegiatan sosial masyarakat memiliki korelasi dengan pertanyaan X1 terkait dengan atraksi wisata yaitu daya tarik wisata dimana korelasinya sedang dengan koefisien korelasi antara 0,30 – 0,49 dan dengan atraksi wisata memiliki korelasi sedang dengan nilai koefisien korelasi antara 0,30 – 0,49.

Kemudian kegiatan sosial masyarakat juga memiliki korelasi dengan amenitas dimana nilai korelasi antara 0,10 – 0,129 yang artinya nilai korelasi rendah.

2. Bahasa

Berdasarkan nilai koefisien korelasi, bahasa memiliki korelasi dengan pertanyaan X1 terkait dengan atraksi wisata yaitu daya tarik wisata dimana korelasinya rendah dengan koefisien korelasi antara 0,10 – 0,29 dan dengan atraksi wisata memiliki korelasi sedang dengan nilai koefisien korelasi antara 0,30 – 0,49.

Kemudian bahasa juga memiliki korelasi dengan amenitas yaitu dengan korelasi rendah dengan nilai koefisien korelasi antara 0,10 – 0,29 dan juga memiliki korelasi dengan kelembagaan dimana nilai koefisien korelasi antara 0,10 – 0,29 yang berarti korelasi rendah.

3. Keagamaan

Berdasarkan nilai koefisien korelasi, kegiatan keagamaan memiliki korelasi dengan pertanyaan X1 terkait dengan daya tarik wisata yaitu dengan korelasi rendah dengan nilai koefisien korelasi antara 0,10 – 0,29.

Kemudian kegiatan keagamaan juga memiliki korelasi dengan amenities yaitu dengan nilai koefisien korelasi rendah dengan nilai koefisien korelasi antara 0,10 – 0,29. Dan juga dengan kelembagaan dengan tingkat korelasi rendah yaitu antara 0,10 – 0,29.

Tabel IV. 2 Hasil Korelasi Aspek Ekonomi Masyarakat

Aktivitas Pariwisata			Aspek Sosial Masyarakat				
			Pekerjaan	Kesempatan Kerja/Peluang Usaha	Penghasilan Sebelum	Perubahan Penghasilan	Pengeluaran
X1	Daya Tarik	Correlation Coefficient	.805**	.770**	.229*	.174	.061
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.044	.127	.596
		N	78	78	78	78	78
	Atraksi Wisata	Correlation Coefficient	.841**	.616**	.215	.057	.109
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.059	.621	.343
		N	78	78	78	78	78
X3	Amenitas	Correlation Coefficient	.493**	.378**	.028	.023	-.007
		Sig. (2-tailed)	.000	.001	.806	.840	.952
		N	78	78	78	78	78

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari tabel uji korelasi variabel aktivitas pariwisata terhadap aspek sosial di atas dapat disimpulkan :

1. Pekerjaan

Berdasarkan nilai koefisien korelasi, pekerjaan masyarakat memiliki hubungan dengan pertanyaan X1 terkait atraksi wisata yaitu daya tarik wisata dan atraksi wisata dengan nilai koefisien korelasi antara 0,70 ke atas yang artinya korelasi sangat kuat..

Kemudian memiliki korelasi dengan amenities dengan nilai koefisien korelasi antara 0,30 – 0,49 yang artinya korelasi sedang.

2. Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

Berdasarkan nilai koefisien korelasi, kesempatan kerja atau peluang usaha memiliki korelasi dengan pertanyaan X1 terkait dengan atraksi wisata yaitu daya tarik wisata dimana korelasinya sangat kuat dengan koefisien korelasi 0,70 ke atas dan

dengan atraksi wisata memiliki korelasi kuat dengan nilai koefisien korelasi antara 0,50 – 0,69.

Kemudian kesempatan kerja atau peluang usaha juga memiliki korelasi dengan amenities dimana nilai koefisien korelasi di antara 0,30 – 0,49 yang artinya korelasi sedang.

3. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan nilai koefisien korelasi, tingkat penghasilan sebelum bekerja di sektor pariwisata memiliki korelasi dengan pertanyaan X1 terkait dengan atraksi wisata dan daya tarik wisata dimana korelasinya rendah dengan koefisien korelasi antara 0,10 – 0,29.

Kemudian tingkat penghasilan setelah bekerja di sektor pariwisata memiliki korelasi dengan daya tarik wisata dengan koefisien korelasi rendah yaitu antara 0,10 – 0,29.

Selanjutnya untuk mencari hasil signifikan dari setiap korelasi menggunakan cara mencari nilai dari t hitung, yang dibandingkan dengan t tabel dengan taraf presisi kesalahan 5%.

Total sampel 78 responden, $n-2 = 78 - 2 = 76$ maka diperoleh t tabel = 1,992. Perhitungan pada masing – masing variabel Sosial dan Ekonomi masyarakat akan dijelaskan pada penjelasan di bawah ini.

A. Aspek Sosial Masyarakat

1. Perubahan Sosial

Tabel IV. 3 Hasil Uji T terhadap Kebutuhan Masyarakat

No	Variabel	T tabel	T Hitung	Sig
1	Daya Tarik	1,992	-.138	.891
2	Atraksi Wisata	1,992	2.335	.022
3	Amenitas	1,992	.307	.760
4	Kelembagaan	1,992	-1.977	.052

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil t hitung di atas dapat dipahami bahwa t hitung dari variabel aktivitas pariwisata yang memiliki t hitung lebih besar dari t tabel yaitu atraksi wisata yang artinya terdapat pengaruh atraksi wisata dengan tingkat kebutuhan masyarakat.

Tabel IV. 4 Hasil Uji T terhadap Kegiatan Sosial Masyarakat

No	Variabel	T tabel	T Hitung	Sig
1	Daya Tarik	1,992	3.179	.002
2	Atraksi Wisata	1,992	-.578	.565
3	Amenitas	1,992	.552	.583
4	Kelembagaan	1,992	-1.195	.236

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil t hitung di atas dapat dipahami bahwa t hitung dari variabel aktivitas pariwisata yang memiliki t hitung lebih besar dari t tabel yaitu daya tarik wisata. Artinya ada pengaruh daya tarik wisata terhadap kegiatan sosial masyarakat.

2. Perilaku/Moral

Tabel IV. 5 Hasil Uji T terhadap Perilaku Minuman Keras

No	Variabel	T tabel	T Hitung	Sig
1	Daya Tarik	1,992	-1.083	.282
2	Atraksi Wisata	1,992	1.222	.226
3	Amenitas	1,992	-.130	.897
4	Kelembagaan	1,992	.296	.768

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil t hitung di atas dapat dipahami bahwa t hitung dari variabel aktivitas pariwisata yaitu lebih kecil dari t tabel 1,992. Artinya bahwa adanya aktivitas pariwisata di Desa Malahayu tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku/moral masyarakat dalam hal ini yaitu perilaku minum-minuman keras.

Tabel IV. 6 Hasil Uji T terhadap Perilaku Munculnya Prostitusi

No	Variabel	T tabel	T Hitung	Sig
1	Daya Tarik	1,992	.614	.541
2	Atraksi Wisata	1,992	-.394	.694
3	Amenitas	1,992	-.509	.612
4	Kelembagaan	1,992	.434	.665

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil t hitung di atas dapat dipahami bahwa t hitung dari variabel aktivitas pariwisata yaitu lebih kecil dari t tabel 1,992. Artinya bahwa adanya aktivitas pariwisata di Desa Malahayu tidak berpengaruh terhadap munculnya prostitusi di lingkungan masyarakat.

3. Bahasa

Tabel IV. 7 Hasil Uji T terhadap Bahasa

No	Variabel	T tabel	T Hitung	Sig
1	Daya Tarik	1,992	.249	.804
2	Atraksi Wisata	1,992	1.080	.284
3	Amenitas	1,992	.709	.480
4	Kelembagaan	1,992	.285	.777

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil t hitung di atas dapat dipahami bahwa t hitung dari variabel aktivitas pariwisata yaitu lebih kecil dari t tabel 1,992. Artinya bahwa adanya aktivitas pariwisata di Desa Malahayu tidak berpengaruh terhadap bahasa masyarakat Desa Malahayu.

4. Kesehatan

Tabel IV. 8 Hasil Uji T terhadap Kesehatan

No	Variabel	T tabel	T Hitung	Sig
1	Daya Tarik	1,992	-.986	.327
2	Atraksi Wisata	1,992	.828	.410
3	Amenitas	1,992	.676	.501
4	Kelembagaan	1,992	-.505	.615

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil t hitung di atas dapat dipahami bahwa t hitung dari variabel aktivitas pariwisata yaitu lebih kecil dari t tabel 1,992. Artinya bahwa adanya aktivitas pariwisata di Desa Malahayu tidak berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat Desa Malahayu.

5. Keagamaan

Tabel IV. 9 Hasil Uji T terhadap Kegiatan Keagamaan

No	Variabel	T tabel	T Hitung	Sig
1	Daya Tarik	1,992	-.698	.487
2	Atraksi Wisata	1,992	.421	.675
3	Amenitas	1,992	1.126	.264
4	Kelembagaan	1,992	.384	.702

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil t hitung di atas dapat dipahami bahwa t hitung dari variabel aktivitas pariwisata yaitu lebih kecil dari t tabel 1,992. Artinya

bahwa adanya aktivitas pariwisata di Desa Malahayu tidak berpengaruh terhadap kegiatan keagamaan masyarakat Desa Malahayu.

B. Aspek Ekonomi Masyarakat

1. Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

Tabel IV. 10 Hasil Uji T terhadap Pekerjaan

No	Variabel	T tabel	T Hitung	Sig
1	Daya Tarik	1,992	4.424	.000
2	Atraksi Wisata	1,992	2.896	.005
3	Amenitas	1,992	1.612	.111

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil t hitung di atas dapat dipahami bahwa t hitung dari variabel aktivitas pariwisata yang lebih besar dari t tabel yaitu daya tarik wisata dan atraksi yang aertinya terdapat pengaruh terhadap kesempatan kerja/peluang usaha masyarakat Desa Malahayu.

Tabel IV. 11 Hasil Uji T terhadap Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

No	Variabel	T tabel	T Hitung	Sig
1	Daya Tarik	1,992	5.367	.000
2	Atraksi Wisata	1,992	2.120	.037
3	Amenitas	1,992	2.237	.028

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil t hitung di atas dapat dipahami bahwa t hitung dari variabel aktivitas pariwisata yang lebih besar dari t tabel yaitu daya tarik wisata, atraksi wisata dan amenitas yang aertinya terdapat pengaruh terhadap kesempatan kerja/peluang usaha masyarakat Desa Malahayu.

2. Perubahan Tingkat Pendapatan

Tabel IV. 12 Hasil Uji T terhadap Pendapatan Sebelum Bekerja di Sektor Pariwisata

No	Variabel	T tabel	T Hitung	Sig
1	Daya Tarik	1,992	.730	.468
2	Atraksi Wisata	1,992	.585	.560
3	Amenitas	1,992	-.775	.441

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil t hitung di atas dapat dipahami bahwa t hitung dari variabel aktivitas pariwisata yaitu lebih kecil dari t tabel 1,992. Artinya bahwa adanya aktivitas pariwisata di Desa Malahayu tidak berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat sebelum bekerja di sektor pariwisata.

Tabel IV. 13 Hasil Uji T terhadap Pendapatan Setelah Bekerja di Sektor Pariwisata

No	Variabel	T tabel	T Hitung	Sig
1	Daya Tarik	1,992	2.024	.047
2	Atraksi Wisata	1,992	-1.152	.253
3	Amenitas	1,992	-.342	.733

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil t hitung di atas dapat dipahami bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh terhadap pendapatan masyarakat setelah bekerja di sektor pariwisata karena memiliki t hitung lebih besar dari t tabel.

Tabel IV. 14 Hasil Uji T terhadap Pendapatan Sebelum Bekerja di Sektor Pariwisata

No	Variabel	T tabel	T Hitung	Sig
1	Daya Tarik	1,992	-.142	.887
2	Atraksi Wisata	1,992	.703	.485
3	Amenitas	1,992	-.568	.572

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil t hitung di atas dapat dipahami bahwa t hitung dari variabel aktivitas pariwisata yaitu lebih kecil dari t tabel 1,992. Artinya bahwa adanya aktivitas pariwisata di Desa Malahayu tidak berpengaruh terhadap pengeluaran masyarakat Desa Malahayu diluar kebutuhan sehari-hari.

4.2 Uji Chi – Square

Istilah lain dari Chi-Square yaitu uji Chi Kuadrat. Uji Chi-square merupakan suatu model uji komparatif non parametris dimana melibatkan yaitu dua variabel, skala yang berpalu pada pengujian ini adalah skala nominal pada kedua variabelnya (Sutrisno, 2000). Jika salah satu dari dua variabel memiliki skala nominal, uji chi-kuadrat dilakukan atas dasar bahwa uji derajat terendah harus digunakan. Uji chi-kuadrat adalah uji

nonparametrik yang paling banyak digunakan. Namun, penting untuk dicatat bahwa ada beberapa kondisi di mana uji chi-kuadrat dapat digunakan, jadi syarat untuk pengujian ini adalah frekuensi responden atau sampel yang besar.:

1. Tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F0) sebesar 0 (Nol);
2. Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (“Fh”) kurang dari 5.
3. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3, maka jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Sebenarnya, ada lebih dari satu rumus untuk uji chi-kuadrat. Jika tabel kontingensi adalah 2 X 2, rumus koreksi kontinuitas digunakan. Jika tabel kontingensi adalah 2 x 2 tetapi tidak memenuhi persyaratan uji chi-kuadrat, digunakan rumus uji eksak Fisher. Sebaliknya, jika tabel kontingensi lebih besar dari 2 X 2, seperti 2 X 3, digunakan rumus Pearson Chisquare (Supranto, 2000).

Uji Chi-square dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

di mana

- χ^2 = Distribusi Chi-square
- O_i = Nilai observasi (pengamatan) ke-i
- E_i = Nilai ekspektasi ke-i

A. Aspek Sosial Masyarakat

1. Perubahan Sosial

Tabel IV. 15 Hasil Uji Chi-square terhadap Kebutuhan Masyarakat

No	Variabel	Kebutuhan Masyarakat		
	Aktivitas Pariwisata	χ^2 tabel	χ^2 hitung	Sig.
1	Daya Tarik	3.8415	4.029	.031

No	Variabel	χ^2 tabel	Kebutuhan Masyarakat	
	Aktivitas Pariwisata		χ^2 hitung	Sig.
	Tabel		Continuity Correction	Fisher Exact Test
2	Atraksi Wisata	5.9915	13.264	.001
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
3	Amenitas	5.9915	1.290	.525
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
4	Kelembagaan	5.9915	.990	.610
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil uji chi-square di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai sig. pertanyaan terkait dengan daya tarik dan atraksi wisata memiliki nilai sig < 0.05 dan dari segi perhitungan χ^2 pertanyaan terkait dengan daya tarik wisata dan atraksi wisata memiliki χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh aktivitas pariwisata ditinjau dari segi aktivitas dan atraksi wisata terhadap perubahan sosial dalam hal ini perubahan kebutuhan masyarakat.

Tabel IV. 16 Hasil Uji Chi-square terhadap Kegiatan Sosial Masyarakat

No	Variabel	χ^2 tabel	Kegiatan Sosial	
	Aktivitas Pariwisata		χ^2 hitung	Sig.
1	Daya Tarik	3.8415	13.849	.001
	Tabel		Continuity Correction	Fisher Exact Test
2	Atraksi Wisata	5.9915	14.054	.001
	Tabel		Pearson Chi-square	Fisher Exact Test
3	Amenitas	5.9915	5.180	.075
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
4	Kelembagaan	5.9915	.223	.894
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil uji chi-square di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai sig. pertanyaan terkait dengan daya tarik dan atraksi wisata memiliki nilai sig < 0.05 dan dari segi perhitungan χ^2 pertanyaan terkait dengan daya tarik wisata dan atraksi wisata memiliki χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh aktivitas pariwisata ditinjau dari segi aktivitas dan atraksi wisata terhadap perubahan sosial dalam hal ini kegiatan sosial masyarakat.

2. Perilaku/Moral

Tabel IV. 17 Hasil Uji Chi-square terhadap Minuman Keras

No	Variabel	Minuman Keras		
	Aktivitas Pariwisata	χ^2 tabel	χ^2 hitung	Sig.
1	Daya Tarik	3.8415	.000	1.000
	Tabel		Continuity Correction	Fisher Exact Test
2	Atraksi Wisata	5.9915	.505	.777
	Tabel		Pearson Chi-square	Fisher Exact Test
3	Amenitas	5.9915	6.185	.045
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
4	Kelembagaan	5.9915	.326	.850
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil uji chi-square di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai sig. pertanyaan terkait dengan amenities memiliki nilai sig < 0.05 dan dari segi perhitungan χ^2 pertanyaan terkait amenities memiliki χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh aktivitas pariwisata ditinjau dari segi amenities terhadap perubahan sosial dalam hal ini perilaku minum-minuman keras.

Tabel IV. 18 Hasil Uji Chi-square terhadap Munculnya Prostitusi

No	Variabel	Munculnya Prostitusi		
	Aktivitas Pariwisata	χ^2 tabel	χ^2 hitung	Sig.
1	Daya Tarik	3.8415	.004	1.000
	Tabel		Continuity Correction	Fisher Exact Test
2	Atraksi Wisata	5.9915	.389	.823
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
3	Amenitas	5.9915	.102	.950
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
4	Kelembagaan	5.9915	.350	.839
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil uji chi-square di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai sig. tidak ada item pertanyaan dalam variabel aktivitas pariwisata yang memiliki nilai sig. < 0,05, didukung oleh nilai χ^2 yang memiliki nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh aktivitas pariwisata terhadap munculnya kegiatan prostitusi atau perilaku-perilaku tidak senonoh.

3. Bahasa

Tabel IV. 19 Hasil Uji Chi-square terhadap Bahasa

No	Variabel	Munculnya Prostitusi		
	Aktivitas Pariwisata	χ^2 tabel	χ^2 hitung	Sig.
1	Daya Tarik	5.9915	5.833	.054
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
2	Atraksi Wisata	9.4887	8.925	.063
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
3	Amenitas	9.4887	6.020	.198
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
4	Kelembagaan	9.4887	2.887	.577
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil uji chi-square di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai sig. tidak ada item pertanyaan dalam variabel aktivitas pariwisata yang memiliki nilai sig. < 0,05, didukung oleh nilai χ^2 yang memiliki nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh aktivitas pariwisata terhadap bahasa masyarakat sehari-hari.

4. Kesehatan

Tabel IV. 20 Hasil Uji Chi-square terhadap Kesehatan

No	Variabel	Kesehatan		
	Aktivitas Pariwisata	χ^2 tabel	χ^2 hitung	Sig.
1	Daya Tarik	3.8415	.000	.660
	Tabel		Continuity Correction	Fisher Exact Test
2	Atraksi Wisata	5.9915	.140	.932
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
3	Amenitas	5.9915	.428	.807
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
4	Kelembagaan	5.9915	.207	.902
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil uji chi-square di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai sig. tidak ada item pertanyaan dalam variabel aktivitas pariwisata yang memiliki nilai sig. < 0,05, didukung oleh nilai χ^2 yang memiliki nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kesehatan masyarakat.

5. Keagamaan

Tabel IV. 21 Hasil Uji Chi-square terhadap Kegiatan Keagamaan

No	Variabel	Kegiatan Keagamaan		
	Aktivitas Pariwisata	χ^2 tabel	χ^2 hitung	Sig.
1	Daya Tarik	3.8415	.000	1.000
	Tabel		Continuity Correction	Fisher Exact Test
2	Atraksi Wisata	5.9915	.250	.883
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
3	Amenitas	5.9915	2.704	.259
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
4	Kelembagaan	5.9915	1.608	.447
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil uji chi-square di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai sig. tidak ada item pertanyaan dalam variabel aktivitas pariwisata yang memiliki nilai sig. < 0,05, didukung oleh nilai χ^2 yang memiliki nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kegiatan keagamaan masyarakat.

B. Aspek Ekonomi Masyarakat

1. Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

Tabel IV. 22 Hasil Uji Chi-square terhadap Pekerjaan

No	Variabel	Pekerjaan		
	Aktivitas Pariwisata	χ^2 tabel	χ^2 hitung	Sig.
1	Daya Tarik	3.8415	45.598	.000
	Tabel		Continuity Correction	Fisher Exact Test
2	Atraksi Wisata	5.9915	61.802	.000
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
3	Amenitas	5.9915	26.706	.000
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil uji chi-square di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai sig. semua item pertanyaan pada variabel aktivitas pariwisata memiliki nilai sig. < 0,05, didukung oleh nilai χ^2 yang memiliki nilai χ^2 hitung > χ^2 tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas pariwisata terhadap pekerjaan masyarakat.

Tabel IV. 23 Hasil Uji Chi-square terhadap Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

No	Variabel	Kesempatan Kerja/Peluang Usaha		
	Aktivitas Pariwisata	χ^2 tabel	χ^2 hitung	Sig.
1	Daya Tarik	3.8415	40.700	.000
	Tabel		Continuity Correction	Fisher Exact Test
2	Atraksi Wisata	5.9915	33.196	.000
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
3	Amenitas	5.9915	15.733	.000
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil uji chi-square di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai sig. semua item pertanyaan pada variabel aktivitas pariwisata memiliki nilai sig. < 0,05, didukung oleh nilai χ^2 yang memiliki nilai χ^2 hitung > χ^2 tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kesempatan kerja/peluang usaha bagi masyarakat.

2. Perubahan Tingkat Pendapatan

Tabel IV. 24 Hasil Uji Chi-square terhadap Pendapatan Sebelum Bekerja di Sektor Pariwisata

No	Variabel	Pendapatan Sebelum Bekerja di Sektor Pariwisata		
	Aktivitas Pariwisata	χ^2 tabel	χ^2 hitung	Sig.
1	Daya Tarik	5.9915	6.264	.044
	Tabel		Continuity Correction	Pearson Chi-square
2	Atraksi Wisata	9.4877	5.446	.244
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
3	Amenitas	9.4877	1.276	.865
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil uji chi-square di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai sig. tidak ada item pertanyaan dalam variabel aktivitas pariwisata yang memiliki nilai sig. < 0,05, didukung oleh nilai χ^2 yang memiliki nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh aktivitas pariwisata terhadap pendapatan masyarakat sebelum bekerja di sektor pariwisata.

Tabel IV. 25 Hasil Uji Chi-square terhadap Pendapatan Setelah Bekerja di Sektor Pariwisata

No	Variabel	Pendapatan Setelah Bekerja di Sektor Pariwisata		
	Aktivitas Pariwisata	χ^2 tabel	χ^2 hitung	Sig.
1	Daya Tarik	5.9915	6.508	.039
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
2	Atraksi Wisata	9.4877	5.137	.274
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
3	Amenitas	9.4877	.617	.961
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil uji chi-square di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai sig. pertanyaan terkait dengan daya tarik wisata memiliki nilai sig < 0.05 dan dari segi perhitungan χ^2 pertanyaan terkait amenitas memiliki χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh aktivitas pariwisata ditinjau dari segi atraksi wisata terhadap pendapatan masyarakat setelah bekerja di sektor pariwisata.

Tabel IV. 26 Hasil Uji Chi-square terhadap Pengeluaran Masyarakat

No	Variabel	Pengeluaran Masyarakat		
	Aktivitas Pariwisata	χ^2 tabel	χ^2 hitung	Sig.
1	Daya Tarik	3.8415	.036	.727
	Tabel		Continuity Correction	Fisher Exact Test
2	Atraksi Wisata	9.4877	1.616	.445
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square
3	Amenitas	5.9915	1.045	.593
	Tabel		Pearson Chi-square	Pearson Chi-square

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

Dari hasil uji chi-square di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai sig. tidak ada item pertanyaan dalam variabel aktivitas pariwisata yang memiliki nilai sig. < 0,05, didukung oleh nilai χ^2 yang memiliki nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh aktivitas pariwisata terhadap pengeluaran masyarakat tiap bulannya diluar kebutuhan sehari-hari.

4.3 Analisis Pengaruh Aktivitas Pariwisata Dengan Metode Kualitatif

Dalam analisis menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk mempertajam analisis pengaruh aktivitas pariwisata khususnya terhadap

aspek sosial masyarakat yang sebelumnya telah dilakukan uji analisis menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan uji regresi dan chi-square dimana hasil uji analisis tidak menunjukkan adanya pengaruh aktivitas pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat Desa Malahayu. Dalam analisis ini akan dijelaskan temuan-temuan studi terkait adanya pengaruh aktivitas pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat yang di dapat dari wawancara terhadap masyarakat Desa Malahayu dan Pokdarwis Gegerhalang Pengelola Desa Wisata Malahayu.

1. Berkembangnya Komunitas Pokdarwis

Pokdarwis Gegerhalang merupakan kelompok masyarakat sadar wisata Desa Malahayu yang terbentuk mulai dari 2016. Berisikan masyarakat dari berbagai kalangan dan kelompok umur yang mempunyai tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi pariwisata di Desa Malahayu khususnya disekitar Waduk Malahayu. Berikut adalah kutipan wawancara dengan salah satu anggota Pokdarwis Gegerhalang, Pak Yanto.

“Ya mas kami Pokdarwis Gegerhalang yang menginisiasi terbentuknya Desa Wisata Malahayu. Kami melihat bahwa banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan di Desa Malahayu ini selain Waduk Malahayu. Kemarin saja kita sukses membuat BBM Fantasy Land yang awalnya adalah lahan kosong yang digunakan untuk membuang sampah kita sulap menjadi objek wisata baru dan ternyata sukses menarik minat wisatawan, tentunya dengan bimbingan pemda. Kemudian yang terakhir kami membuat Objek Wisata Benteng Dinamit yang ada di bukit di atas waduk itu.”

Bahkan dari beberapa anggota Pokdarwis Gegerhalang sebelumnya adalah karyawan swasta di Jakarta yang rela pulang kampung demi membangun Desa Malahayu meskipun penghasilan mereka menurun semenjak pulang kampung. Beberapa di antaranya adalah Pak Yanto dan Ibu Wati.

“...Ya adapanggilan hati mas ingin pulang kampung membangun Desa Malahayu karena memang potensinya banyak yang belum dikembangkan. Padahal kalau difikir lagi penghasilan di Jakarta sudah enak lebih besar, tapi namanya ada panggilan hati.”

Hal tersebut menarik masyarakat Desa Malahayu yang lainnya untuk ikut serta membangun Desa Malahayu sehingga tercipta atraksi-atraksi wisata baru seperti BBM Fantasy Land dan Benteng Dinamit.

2. Partisipasi Masyarakat

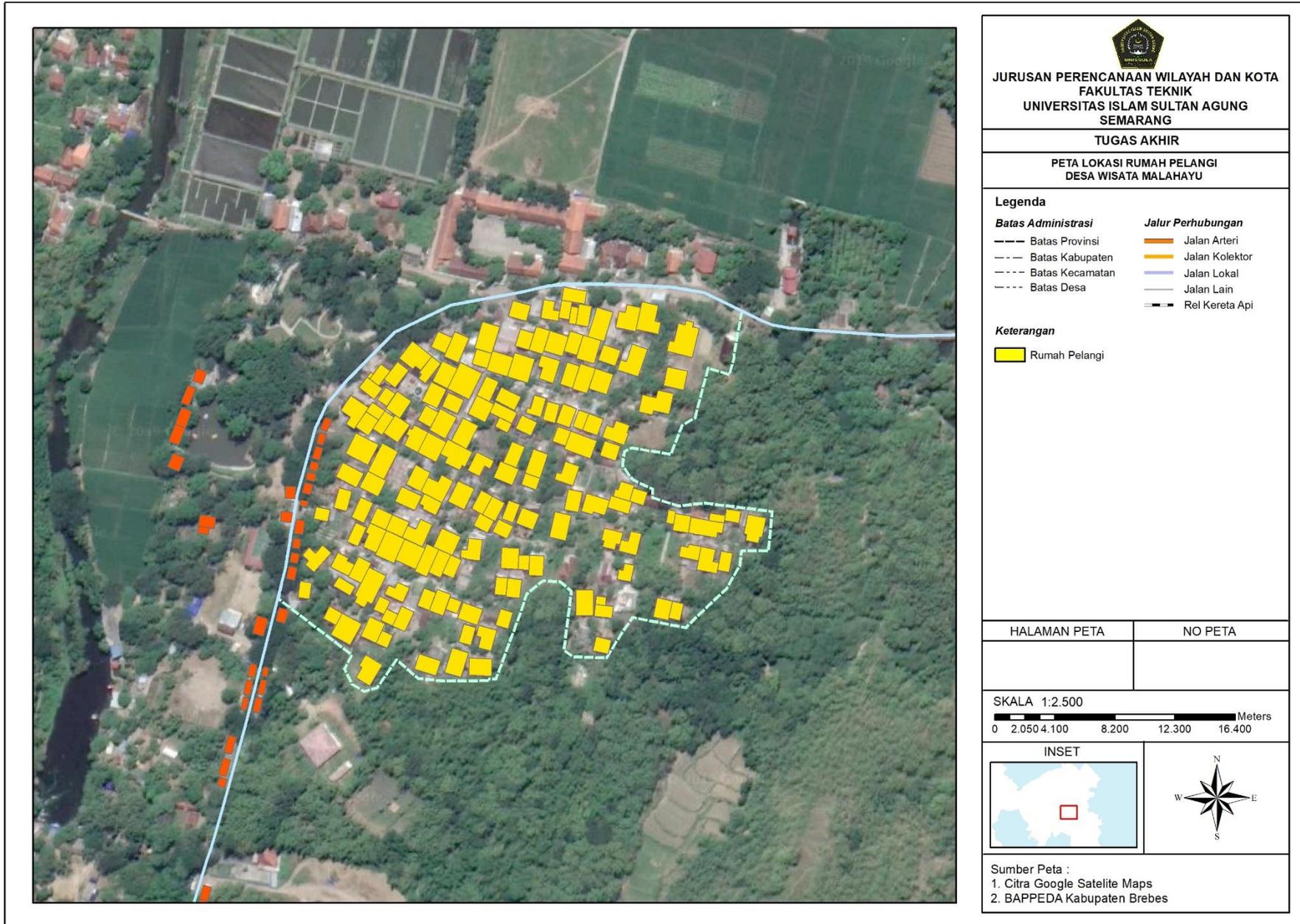
Seiring berkembangnya Desa Wisata Malahayu tingkat partisipasi masyarakat juga semakin meningkat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sosial masyarakat yang berhubungan dengan pariwisata seperti ide gagasan, pengecatan rumah, sampai iuran kebersihan.

“Bentuk partisipasi masyarakat berupa gagasan melalui penyampaian gagasan khususnya pada tahap persiapan kegiatan perencanaan. Ketika masyarakat mengungkapkan ide-ide mereka untuk rencana masa depan, misalnya dengan membuat kebun binatang mini di tepi waduk. (Yulianto)”

Penyampaian ide-ide masyarakat disampaikan melalui forum-forum yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa seperti pembentukan RPJM Desa ataupun forum yang diselenggarakan oleh Pokdarwis Gegerhalang. Selain itu bentuk partisipasi masyarakat yang lain adalah ikut serta dalam pengembangan wisata di Desa Malahayu dengan bergotong royong mengecat rumah warga dengan warna-warni agar menarik minat wisatawan.

“Selain wisata alam, desa pelangi ini diharapkan menjadi destinasi wisata baru Malahayua. Hal ini bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Kampung pelangi ini awalnya dibiayai langsung oleh warga yang tergabung dalam kelompok masyarakat yang memiliki minat dan sadar pariwisata. Tujuannya agar banyak turis datang ke sini. (Yulianto).”

Total sudah ada 178 rumah warga di Dusun Blok 1 Desa Malahayu yang rumahnya dicat warna-warni agar terlihat cantik dan menjadi perhatian wisatawan untuk berkunjung. Pembuatan kampung pelangi ini terinspirasi dari beberapa kampung-kampung pelangi yang sudah dulu ada seperti di Malang, Semarang, dan Yogyakarta.



Gambar 4. 1 Peta Lokasi Kampung Pelangi

3. Komunitas Bola Volly

Pada tahun 2018 sebelum pandemi Covid-19 diadakan turnamen bola volly tingkat nasional di Desa Malahayu yaitu **Malahayu Open**. Turnamen ini diselenggarakan oleh Pokdarwis Gegerhalang bekerjasama dengan Kementerian Pemuda Dan Olah Raga.

“Turnamen ini diadakan dengan tujuan untuk mempromosikan pariwisata dan pengembangan ekonomi dan olahraga di masyarakat desa Malahayu. Kami berharap turnamen ini akan menghasilkan bibit pemain bola voli dari desa Malahayu, utamanya Brebes. Turnamen ini juga merupakan bagian dari program Geger Halang Pokdarwis untuk menarik wisatawan dan mempromosikan destinasi wisata di Desa Malahayu. (Hadi)”

Turnamen Malahayu Open ini diselenggarakan di lapangan volly yang terdapat di sekitar area Waduk Malahayu dimana diantara peserta yang ikut serta terdapat tim dari masing-masing dusun yang ada di Desa Malahayu yang juga ikut serta.



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

TUGAS AKHIR

PETA LOKASI MALAHAYU OPEN
DESA WISATA MALAHAYU

Legenda

Batas Administrasi

- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

Jalur Perhubungan

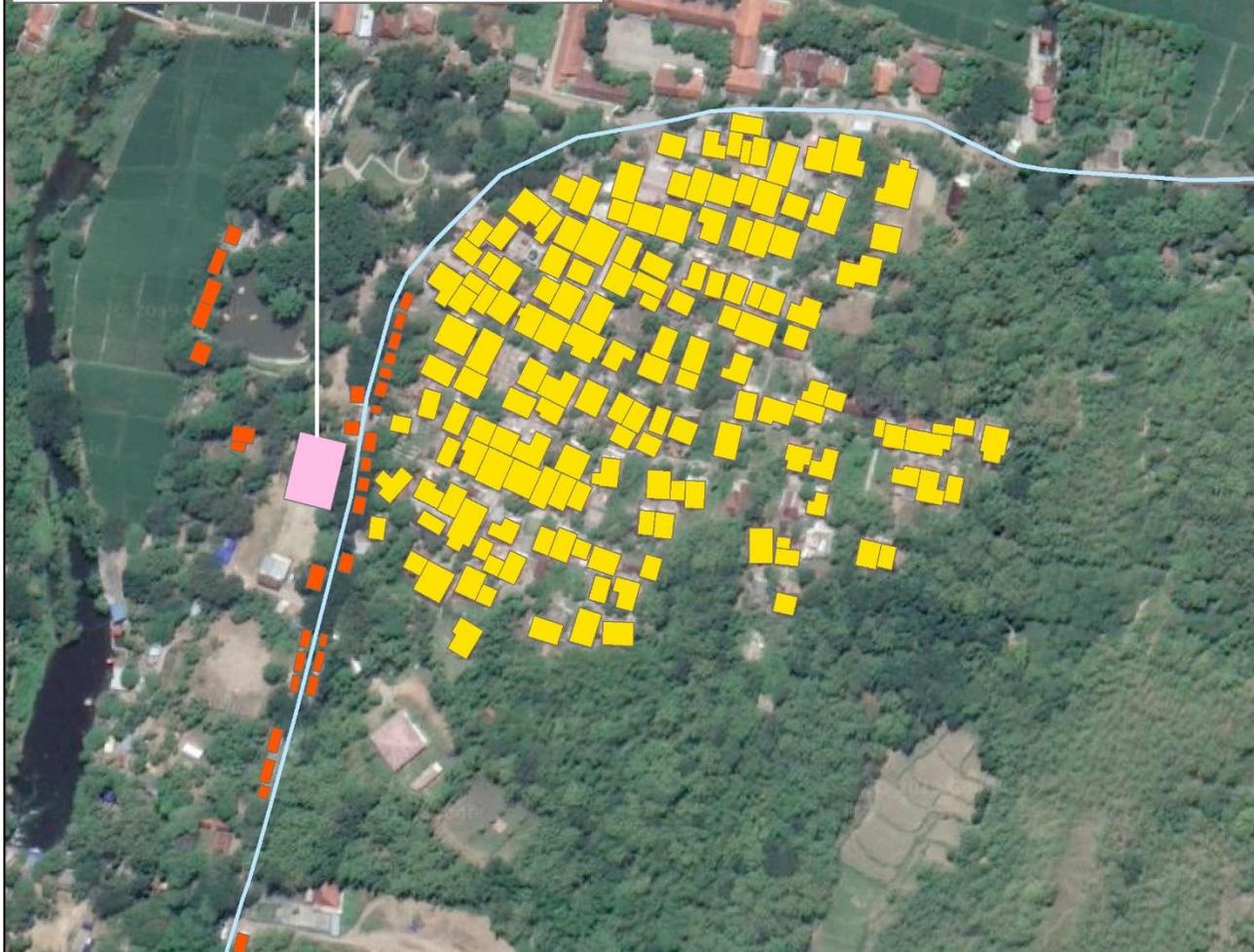
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Lain
- Rel Kereta Api

Keterangan

- Lapangan Volly



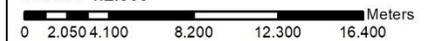
Lapangan Bola Volly
tempat diadakannya Malahayu Open



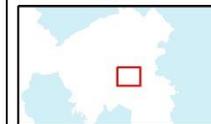
HALAMAN PETA

NO PETA

SKALA 1:2.500



INSET



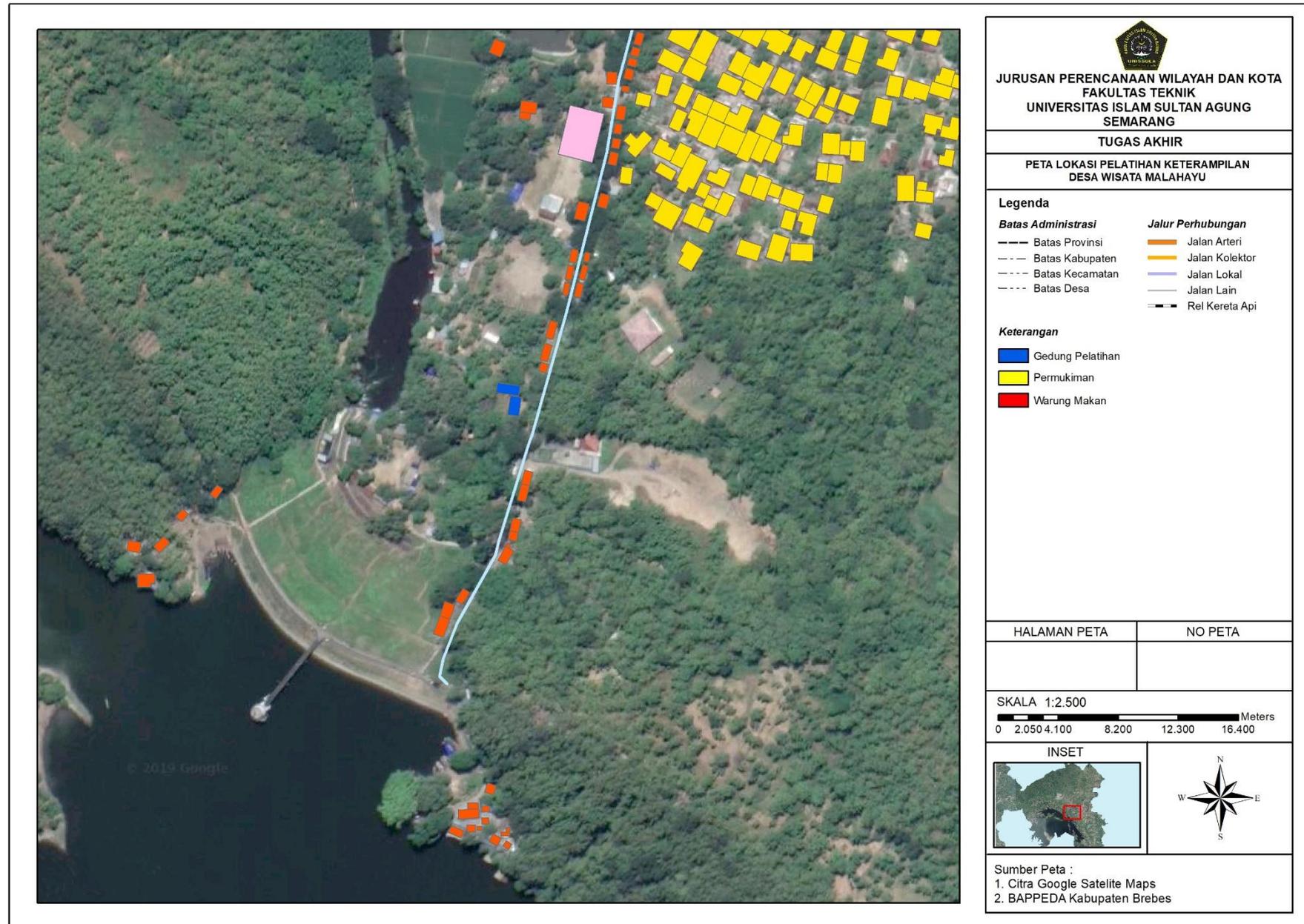
Sumber Peta :

1. Citra Google Satellite Maps
2. BAPPEDA Kabupaten Brebes

Gambar 4. 3 Peta Lokasi Malahayu Open

4. Pelatihan Keterampilan Masyarakat

Bentuk pelatihan keterampilan ini menuntut masyarakat untuk memiliki keterampilan lebih karena Pokdarwis siap menyambut wisatawan asing dan memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada anggotanya dan masyarakat sekitar dengan tujuan mengembangkan daya tarik wisata Waduk Malahayu. Pemerintah juga memberikan Penyuluhan Kesetaraan Gender dan Kesetaraan Gender (KKG) dan pelatihan teknis bagi perusahaan perempuan dengan peserta sekitar 30 orang.



Gambar 4. 5 Peta Lokasi Pelatihan Keterampilan Masyarakat Desa Malahayu

5. Kriminalitas

Perkembangan Desa Wisata Malahayu juga menyebabkan pengaruh negatif terhadap masyarakat Desa Malahayu. Salah satu pengaruh negatif yang timbul di masyarakat adalah meningkatnya tingkat kriminalitas di lingkungan masyarakat Desa Malahayu.

Tabel IV. 27 Tingkat Kriminalitas

Tahun	Jumlah Kasus
2016	1
2020	4

Sumber : Kecamatan Banjarharjo Dalam Angka

Berdasarkan data monografi Desa Malahayu terdapat peningkatan kriminalitas dari tahun 2016 yaitu 1 kasus menjadi 4 kasus kriminalitas pada tahun 2020. Kriminalitas yang dimaksud adalah pencurian yang terjadi di lingkungan Desa Wisata Malahayu.

6. Perilaku Konsumerisme

Pengaruh negatif aktivitas pariwisata selanjutnya terhadap sosial masyarakat adalah munculnya perilaku konsumerisme pada masyarakat yaitu meningkatnya konsumsi terhadap produk-produk tertentu secara berlebihan seperti gadget, alat elektronik, dan kendaraan pribadi. Di bawah ini adalah data kepemilikan kendaraan pribadi tahun 2016 dan 2020.

Tabel IV. 28 Kepemilikan Kendaraan

Tahun	Mobil	Motor
2016	42	1.650
2020	50	3.000

Sumber : Kecamatan Banjarharjo Dalam Angka

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan konsumsi terhadap kendaraan pribadi dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yaitu kepemilikan mobil dari 42 pada tahun 2016 menjadi 50 pada tahun 2020. Sedangkan untuk sepeda motor dari 1.650 unit motor pada tahun 2016 menjadi 3.000 unit motor pada tahun 2021.

Ditambah lagi dengan beralihnya ponsel genggam atau hp menjadi kebutuhan masyarakat termasuk masyarakat Desa Malahayu

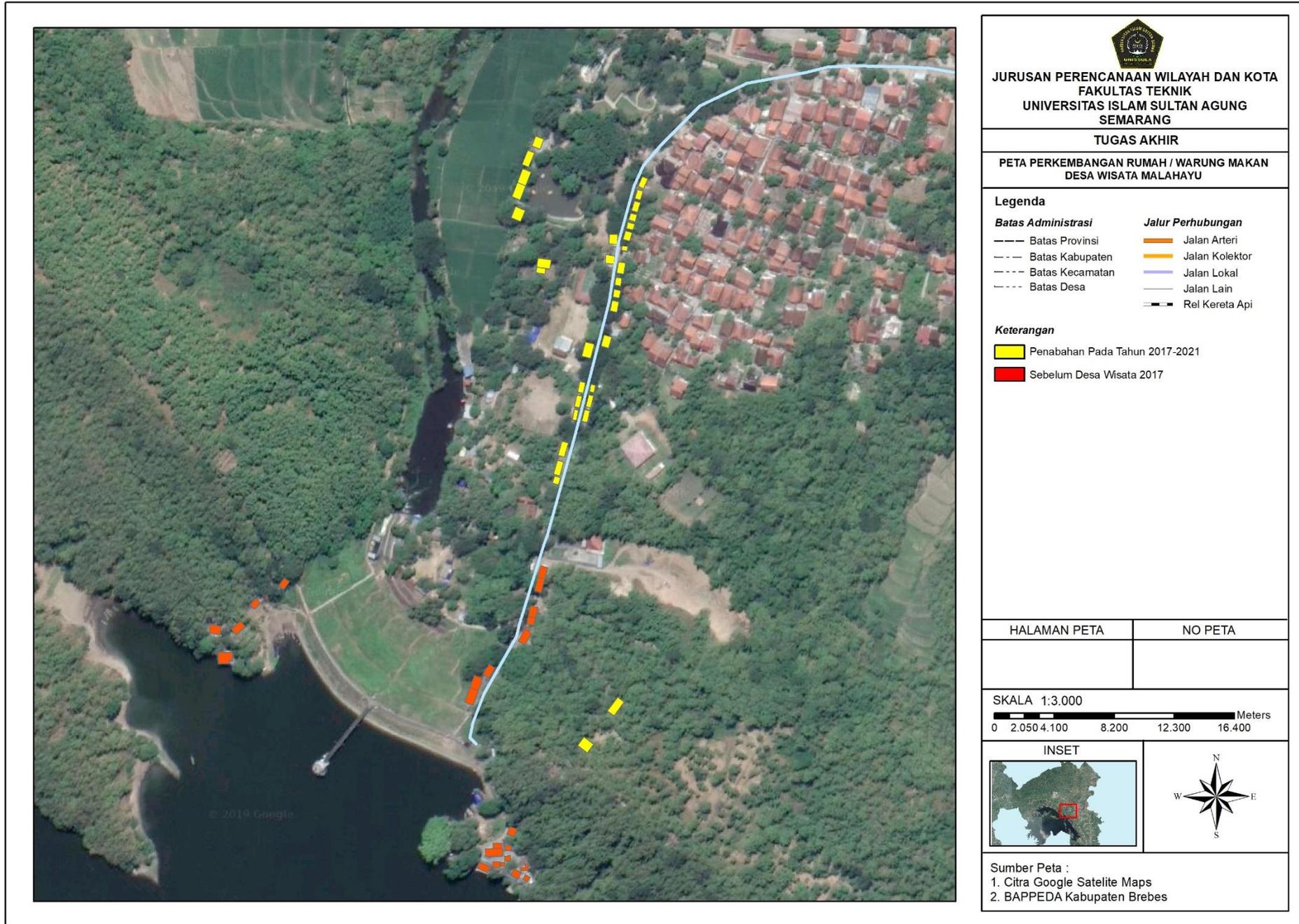
meningkatkan perilaku konsumerisme yaitu berupa belanja online seperti yang dikatakan oleh salah satu responden.

“Ya kalau HP mah udah jadi kebutuhan kita sama anak-anak ya mas buat komunikasi. Pengeluaran tambahan pasti ada untuk beli pulsa dan kuota, sering juga belanja online di shopee karena mudah.”

Nominal untuk pengeluaran ini tidak bisa penulis definisikan karena setiap responden memberikan jawaban yang berbeda, tetapi dari hasil wawancara menunjukkan bahwa terjadi perilaku konsumerisme seiring berkembangnya pariwisata sehingga masyarakat lokal menjadi terbuka terhadap kehidupan luar.

7. Serapan Lapangan Pekerjaan / Peluang Usaha

Data monografi Desa Malahayu menunjukkan bahwa terdapat perubahan mata pencaharian masyarakat lokal khususnya terdapat penambahan jumlah pedagang pada tahun 2016 yaitu sebanyak 73 dan pada tahun 2020 sebanyak 84 pedagang. Ditambah dengan adanya pengelola dan Pokdarwis geogeralang yang berjumlah 30 dimana pada tahun 2016 belum terbentuk.



Gambar 4. 7 Peta Perkembangan Warung Makan Desa Wisata Malahayu

8. Perubahan Pendapatan Masyarakat

Dari wawancara yang penulis lakukan terhadap 78 responden, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan masyarakat dari sebelum bekerja di sektor pariwisata dan setelah bekerja di sektor pariwisata. Dari 78 responden, 44 responden atau sebesar 56% mengalami peningkatan pendapatan rata-rata dari kurang dari Rp.1.000.000 menjadi Rp.1.000.000 – Rp. 3.000.000.

4.4 Kebaruan Penelitian / Novelty

Dalam sub-bab ini akan dijelaskan tabel perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk pembaruan karya ilmiah dengan fokus yang sama yaitu pengaruh aktivitas pariwisata terhadap aspek sosial dan ekonomi.

Tabel IV. 29 Kebaruan Penelitian / Novelty

Isi Penelitian	Nama Peneliti		
	Julio Ustari Putra	Candra Restu dan Eko Prasetyo	Ade Wicaksono
Judul Penelitian	Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi	Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Malahayu
Tahun Penelitian	2016	2015	2021
Tujuan Penelitian	Mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Sidomukti	1. Mengetahui Perkembangan Desa Wisata 2. Mengetahui Dampak Perkembangan Desa Wisata Terhadap Kondisi Sosial	1. Mengetahui Aktivitas Pariwisata di Kawasan Desa Malahayu 2. Mengetahui Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Malahayu
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Mix Method : Deskriptif Kuantitatif dan Deskriptif Kualitatif
Teknik Analisis	Statistik Deskriptif Uji Regresi Linear Berganda	Statistik Deskriptif Statistik Wilcoxon Skoring Analisis Swot	Statistik Deskriptif Uji Regresi Linear Sederhana Uji Chi-Square Analisis Deskriptif
Hasil / Kesimpulan	1. Terdapat pengaruh sosial yang terjadi akibat aktivitas pariwisata yaitu (1) perubahan sosial , seperti pekerjaan sampingan masyarakat sebagai penjaga pos, warga bekerja menyesuaikan dengan kegiatan pariwisata, dan terdapat warga yang tetap menjadi petani, (2) perubahan perilaku/moral , pergaulan remaja muda-mudi dari	1. Perkembangan fisik maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat desa cukup signifikan. Terutama dalam hal perkembangan fisik yang berupa luas lahan dan infrastruktur. 2. Perkembangan desa wisata berdampak tinggi pada tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini terkait dengan pendidikan berupa pelatihan ketrampilan. Sedangkan dampak terendah adalah	1. Aktivitas yang sering dilakukan wisatawan di Desa Wisata Malahayu antara lain yaitu berkeliling dan melihat pemandangan Waduk Malahayu yang indah dan sejuk, berekreasi di BBM Fantasy Land, berfoto, dan menikmati kuliner di lokasi wisata. 2. Berdasarkan metode kualitatif aktivitas pariwisata di Desa Malahayu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap aspek sosial masyarakat baik positif yaitu

	<p>wisatawan yang dapat berdampak bagi masyarakat setempat, perkumpulan remaja yang sering nongkrong di toko-toko, (3) akulturasi bahasa antara Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Sedangkan pengaruh untuk agama dan kesehatan tidak berpengaruh.</p> <p>2. Sedangkan pengaruh terhadap ekonomi yaitu (1)kesempatan kerja, yaitu kesempatan bekerja yang diberikan oleh PT APS menjadi karyawan penjaga pos, bersih-bersih, petugas tanaman, pelayan restoran, dan joki kuda, membuka usaha penginapan, bengkel, dan PKL. (2) tingkat pendapatan, masyarakat memiliki pekerjaan sampingan seperti juru parkir sehingga pendapatan meningkat.</p>	<p>keamanan masyarakat, hal ini dikarenakan kondisi keamanan lingkungan yang sudah cukup kondusif sebelum keberadaan desa wisata.</p> <p>3. Keberadaan desa wisata berdampak tinggi pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Dimana hal ini didasarkan pada kondisi rumah, kepemilikan kendaraan, dan kepemilikan barang elektronik. Sedangkan dampak terendah adalah pada mata pencaharian.</p> <p>4. Masyarakat memiliki kesadaran dan partisipasi yang tinggi dalam kaitannya dengan pengembangan Desa Wisata Kembang Arum.</p>	<p>munculnya komunitas-komunitas baru seperti Pokdarwis Gegerhalang yang menginisiasi pengembangan dan atraksi-atraksi baru di Desa Wisata Malahayu, Komunitas Bola Volly, dan kegiatan-kegiatan pelatihan keterampilan bagi masyarakat sekitar serta partisipasi aktif masyarakat yang semakin meningkat. Sedangkan pengaruh negatif aktivitas pariwisata terhadap sosial masyarakat yaitu meingkatnya angka kriminalitas di lingkungan Desa Malahayu dan perilaku konsumerisme pada masyarakat Desa Malahayu.</p> <p>3. Terhadap aspek ekonomi, adanya aktivitas pariwisata pengaruh terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat yaitu terhadap pekerjaan, peluang usaha/lapabgan kerja, dan perubahan pendapatan masyarakat setempat dimana dengan adanya aktivitas pariwisata di Desa Malahayu pengelola membuka titik-titik baru area untuk warung makan atau penjual sehingga masyarakat memanfaatkan peluang untuk bekerja sebagai pedagang ataupun menjadi petugas pengelola seperti tiketing, penyewaan jasa kereta air, dan petugas tiketing.</p>
--	---	--	--

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

Dari tabel novelty dapat diketahui bahwa kebaruan penelitian ilmiah adalah sebagai berikut :

1. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan mix method dimana metode utama menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode kualitatif digunakan untuk melengkapi hasil penelitian agar lebih tajam.
2. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas pariwisata dari aspek ekonomi yaitu penyerapan tenaga kerja atau peluang usaha dan perubahan tingkat pendapatan masyarakat. Sedangkan dari aspek sosial terdapat pengaruh terhadap munculnya komunitas berbasis masyarakat seperti Pokdarwis Gegerhalang, Malahayu Volly Open, pelatihan keterampilan, dan partisipasi aktif masyarakat yang semakin meningkat.

4.5 Temuan Studi

Hasil temuan studi merupakan hasil yang telah diolah berdasarkan data primer dan data sekunder yang dijabarkan berdasarkan sasaran-sasaran dari penelitian terkait pengaruh aktivitas pariwisata Desa Wisata Malahayu terhadap sosial ekonomi masyarakat. Berikut aktivitas wisata yang dapat ditemui di lokasi penelitian :

1) Aktivitas Berkeliling dan Melihat Pemandangan

Dari hasil jawaban responden terkait dengan aktivitas yang sering dilakukan oleh wisatawan selama berada di kawasan Desa Wisata Malahayu, mayoritas responden menjawab bahwa wisatawan biasa berkeliling dan melihat pemandangan di area tepian waduk di mana itu adalah keunikan Waduk Malahayu. Pemandangan dari tepi waduk yang memperlihatkan perbukitan di seberang waduk merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, ditambah dengan udara yang sejuk dan asri.



Sumber : Observasi Penyusun, 2019

Gambar 4. 9 Pemandangan dari Tepian Waduk

2) Aktivitas Rekreasi

Rekreasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu terkait berwisata di BBM Fantasy Land yang merupakan wisata baru yang dikembangkan oleh pengelola Desa Wisata Malahayu semenjak berdiri sebagai Desa Wisata. BBM Fantasy Land awalnya merupakan lahan kosong dan tidak terpakai yang kerap kali digunakan masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah. Pengunjung dikenakan tiket tambahan apabila mau memasuki kawasan BBM Fantasy Land sebesar Rp.5.000.000. BBM Fantasy Land adalah kawasan wisata yang menggabungkan taman bunga, edukasi, kuliner, wisata keluarga yang ramah anak. Adanya panggung hiburan setiap akhir pekan di kawasan ini ramai dikunjungi oleh wisatawan baik dari Brebes hingga Tegal, Cirebon dan Kuningan.



Sumber : Observasi Penyusun, 2019

Gambar 4. 10 Aktivitas Rekreasi di BBM Fantasy Land

3) Kuliner

Tidak jarang juga wisatawan yang datang ke Desa Wisata Malahayu untuk berkuliner karena banyak rumah makan seafood di sekitar Waduk

Malahayu. Rumah-rumah makan ini juga sering digunakan untuk kumpul keluarga, reuni, maupun rapat pegawai. Rumah makan di Desa Wisata Malahayu tersebar di beberapa titik yaitu di sepanjang jalan masuk menuju Waduk Malahayu, di tepian waduk, di area parkir, dan di dalam area BBM Fantasy Land.

4) Pendapatan Masyarakat

Dalam penelitian ini meskipun hasil uji penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh aktivitas pariwisata terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat, tetapi penulis mencatat terjadi peningkatan pendapatan masyarakat dari sebelum bekerja di sektor pariwisata dan setelah bekerja di sektor pariwisata. Dari 78 responden, 44 responden atau sebesar 56% mengalami peningkatan pendapatan rata-rata dari kurang dari Rp.1.000.000 menjadi Rp.1.000.000 – Rp. 3.000.000. Adapun responden yang mengalami penurunan pendapatan sebelumnya bekerja sebagai karyawan pabrik di Jakarta dimana pendapatannya di atas Rp.3.000.000. Dari 2 responden yang mengalami penurunan pendapatan mereka sekarang bekerja sebagai petugas tiket dan juru parkir di Desa Wisata Malahayu.

Tabel IV. 30 Hasil Analisis Korelasi Aktivitas Pariwisata terhadap Sosial Masyarakat berdasarkan Koefisien

Sosial Masyarakat								
Variabel		Perubahan Sosial		Perilaku/Moral		Bahasa	Kesehatan	Keagamaan
		Tingkat Kebutuhan	Kegiatan Sosial	Miras	Prostitusi			
X1	Daya Tarik Wisata	Korelasi rendah	Korelasi kuat	Tidak ada korelasi	Tidak ada korelasi	Korelasi rendah	Tidak ada korelasi	Tidak ada korelasi
	Atraksi Wisata	Korelasi sedang	Tidak ada korelasi	Tidak ada korelasi	Tidak ada korelasi	Korelasi sedang	Tidak ada korelasi	Tidak ada korelasi
X3	Amenitas	Tidak ada korelasi	Korelasi rendah	Tidak ada korelasi	Tidak ada korelasi	Korelasi rendah	Tidak ada korelasi	Tidak ada korelasi
X5	Kelembagaan	Korelasi rendah	Tidak ada korelasi	Tidak ada korelasi	Tidak ada korelasi	Korelasi rendah	Tidak ada korelasi	Korelasi rendah
Ekonomi Masyarakat								
Variabel		Kesempatan Kerja/Peluang Usaha			Tingkat Pendapatan Masyarakat			

		Pekerjaan	Kesempatan Kerja/Peluang Usaha	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah	Pengeluaran
X1	Daya Tarik Wisata	Korelasi sangat kuat	Korelasi sangat kuat	Korelasi rendah	Korelasi rendah	Tidak ada korelasi
	Atraksi Wisata	Korelasi sangat kuat	Korelasi kuat	Korelasi rendah	Tidak ada korelasi	Korelasi rendah
X3	Amenitas	Korelasi sedang	Korelasi sedang	Tidak ada korelasi	Tidak ada korelasi	Tidak ada korelasi

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

Tabel IV. 31 Analisis Pengaruh Aktivitas X terhadap Y

Aspek Sosial Masyarakat		
No.	Aktivitas Pariwisata	Pengaruh Sosial Masyarakat
1	Atraksi Wisata	<p>Uji Regresi Dari uji regresi untuk mengetahui adanya pengaruh aktivitas pariwisata terhadap sosial masyarakat, atraksi wisata memiliki pengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat dilihat dari t hitung pada kebutuhan masyarakat 2.335 lebih besar dari t tabel 1,992 dan t hitung pada kegiatan sosial masyarakat 3.179 lebih besar dari t tabel 1.992. Sementara terhadap perilaku/moral, bahasa, kesehatan, dan kegiatan keagamaan masyarakat dari hasil uji belum menunjukkan adanya pengaruh.</p> <p>Uji Chi-square Dari hasil uji Chi-Square dapat diketahui bahwa atraksi wisata memiliki pengaruh terhadap perubahan sosial dilihat dari χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel. Sementara terhadap perilaku/moral, bahasa, kesehatan, dan kegiatan keagamaan masyarakat dari hasil uji belum menunjukkan adanya pengaruh.</p>
2	Amenitas	<p>Uji Regresi Dari uji regresi amenitas tidak berpengaruh terhadap aspek sosial masyarakat yaitu perubahan sosial, perilaku/moral, bahasa, kesehatan, maupun kegiatan keagamaan dilihat dari t hitung yang lebih kecil dari t tabel.</p> <p>Chi-Square Sementara dari uji Chi-Square amenitas memiliki pengaruh terhadap perilaku moral minum-minuman keras dimana χ^2 hitung yaitu 6,185 lebih besar dari χ^2 tabel 5,9915.</p>
3	Kelembagaan	Dari hasil uji regresi dan chi-square kelembagaan tidak memiliki pengaruh

		terhadap satu pun dari aspek sosial masyarakat yaitu perubahan sosial, perilaku/moral, bahasa, kesehatan, maupun kegiatan keagamaan.
Aspek Ekonomi Masyarakat		
No.	Aktivitas Pariwisata	Pengaruh Ekonomi Masyarakat
1	Atraksi Wisata	<p>Uji Regresi Dari uji regresi dapat diketahui bahwa Atraksi Wisata memiliki pengaruh terhadap pekerjaan, kesempatan kerja/peluang, dan pendapatan setelah bekerja di sektor pariwisata usaha ditunjukkan dengan adanya T hitung yang lebih besar dari T tabel.</p> <p>Chi Square Dari uji regresi dapat diketahui bahwa Atraksi Wisata memiliki pengaruh terhadap pekerjaan, kesempatan kerja/peluang, dan pendapatan sebelum dan setelah bekerja di sektor pariwisata usaha ditunjukkan dengan adanya χ^2 hitung yang lebih besar dari χ^2 tabel.</p>
2	Amenitas	<p>Uji Regresi Dari uji regresi dapat diketahui bahwa amenitas memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja/peluang usaha dimana T hitung 2,237 lebih besar dari T tabel 1,992. Sementara itu amenitas tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap perubahan pendapatan masyarakat.</p> <p>Chi Square Dari uji regresi dapat diketahui bahwa amenitas memiliki pengaruh terhadap pekerjaan masyarakat dimana χ^2 hitung 26,706 lebih besar dari χ^2 tabel 5,9915. Dan juga memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja/peluang usaha dimana χ^2 hitung 15,733 lebih besar dari χ^2 tabel 5,9915. Sementara amenitas tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan pendapatan.</p>

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari banyak hal yang dianalisis untuk mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata Desa Wisata Malahayu terhadap sosial ekonomi masyarakat, kesimpulan yang diperoleh dari pengukuran pengaruh aktivitas pariwisata terhadap sosial ekonomi terdapat beberapa pengaruh aktivitas pariwisata terhadap sosial maupun ekonomi masyarakat. Beberapa kesimpulan yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu :

1. Aktivitas yang sering dilakukan wisatawan di Desa Wisata Malahayu antara lain yaitu berkeliling dan melihat pemandangan Waduk Malahayu yang indah dan sejuk, berekreasi di BBM Fantasy Land, berfoto, dan menikmati kuliner di lokasi wisata.
2. Berdasarkan metode kualitatif aktivitas pariwisata di Desa Malahayu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap aspek sosial masyarakat baik positif yaitu munculnya komunitas-komunitas baru seperti Pokdarwis Gegerhalang yang menginisiasi pengembangan dan atraksi-atraksi baru di Desa Wisata Malahayu, Komunitas Bola Volly, dan kegiatan-kegiatan pelatihan keterampilan bagi masyarakat sekitar serta partisipasi aktif masyarakat yang semakin meningkat. Sedangkan pengaruh negatif aktivitas pariwisata terhadap sosial masyarakat yaitu meningkatnya angka kriminalitas di lingkungan Desa Malahayu dan perilaku konsumerisme pada masyarakat Desa Malahayu.
3. Terhadap aspek ekonomi, adanya aktivitas pariwisata pengaruh terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat yaitu terhadap pekerjaan, peluang usaha/lapabgan kerja, dan perubahan pendapatan masyarakat setempat dimana dengan adanya aktivitas pariwisata di Desa Malahayu pengelola membuka titik-titik baru area untuk warung makan atau penjual sehingga masyarakat memanfaatkan peluang untuk bekerja sebagai pedagang ataupun menjadi petugas pengelola seperti tiketing, penyewaan jasa kereta air, dan petugas tiketing.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penelitian terkait pengaruh aktivitas pariwisata desa wisata malahayu terhadap sosial ekonomi masyarakat maka ada baiknya apabila peneliti memberikan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang dapat terkait untuk kebaikan dari keadaan lapangan di lapangan. Rekomendasi ini peneliti tujukan pada pihak pemerintah, pihak penduduk Desa Malahayu, masyarakat umum, akademisi dan calon peneliti berikutnya.

5.2.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah

Pemerintah merupakan agen sebagai fasilitator dalam memberikan solusi terhadap perkembangan kepariwisataan daerah, termasuk dalam penelitian ini, peneliti memiliki rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya sosialisasi, pelatihan dan bimbingan lanjutan kepada masyarakat khususnya Desa Malahayu, sebagai upaya untuk membuka kesempatan kerja masyarakat di tenaga kerja kepariwisataan.
- 2) Perlu ada kerja sama kelembagaan yang lebih kuat dalam perkembangan pariwisata di Kabupaten Brebes agar kepariwisataan menimbulkan efek yang positif terhadap masyarakat.
- 3) Harus ditingkatkan peran serta yang nyata dari pemerintah untuk mengembangkan pariwisata yang dimiliki oleh Desa Malahayu, karena masih ada potensi wisata yang dimiliki Desa Malahayu yang perlu perhatian agar pengelolaan menjadi lebih baik.
- 4) Meningkatkan pendanaan pengembangan pariwisata dan bekerja sama dengan pihak swasta untuk mengembangkan program paket perjalanan wisata atau kegiatan pariwisata lainnya.
- 5) Memperbaiki jalan yang menjadi akses utama wisatawan menuju ke Desa Wisata Malahayu

5.2.2 Rekomendasi Untuk Masyarakat

Berikut merupakan rekomendasi dari peneliti terkait keadaan penduduk yang bermukim di Desa Bedono :

- 1) Masyarakat harus lebih ikut mendukung dan ikut serta dalam membangun Desa Wisata Malahayu.
- 2) Meningkatkan kerja bakti agar kawasan wisata menjadi lebih bersih, asri dan membuat wisatawan menjadi lebih nyaman

5.2.3 Rekomendasi Untuk Calon Peneliti Selanjutnya

Karena tidak ada gading yang utuh seperti dalam penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan hal-hal berikut untuk penelitian lebih lanjut :

- 1) Penelitian yang berkaitan dengan potensi pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal.
- 2) Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pariwisata terhadap jumlah kunjungan di Desa Malahayu.
- 3) Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh aktivitas pariwisata terhadap keberlanjutan sumberdaya wisata pada objek wisata Waduk Malahayu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Melalui Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Clare A, Gunn. 1988. *Tourism Planning*. New York : Taylor & Francis.
- Cooper. 1993. *Tourism Principles & Practice*. England : Longman Group Limited.
- Djarwanto. 1994. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Liberty.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasan, Alwi. dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan.
- Judisseno, Rimsky K. 2017. *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta : Grasindo.
- Koentjaraningrat. 1974. *Ilmu Antropologi dan Masalah Akulturasi*. Jakarta : Medan Ilmu Pengetahuan.
- Lea, John. 1988. *Tourism and Development in The Third World*. London : Routledge.
- Mubyarto.1993. *Trickle Down Effect dari Industri Pariwisata*. Yogyakarta : Republika.
- Nasehudin, Toto S & Nanang Ghozali, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Pendit, N. S. 2002. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Paradnya Paramita.
- Spillane, James J, 1995. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanasius.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Jurnal

- Arlini, W. P. (2003). *Analisis Efektifitas Promosi Desa Wisata Candirejo Magelang*.
- Dewi, Istiqomah Tya dkk. 2015. *Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat*. Semarang : UNDIP.
- Hermawan, Hary. 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Jakarta : BSI.
- Ibrahim. 1993. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Jawa Tengah*. Jawa Tengah : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Isnaini, Wahyu Nur, dan Muktiali, Mohammad. 2015. *Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Semarang : UNDIP.
- Fraenkel, J. R. & N. E. Wallen. *How to design and evaluate research in education*. Boston : McGraw Hill.
- Mulyadin & Soetarso. P. 2001. *Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. Info Sosial Ekonomi*.
- Nuryanti, Wiendu. (1993). *Concept, Perspective and Challenges, Laporan Konperensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta : UGM.
- Putra, Julio Ustari. 2016. *Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Semarang : UNISSULA.
- Raharjana. dkk. 2005. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya : Kajian Etnoekologi Masyarakat Dusun Ketingan, Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Resto, Candra & Eko Prakoso. 2015. *Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi*. Yogyakarta : Univeritas Gadjah Mada.
- Solichin, A. & D. Wijayanto. 2016. *Valuasi Ekonomi Manfaat Langsung dan Tidak Langsung Kawasan Waduk Malahayu Kabupaten Brebes*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Suzanna, Ratih Sari. 2003. *Peran Pariwisata Dalam Pembangunan*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Wijayanto, Dian. 2016. *Valuasi Ekonomi Manfaat Langsaung dan Tidak Langsung Kawasan Waduk Malahayu Kabupaten Brebes*. Semarang : Uiversitas Diponegoro.

Website Resources

Brebesnews.co. (2018, 1 Desember). Tarik Simpati Wisatawan, Obek Wisata Malahayu Mulai Berbenah. Diakses pada 25 September 2020, dari <https://brebesnews.co/2018/12/tarik-simpat-wisatawan-objek-wisata-desa-malahayu-mulai-berbenah/>.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. KUESIONER
2. HASIL KOMPILASI KUESIONER



KUESIONER PENELITIAN
**Pengaruh Aktivitas Pariwisata Desa Wisata Malahayu Terhadap Sosial
Ekonomi Masyarakat**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam, saya Ade Wicaksono, mahasiswa Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UNISSULA Semarang. Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir/Skripsi, saya bermaksud melakukan penelitian di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes terkait dengan *Pengaruh Aktivitas Pariwisata Desa Wisata Malahayu terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*. Untuk itu saya memohon partisipasi Bapak/Ibu/Sdra/Sdri untuk menjawab kuesioner ini secara jujur sesuai dengan kondisi yang ada untuk mendukung penelitian saya. Jawaban dan identitas responden merupakan rahasia dan tidak akan dipublikasikan. Terimakasih saya ucapkan kepada segenap responden yang telah bersedia membantu berpartisipasi. Semoga kebaikan Anda dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti
Ade Wicaksono

Identitas Responden

Nama :
Alamat :
Umur :
Jenis Kelamin : L/P *pilih salah satu)
Pekerjaan Utama :

Pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda **X** sesuai dengan kondisi anda saat ini.

A. Karakteristik Aktivitas Pariwisata

- Apakah menurut anda Desa Wisata Malahayu menarik bagi wisatawan untuk dikunjungi ?
A. Ya, sangat menarik B. Kurang menarik
Apa alasan anda dan kegiatan apa yang anda kalkukan selama berwisata disini :
.....
- Menurut anda bagaimana atraksi wisata di Desa Wisata Malahayu ?
A. Berkembang {terdapat pengelola yang aktif, ada inovasi atraksi baru/penambahan atrasi dari tahun ke tahun, terdapat peningkatan fasilitas pariwisata, semakin ramai dikunjungi wisatawan}
B. Potensial {tergolong wisata baru, belum terdapat pengelola, belum terdapat fasilitas pariwisata, wsaiawan yang dating masih sedikit}
C. Tidak berkembang {objek wisata sudah ada sejak lama namun belum ada pengelolaan dan peningkatan fasilitas dari dulu hingga sekarang}
- Menurut anda bagaimana kondisi jalan menuju Desa Wisata Malahayu ?
A. Sangat bagus B. Terdapat lubang di beberapa titik C. Sangat Buruk
- Menurut anda bagaimana ketersediaan moda transportasi umum untuk menuju ke Desa Wisata Malahayu (Bus, Angkutan Umum, Angkutan Pariwisata, Ojek, Becak, Delman ?
A. Banyak pilihannya {lebih dari 3 jenis angkutan}
B. Cukup {1 sampai 3 jenis angkutan}
C. Kurang {hanya bisa diakses oleh kendaraan pribadi}
- Menurut anda bagaimana ketersediaan pelayanan umum bagi wisatawan (Toilet, Mushola, Rumah Makan, Taman, Fasilitas Kesehatan) di Desa Wisata Malahayu ?
A. Sangat Memadai {lebih dari 3, dan setidaknya terdapat warung makan, toilet, mushola, dan area parkir}

- B. Cukup (terdapat 1 sampai 3 fasilitas pariwisata)
 - C. Kurang Memadai (tidak terdapat fasilitas pariwisata)
6. Menurut anda bagaimana peran pengelola kawasan wisata Desa Malahayu dalam mengembangkan dan memenuhi kebutuhan wisatawan Desa Wisata Malahayu ?
- A. Sangat baik. Terjadi peningkatan sarana dan prasarana wisatawan secara berkala
 - B. Hanya terjadi sedikit peningkatan, masih banyak yang harus ditingkatkan
 - C. Tidak ada peningkatan sarana dan prasarana wisatawan

D. Ekonomi Masyarakat

7. Apakah anda bekerja di sektor pariwisata Desa Wisata Malahayu ?
- A. Ya selalu
 - B. Kadang-kadang/sampingan
 - C. Tidak pernah
- Jika jawaban anda A dan B, bekerja sebagai apa ? dan sejak kapan bekerja di sektor pariwisata ?

.....

- () Pengelola
- () Pedagang Makanan/Warung Makan
- () Tiketing
- () Juru Parkir
- () Penjual Souvenir
- () Supir Angkutan Wisata/Ojek Motor
- () Penyedia Jasa Homestay
- () Petugas kebersihan
- () Penyewaan Jasa Perahu
- () Yang lainnya.

8. Menurut anda apakah dengan adanya Desa Wisata Malahayu menawarkan peluang pekerjaan/usaha bagi masyarakat setempat ?
- A. Ya
 - B. Tidak

Jika jawaban anda "Ya", peluang usaha apa yang paling banyak ?

9. Berapa pendapatan Anda **sebelum** bekerja di Sektor pariwisata ?
- A. \geq Rp. 3.000.000
 - B. Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
 - C. \leq Rp. 1.000.000

10. Berapa pendapatan Anda **setelah** bekerja di Sektor pariwisata ?
- B. \geq Rp. 3.000.000
 - B. Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
 - C. \leq Rp. 1.000.000

11. Apakah setelah adanya pengembangan Desa Wisata Malahayu pengeluaran anda bertambah ?
- A. Ya
 - B. Tidak

Jika jawaban anda "Ya", berapa pengeluaran tambahan anda ? dan untuk keperluan apa ?

.....

E. Kondisi Sosial Masyarakat

12. Menurut anda apakah dengan adanya wisata kebutuhan masyarakat semakin meningkat ?

- A. Ya
- B. Tidak

Jika jawaban anda "Ya", apa kebutuhan yang paling banyak dibeli masyarakat (Renovasi rumah, motor, alat elektronik, gadget) ? dan mengapa ?

.....

**REKAPITULASI RESPONDEN
AKTIVITAS PARIWISATA**

No	Nama (Inisial)	Umur	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6
1	N	33	5	5	3	5	5	5
2	C	38	5	5	3	5	5	5
3	E	34	1	3	3	5	3	3
4	M	41	5	5	5	5	5	5
5	D	46	5	5	3	5	5	5
6	E	48	5	5	3	5	5	5
7	J	37	1	3	3	5	3	3
8	H	26	5	5	3	5	5	5
9	A	45	1	3	3	3	3	3
10	N	46	5	5	3	5	5	5
11	D	43	5	5	3	5	5	5
12	D	32	1	3	3	5	3	5
13	I	39	5	5	3	5	5	5
14	C	41	5	5	5	5	5	5
15	W	28	5	5	5	5	5	3
16	L	36	5	5	5	3	5	3
17	I	38	5	5	3	5	5	5
18	J	29	5	5	3	5	5	5
19	N	31	5	5	3	3	5	5
20	L	28	5	5	5	3	5	5
21	D	47	5	5	5	5	5	5
22	C	43	5	5	3	5	5	5
23	R	54	5	5	3	5	5	5
24	E	42	5	5	5	3	5	5
25	W	45	5	5	5	3	5	5
26	U	48	5	5	3	3	5	5
27	H	40	1	3	3	3	3	5
28	N	37	5	5	3	3	3	3
29	K	62	5	5	3	3	5	5
30	IR	53	1	3	3	3	3	3
31	K	31	5	5	5	5	5	5
32	Y	37	5	5	3	5	5	5
33	Y	45	1	3	3	3	3	3
34	W	32	5	5	3	1	3	3
35	I	23	5	5	3	1	3	5
36	A	24	5	5	3	1	5	3
37	O	45	1	3	3	3	3	5
38	K	51	5	5	3	3	5	5
39	O	37	1	3	3	1	3	3
40	A	32	5	5	3	3	3	3
41	N	28	5	5	3	5	5	5
42	W	46	5	5	5	5	3	5
43	T	27	5	5	3	5	3	5

44	J	39	5	5	3	3	3	3
45	A	40	5	5	3	1	5	5
46	A	26	5	5	3	1	3	3
47	N	56	5	5	5	5	5	5
48	W	58	5	5	3	1	3	3
49	H	34	5	5	3	5	5	3
50	I	43	5	3	1	3	5	5
51	R	32	5	5	3	3	3	5
52	L	25	5	5	3	3	3	3
53	C	46	5	5	3	3	5	5
54	S	37	5	5	5	3	5	5
55	W	50	5	5	3	3	5	3
56	D	38	5	5	3	1	5	5
57	N	38	1	3	3	3	3	3
58	W	58	5	5	3	3	3	5
59	S	34	5	5	3	1	3	3
60	S	43	3	3	5	1	3	3
61	Y	32	5	5	3	3	3	3
62	A	25	5	5	3	3	1	3
63	W	46	1	3	3	3	3	5
64	I	37	5	5	3	3	3	5
65	F	50	5	5	3	1	1	3
66	L	38	5	5	3	1	5	5
67	K	38	1	3	5	1	3	3
68	E	32	5	5	3	5	5	3
69	I	28	5	3	5	1	3	5
70	A	46	5	3	3	3	3	3
71	D	27	5	5	3	3	3	3
72	Y	39	5	3	3	1	3	3
73	R	40	5	5	3	1	1	1
74	A	26	1	1	3	3	3	3
75	S	56	5	5	3	3	3	5
76	D	58	1	3	3	5	3	3
77	E	34	5	5	5	5	5	5
78	D	43	5	5	3	3	5	5

ASPEK EKONOMI							
No	Nama (Inisial)	Umur	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
1	N	33	5	5	1	3	5
2	C	38	5	5	1	3	5
3	E	34	3	3	1	3	5
4	M	41	5	5	1	3	1
5	D	46	5	5	5	5	5
6	E	48	5	5	5	5	5
7	J	37	3	3	1	1	1
8	H	26	5	5	1	3	5
9	A	45	3	5	5	5	5
10	N	46	5	5	3	3	1
11	D	43	5	5	5	5	5
12	D	32	3	3	1	3	5
13	I	39	5	5	3	3	5
14	C	41	5	5	3	5	5
15	W	28	5	5	1	3	5
16	L	36	5	5	3	3	5
17	I	38	5	5	3	3	5
18	J	29	5	5	3	5	5
19	N	31	5	5	1	3	5
20	L	28	5	5	1	5	5
21	D	47	5	5	5	5	5
22	C	43	5	5	5	3	5
23	R	54	5	5	1	3	1
24	E	42	5	5	3	3	5
25	W	45	5	5	1	3	1
26	U	48	5	5	1	1	1
27	H	40	3	3	1	3	5
28	N	37	5	5	1	3	5
29	K	62	5	5	1	3	5
30	IR	53	3	3	1	5	1
31	K	31	5	5	1	3	5
32	Y	37	5	5	1	3	5
33	Y	45	3	3	1	3	5
34	W	32	5	5	1	3	1
35	I	23	5	5	5	5	5
36	A	24	5	5	5	5	5
37	O	45	3	3	1	1	1
38	K	51	5	5	1	3	5
39	O	37	3	5	5	5	5
40	A	32	5	5	3	3	1
41	N	28	5	5	5	5	5
42	W	46	3	3	1	3	5
43	T	27	5	5	3	3	5
44	J	39	5	5	3	5	5

45	A	40	5	5	1	3	5
46	A	26	5	5	3	3	5
47	N	56	5	5	3	3	5
48	W	58	5	5	3	5	5
49	H	34	5	5	1	3	5
50	I	43	5	5	1	5	5
51	R	32	5	5	5	5	5
52	L	25	5	5	5	3	5
53	C	46	5	5	1	3	1
54	S	37	5	5	3	3	5
55	W	50	5	5	1	3	1
56	D	38	5	5	1	1	1
57	N	38	3	5	1	3	5
58	W	58	5	5	1	3	5
59	S	34	5	5	1	3	5
60	S	43	3	5	1	5	1
61	Y	32	5	5	1	3	5
62	A	25	5	5	1	3	5
63	W	46	3	3	1	3	5
64	I	37	5	5	1	3	1
65	F	50	5	5	5	5	5
66	L	38	5	5	5	5	5
67	K	38	3	3	1	1	1
68	E	32	5	5	1	3	5
69	I	28	3	5	5	5	5
70	A	46	5	5	3	3	1
71	D	27	5	5	5	5	5
72	Y	39	3	5	1	3	5
73	R	40	5	5	3	3	5
74	A	26	5	5	1	3	5
75	S	56	5	5	1	3	5
76	D	58	3	3	1	3	5
77	E	34	5	5	1	3	1
78	D	43	5	5	5	5	5

ASPEK SOSIAL									
No	Nama (Inisial)	Umur	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7
1	N	33	5	5	5	5	3	1	1
2	C	38	5	5	5	1	3	1	1
3	E	34	5	5	5	5	3	3	1
4	M	41	5	5	1	1	3	1	1
5	D	46	5	5	5	1	5	1	1
6	E	48	5	5	5	5	5	3	5
7	J	37	5	5	1	1	3	1	1
8	H	26	5	5	5	5	5	3	5
9	A	45	5	1	1	1	1	1	1
10	N	46	5	5	5	1	3	3	5
11	D	43	5	5	5	1	3	1	1
12	D	32	5	5	1	1	3	1	1
13	I	39	5	5	5	5	3	3	1
14	C	41	5	5	1	1	3	1	1
15	W	28	5	5	1	5	3	3	1
16	L	36	5	5	1	1	3	1	1
17	I	38	5	5	1	1	3	1	1
18	J	29	5	5	1	1	3	1	1
19	N	31	5	5	1	1	3	1	1
20	L	28	5	5	1	1	3	1	1
21	D	47	5	5	1	1	3	1	1
22	C	43	5	5	1	5	5	1	1
23	R	54	1	5	1	1	3	1	1
24	E	42	5	5	1	5	3	1	1
25	W	45	1	5	1	1	3	1	1
26	U	48	5	5	1	5	5	1	1
27	H	40	5	5	1	1	3	1	1
28	N	37	5	5	1	1	3	1	1
29	K	62	5	5	1	1	3	1	1
30	IR	53	1	5	5	1	3	1	1
31	K	31	5	5	1	1	5	1	1
32	Y	37	5	5	1	1	3	1	5
33	Y	45	5	5	1	1	1	1	1
34	W	32	5	5	1	1	3	1	1
35	I	23	5	5	1	1	3	1	1
36	A	24	5	5	1	1	3	1	1
37	O	45	1	1	1	1	3	1	1
38	K	51	5	5	1	1	1	1	1
39	O	37	5	5	1	5	1	1	5
40	A	32	5	5	1	1	3	1	1
41	N	28	5	5	1	1	5	1	1
42	W	46	5	5	1	1	3	1	1
43	T	27	5	5	1	5	5	1	1

44	J	39	5	5	1	1	5	1	1
45	A	40	5	5	1	1	5	1	5
46	A	26	5	5	1	1	1	1	1
47	N	56	5	5	1	1	3	1	1
48	W	58	5	5	1	1	3	1	1
49	H	34	5	5	5	1	3	1	1
50	I	43	5	5	1	1	1	1	1
51	R	32	5	5	1	1	1	1	1
52	L	25	5	5	1	1	3	1	1
53	C	46	1	5	1	1	3	1	1
54	S	37	5	5	1	1	3	1	1
55	W	50	5	5	1	1	3	1	1
56	D	38	5	5	1	1	3	1	1
57	N	38	5	5	1	1	3	1	1
58	W	58	5	5	1	1	3	1	1
59	S	34	5	5	1	1	3	1	1
60	S	43	5	5	1	1	3	1	1
61	Y	32	5	5	1	5	5	3	1
62	A	25	5	5	5	1	3	1	1
63	W	46	1	1	1	1	3	1	1
64	I	37	5	5	5	5	3	3	1
65	F	50	5	5	5	5	3	1	1
66	L	38	5	5	5	1	3	1	1
67	K	38	5	5	5	5	3	3	1
68	E	32	5	5	1	5	5	1	1
69	I	28	1	5	1	5	3	1	1
70	A	46	5	5	1	5	3	1	1
71	D	27	5	5	1	1	3	1	1
72	Y	39	5	5	1	1	3	1	1
73	R	40	5	5	1	1	3	1	1
74	A	26	1	3	1	1	3	1	1
75	S	56	5	5	1	1	3	1	1
76	D	58	5	1	1	1	3	1	1
77	E	34	5	5	1	1	3	1	1
78	D	43	5	5	1	1	3	1	1

LAMPIRAN B

1. HASIL TURNITIN LAPORAN TUGAS AKHIR

PENGARUH AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MALAHAYU

by (4) Ade Wicaksono

Submission date: 22-Dec-2021 01:15PM (UTC+0800)

Submission ID: 1734899562

File name: TUGAS_AKHIR_ADE_WICAKSONO_22_DESEMBER_2021.docx (7.12M)

Word count: 23365

Character count: 146975

PENGARUH AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MALAHAYU

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.unissula.ac.id Internet Source	6%
2	lib.geo.ugm.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
4	www.statistikian.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
6	pt.scribd.com Internet Source	1%
7	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Sogang University Student Paper	1%
9	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	1%

LAMPIRAN C

2. LEMBAR ASISTENSI DAN LEMBAR KOREKSI



TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Ade Wicaksono (31201400574)
Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
Dosen Pembimbing II : Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	10 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none">- Koment secara umum ini quesnya akan diberikan ke siapa kalo ke wisatawan gunanya apa sedangkan judulnya adalah pengaruh wisata thd aspek sosial dan ekonomi masyarakat.- ini wisatawan atau penduduk rancu karena diatas identitas diri sdh ada pekerjaan.- fokus saja sesuai dengan variabel yang anda buat maka perlu dilihatn lagi variabelnya.- baca lagi teoro-teori ttg variabel dari pengaruh wosata terhadap aspek ekonomi dan sosial.	
2.	14 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none">- Ini pertanyaan yang ditanyakan ke masyarakat bukan pengelola harus dibagi dua quesnya utk pengunjung da utj masyarakat.- Kemudian yg Namanya dampak ekonomi itu yg diukur itu adalah serapan pekerjaan apa saja kemudian peningkatan pendapat seperti apa (itu dampak positif) tapi juga ada dampak negative misala pola hidup yang konsumtif dll itu yg diukur.- Kira2 hubungan dengan dampak sosail apa yaa??, coba cek lagi variabelnya dan diturunkan dalam indicator dan parameter.	
3.	17 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none">- Tidak adan jawaban netral pada kuesioner- Apakah ukuran bagus dan jelek dalam sebuah jalan kamu harus tahu jangan asal nuli membandingkan antara aspal dan beton apa bisa dikatakan bagus- Harus ada ukuran bagus atau tidaknya suatu fasilitas	
4.	8 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none">- Sebaiknya anda punya definisi yg disebut berkembang seperti apa yang disebut potensialseperi apa dan kalo tdk berkembang bagaimana masak tdk deiberi piolihan- Standar pada kuesioner harus jelas	



TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Ade Wicaksono (31201400574)
Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
Dosen Pembimbing II : Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
5.	5 September 2021	<ul style="list-style-type: none">- Alat ukur pendapatan harus jelas seperti penghasilan sebelum dan sesudah- Perjelas pertanyaan pada perilaku konsumerisme.- Jenis kriminalitas yang paling banyak sebutkan.- Pertanyaan tidak boleh menghakimi	
6.	29 September 2021	<ul style="list-style-type: none">- Ini masukan saya sdh cukup bisa direvisi kemudian coba uji kues sebanyak 30 dulu baru kmd dicek apakah semua bisa terjawab	
7.	11 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none">- Silahkan disebar semua kuesionernya dulu- Analisis masih ada yang keliru	
8.	29 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none">- Uji Validitas dan Reliabilitas bukan analisis, tidak usah dimasukan di BAB IV- Rekapitulasi responden masukan saja pada BAB III	
9.	8 November 2021	<ul style="list-style-type: none">- ACC Sidang Pembahasan.	
10.	20 November 2021	<ul style="list-style-type: none">- ACC Sidang Pendadaran.	
11.	29 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none">- ACC silahkan dilengkapi saja laporan beserta lampiran-lampirannya.	



TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Ade Wicaksono (31201400574)
Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
Dosen Pembimbing II : Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	8 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none">- Draft perbaiki- Kuesioner lihat indikator dlm diagram, sesuaikan dlm kuesioner.	
2.	11 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none">- Kuesioner sudah cukup silahkan ke lapangan- Kalau ada hal-hal info di lapangan silahkan jadikan catatan survey	
3.	11 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none">- OK, silahkan lanjutkan pengamatan. bab 1-3 bisa disusun dl, dan diasistensikan.	
4.	28 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none">- silahkan diperbaiki da dilengkapi.- daftar pustaka cantumkan, pastikan semua yg tertulis dalam laporan ada di daftar pustaka.	
5.	8 November 2021	<ul style="list-style-type: none">- draft laporan ACC bersyarat sidang Pembahasan, lengkapi daftar isi dll, abstrak.- perbaiki koreksian di dalam laporan.- sesuaian sumber2 referensi yg dipakai sama dg yg tertulis dlm daftar pustaka- siapkan dan ppt dan penguasaanmaterii yg baik, terutama metodologi	
6.	20 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none">- draft ACC sidang pendataan dg editing	
7.	30 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none">- laporan mash perlu diperbaiki- judul peta belum ada, keterangan dlm legenda masih ada yg metodologi riset- skala peta tidak sama dg zoom (+). skala itu kedalaman peta smp tampak kondisi eksisting wilayah digitasi skala desa 2500- tahun survai disamakan semua 2021 dan daftar pustaka diperbaiki	



TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Ade Wicaksono (31201400574)
Dosen Penguji : Agus Rochani, ST., MT

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	14 Desember 2021	ACC Pendadaran	
2.	29 Desember 2021	ACC Jilid	



**LEMBAR KOREKSI
UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR**

Nama : ADE WICAKSPNO
Nim :
Judul TA : PENGARUH ATRAKSI WISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DESA MALAHAYU
Pembimbing : 1. Dr. Mila Kamilah, ST., MT
2. Eppy Yuliani, MT.
Penguji : Agus Rochani, MT.

Koreksi/Masukan
<ol style="list-style-type: none">1. Penelitian harus menarik dan penting untuk dilakukan. Partikan dalam tataran teoritis dan empiris untuk apa penelitian ini diperlukan.2. Perlu dikaji kembali lingkup lokasi penelitian anda. Pentingnya penelitian ini terletak pada transformasi desa agraris menuju desa wisata, bagaimana perubahan sosial ekonomi terjadi dan apa implikasinya kedepan.3. Penentuan sampel terhadap masyarakat 'Desa Malahayu' dicek kembali agar benar benar mewakili populasi yang dimaksud.4. Bangun linearitas penelitian dengan merunut tahaan-tahapan: fokus – lokus – modus – hasil.

Semarang, 30 November 2021

Mengetahui
Koordinator TA

(Dr. Mila Kamilah., ST., MT)
NIK. 210298024

Penguji

(Agus Rochani, MT.)
NIK. 230202048



**LEMBAR KOREKSI
UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR**

Nama : ADE WICAKSONO
Nim : 31201400574
Judul TA : Pengaruh Aktivitas Desa Wisata Malahayu terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat
Pembimbing : 1. Dr. Mila Kamilah, ST., MT
2. Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT
Penguji : Agus Rochani, ST., MT

Koreksi/Masukan
<ol style="list-style-type: none">1. Terkait dengan responden harusnya juga mencakup masyarakat baik yang bekerja di sector pariwisata maupun masyarakat yang tidak bekerja di sector pariwisata2. Untuk yang tidak bekerja di sector pariwisata mungkin bisa diambil dengan wawancara untuk lebih menguatkan temuan anda jika memang pengaruh ekonomi menjadi dominan demikian juga factor-faktor yang tidak berpengaruh sehingga akan ada penguatan dari hasil studi anda3. Terkait dengan studi ini silakan dikuatkan dengan teori-teori social khususnya sosiologi dan pariwisata

Semarang, 30 November 2021

Mengetahui
Koordinator TA

Penguji

(Dr. Mila Kamilah., ST., MT)
NIK. 210298024

(Dr Mila Kamilah, ST., MT)
NIK. 210298024



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

Fakultas Teknik Prodi. Perencanaan Wilayah & Kota

Bismillah Membangun Generasi Khair Ummah

LEMBAR KOREKSI UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR

Nama : ADE WICAKSONO
Nim : 31201400574
Judul TA : Pengaruh Aktivitas Desa Wisata Malahayu terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat
Pembimbing : 1. Dr. Mila Kamilah, ST., MT
2. Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT
Penguji : Agus Rochani, ST., MT

Koreksi/Masukan

Perlu dilengkapi deskripsi penjelasan pengaruh sosial , llukan wawancara terkaait dg kedalaman parameter yg diamati.

Cek daftar pustaka, sesuaikan dg refemsi yang digunakan di dalam laporan.

Semarang, 30 November 2021

Mengetahui
Koordinator TA

(Dr. Mila Kamilah., ST., MT)
NIK. 210298024

Penguji

(Ir. Eppy Yuliani, MT)
NIK. 220203034

LAMPIRAN C

1. BERITA ACARA

**BERITA ACARA
SIDANG PEMBAHASAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

Pelaksanaan Sidang Pembahasan Tugas Akhir/Skripsi

Nama Mahasiswa	: ADE WICAKSONO
Judul	: PENGARUH AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MALAHAYU
Hari/Tanggal	: Selasa/30 November 2021
Waktu	: 08.00 WIB - selesai
Pembimbing I	: Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
Pembimbing II	: Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT
Penguji	: Agus Rochani, ST., MT

Masukan/Pertanyaan

Oleh: Agus Rochani, ST., MT

1. Sesuai judul anda pengaruh yaitu mengenai masyarakat Desa Malahayu, mengapa sampel yang diambil hanya pelaku pariwisata ?
2. Apa pentingnya penelitian anda ?
3. Perlu dikaji kembali lingkup lokasi penelitian anda. Pentingnya penelitian ini terletak pada transformasi desa agraris menuju desa wisata, bagaimana perubahan sosial ekonomi terjadi dan apa implikasinya kedepan.
4. Bangun linearitas penelitian dengan merunut tahapan-tahapan: fokus – lokus – modus – hasil.

Tanggapan :

1. Terkait sampel responden yang diambil hanya pelaku pariwisata karena untuk melihat pengaruh terhadap ekonomi maka diambil pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di sektor pariwisata.
2. Pentingnya penelitian ini karena transformasi Waduk Malahayu ke Desa Wisata Malahayu menyebabkan berkembangnya atraksi-atraksi wisata baru.

3. Akan diperbaiki dan ditambahkan komunitas masyarakat yang muncul setelah adanya Desa Wisata.
4. Akan diperbaiki.

Masukan/Pertanyaan :

Oleh : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT

1. Terkait dengan responden harusnya juga mencakup masyarakat baik yang bekerja di sector pariwisata maupun masyarakat yang tidak bekerja di sector pariwisata.
2. Untuk yang tidak bekerja di sector pariwisata mungkin bisa diambil dengan wawancara untuk lebih menguatkan temuan anda jika memang pengaruh ekonomi menjadi dominan demikian juga factor-faktor yang tidak berpengaruh sehingga akan ada penguatan dari hasil studi anda
3. Terkait dengan studi ini silakan dikuatkan dengan teori-teori social khususnya sosiologi dan pariwisata.

Tanggapan :

1. Sudah diperbaiki dengan solusi menambah metode kualitatif untuk memperkuat hasil penelitian.
2. Akan diperbaiki dengan menambah wawancara ke dalam laporan penelitian.
3. Akan ditambahkan teori-teori sosial ke dalam penelitian.

Masukan/Pertanyaan :

Oleh : Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

1. Perlu dilengkapi deskripsi penjelasan pengaruh sosial, lakukan wawancara terkait dg kedalaman parameter yg diamati.
2. Cek daftar pustaka, sesuaikan dg referensi yang digunakan di dalam laporan.

Tanggapan :

1. Sudah ditambahkan analisis kualitatif untuk memperdalam analisis terhadap aspek sosial masyarakat.
2. Akan diperbaiki sitasi dan daftar pustaka.

Semarang, 30 November 2021



Ade Wicaksono

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Agus Rochani, ST., MT	Dosen Penguji TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Pembimbing I TA	
Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT	Dosen Pembimbing II TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Koordinator TA	

BERITA ACARA SIDANG PENDADARAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Pelaksanaan Sidang Pendadaran Tugas Akhir/Skripsi

Nama Mahasiswa	: ADE WICAKSONO
Judul	: PENGARUH AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MALAHAYU
Hari/Tanggal	: Kamis/23 Desember 2021
Waktu	: 16.30 WIB - selesai
Pembimbing I	: Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
Pembimbing II	: Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT
Penguji	: Agus Rochani, ST., MT

Masukan/Pertanyaan

Oleh: Agus Rochani, ST., MT

1. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul sama apa ? diskusikan temuan anda dengan penelitian terdahulu sebagai keterbahasan penelitian anda (novelty).
2. Mengapa faktor sosial tidak berpengaruh, sementara banyak timbul komunitas-komunitas baru di masyarakat ?
3. Judul belum dijawab, yakni pengaruh atraksi wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat (untuk generalisir).

Tanggapan :

1. Akan ditambahkan tabel novelty di dalam analisis laporan.
2. Akan ditambahkan dalam temuan studi
3. Kesimpulan studi akan dibuat lebih general agar lebih bisa menjawab judul penelitian

Masukan/Pertanyaan :

Oleh : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT

1. Perlu dicek lagi mengenai pengaruh sosial dan ekonomi baik yang positif maupun negatif karena pengaruh tidak hanya positif saja.
2. Perlu dipasialkan terkait seberapa besar pengaruh terhadap ekonomi seperti penambahan warung makan di sekitar waduk.

Tanggapan :

1. Akan ditambahkan pengaruh negatif di dalam analisis seperti hedonisme, konsumerisme, dan kriminalitas.
2. Akan ditambahkan peta perkembangan warung makan di kawasan Waduk Malahayu.

Masukan/Pertanyaan :

Oleh : Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

1. Perbaiki peta, skala diperbesar
2. Perjelas temuan terkait seberapa besar peningkatan pendapatan, lapangan kerja dan usaha.

Tanggapan :

1. Akan diperbaiki skala peta lebih diperbesar
2. Akan diperjelas terkait seberapa besar peningkatan pendapatan, lapangan kerja dan usaha.

Semarang, 3 Januari 2022



Ade Wicaksono

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Agus Rochani, ST., MT	Dosen Penguji TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Pembimbing I TA	
Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT	Dosen Pembimbing II TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Koordinator TA	